

**STRATEGI GURU MADIN DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
MADIN AL ITTIHAD PONCOKUSUMO DAN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN ISLAM (PPPI) TUMPANG MALANG**

Tesis

OLEH:

NUZULUL HIKMAH BALIGHOH

NIM. 19770063



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

**STRATEGI GURU MADIN DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
MADIN AL ITTIHAD PONCOKUSUMO DAN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN ISLAM (PPPI) TUMPANG MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NUZULUL HIKMAH BALIGHOH

NIM. 19770063



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax.
(0341) 531130

Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id> email : pps@uin-malang.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul: Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al Ittihad Poncokusumo dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, disetujui untuk diuji,

Malang, 26 Juli 2021

Pembimbing I,

Prof. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Malang, 28 Juli 2021

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Malang, 29 Juli 2021

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “**Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al Ittihad Poncokusumo dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 1 November 2021.

Dewan Penguji,



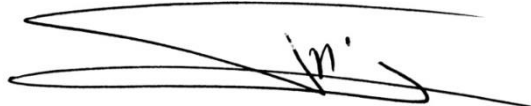
Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji Utama

29/11/21


Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M. Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Ketua



Prof. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing I/ Penguji



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Ishtiq Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzulul Hikmah Balighoh

NIM : 19770063

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al Ittihad Poncokusumo dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan pendapat dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2021

Hormat Saya,



Nuzulul Hikmah Balighoh
NIM 19770063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim;

Kedua orang tua penulis, abah dan Almh. ibu tercinta yang selalu sabar dan memberi dukungan, doa dan kepercayaan.

Suami terkasih yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memanjatkan doa untuk berjuang bersama.

Kakak, adik, dan semua teman-teman yang telah mendukung selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian Tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Magister (S-2), dapat terselesaikan dengan lancar.

Laporan penelitian Tesis ini merupakan paparan dari Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah.

Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tesis ini telah banyak pihak yang memberi dukungan, masukan, bimbingan serta bantuan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun tesis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, yang melalui naungan beliau proses akademik terlaksana dengan lancar.
4. Bapak Prof. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Tesis 1 dan Bapak Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis 2 yang telah membimbing saya hingga akhir, yang selalu sabar dan memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan di Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim.
5. Bapak Drs. H. Bakhrudin Fannani, MA., Ph.D., Bapak Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., MA., Bapak Dr. H. M. Samsul Hadi, M.Ag., Bapak Dr. H. Achmad Khudori Soleh, M. Ag., selaku Penguji Proposal Tesis dan Tesis

yang memberikan masukan dan saran yang bermanfaat untuk memperbaiki penelitian Tesis ini.

6. Segenap dosen dan seluruh karyawan Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selama ini sangat berjasa mengantarkan ilmu, mendidik dan membantu memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Orang tuaku tercinta, Abah Miftahul Huda dan Almh. Ibu Azzah Fathin, Suamiku tersayang Mas Abdul Aziz, serta kakak dan adik-adikku (Indana, Darul, Dea, dan Alm. Ibnu) yang selalu mendoakan, menasehati dan mendukung dalam segala hal.
8. Bapak KH Abdulloh Hasan dan Ibu Nyai Hj Hamidah Mudjahid yang selalu menjadi motivasi dan sangat berjasa menyalurkan ilmu dan hikmah/pelajaran kepada peneliti.
9. Guru, Pengurus, dan Santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang yang telah berkenan membantu peneliti dan terlibat menjadi narasumber selama proses pengambilan data dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan MPAI angkatan 2019, terkhusus teman-teman jalur Beasiswa Madin yang telah banyak memberikan motivasi, nasehat dan semangat.
11. Semua pihak yang berjasa namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusun berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa-jasa atas segala bentuk kebaikan, do'a, serta nasehatnya dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 16 Juni 2021

Peneliti,



Nuzulul Hikmah Balighoh

19770063

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
MOTTO	xv
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Penegasan Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Strategi	20
B. Guru Madrasah Diniyah.....	31
C. Kedisiplinan	35
D. Motivasi Belajar	39
E. Strategi Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar....	45
F. Kerangka Berfikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B.	Kehadiran Peneliti.....	53
C.	Latar Penelitian	54
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	55
E.	Pengumpulan Data	57
F.	Analisis Data	61
G.	Keabsahan Data.....	65
BAB VI PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		71
A.	Paparan Data di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang.....	71
1.	1 Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang.....	71
2.	2 Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo Malang	79
3.	3 Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo	86
4.	4 Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo Malang	89
B.	Paparan Data di Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang.....	94
1.	1 Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang.....	94
2.	2 Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang	104
3.	3 Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang.....	110
4.	4 Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang	112
C.	Hasil Penelitian	119
1.	1 Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	120
2.	2 Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.....	124

3. Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	127
BAB V PEMBAHASAN	135
A. Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	135
B. Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.....	140
C. Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	142
BAB VI PENUTUP	147
A. Simpulan	147
B. Implikasi.....	148
C. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN – LAMPIRAN	155
Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	156
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	158
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	162
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	163
Lampiran 5. Hasil Observasi	184
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi.....	188
RIWAYAT HIDUP.....	204

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian	15
Tabel 2. Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	122
Tabel 3. Media yang digunakan guru di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	125
Tabel 4. Media yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang..	126
Tabel 5. Bentuk Kedisiplinan Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang	129
Tabel 6. Bentuk Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang	132
Tabel 7. Dampak strategi guru Madin dalam peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang	133

DAFTAR BAGAN

Bagan I Jenis strategi dan unsur-unsurnya.....	25
Bagan II Kerangka berfikir penelitian.....	51
Bagan III Analisis lintas situs	64
Bagan IV Proses kegiatan penelitian dari awal sampai akhir	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	156
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	158
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	162
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	163
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	184
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	188

MOTTO

ان مع العسر يسرا¹



الاستقامة خير من الف كرامة

¹Al-Qur'an, 94: 6.

PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Balighoh, Nuzulul Hikmah. 2021. *Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al Ittihad Poncokusumo dan Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Prof. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D., Pembimbing II: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru Madin, Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Santri.

Salah satu pendidikan keagamaan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah Madrasah Diniyah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, Madin sering kali dianggap sebagai pendidikan kedua setelah pendidikan formal. Sehingga peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan Madin. Oleh karenanya diperlukan adanya strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengeksplorasi langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar santri di Madrasah Diniyah; (2) Mengetahui media yang digunakan guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar santri di Madrasah Diniyah; (3) Mengetahui dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar santri di Madrasah Diniyah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi multisitus. Penelitian dilaksanakan di Madin Al-Ittihad dan PPPI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui analisis taksonomi dengan tahap paparan data, data kondensasi, penarikan kesimpulan, dan analisis lintas situs. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) langkah-langkah guru Madin yang mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar yaitu mencontohkan sikap keteladanan, memberi menasehat, dukungan dan motivasi, memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, memberikan *reward*, membuat tata tertib dan *punishment* bagi santri yang melanggar, dan mengecek keberangkatan santri secara konsisten; (2) media yang digunakan guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar yaitu bel, papan tulis, dan alat peraga; (3) dampak strategi guru Madin menghasilkan kedisiplinan yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan sikap disiplin santri yang senantiasa masuk tepat waktu, berseragam sesuai jadwal, sedikit santri yang bolos, jarang ada santri yang ramai atau tidur di kelas, serta santri selalu bersikap sopan kepada guru. Adapun bentuk peningkatan motivasi belajar santri antara lain santri memperhatikan apa yang disampaikan guru, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya di kelas, dan bersemangat dalam belajar.

ABSTRACT

Balighoh, Nuzulul Hikmah. 2021. *Strategy of Madin Teachers in Improving Discipline and Learning Motivation of Santri at Madin Al Ittihad Poncokusumo and Islamic Boarding School Education (PPPI) Tumpang Malang*. Thesis, Islamic Education Study Program in Postgraduate Program at State Islamic University Malang, Supervisors: (I) Dr. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D. (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Keywords: Madin Teacher Strategy, Discipline, Learning Motivation, Santri.

One of the religious education that is in great demand by the people of Indonesia is Madrasah Diniyah. However, in practice, Madin is often considered as a second education after formal education. So that students are less serious in participating in Madin activities. Therefore, it is necessary to have a teacher strategy to improve the discipline and motivation of students to learn.

Based on this, this study aims to: (1) explore the steps taken by Madin teachers in improving the Discipline and Learning Motivation of students in Madrasah Diniyah; (2) Knowing the media used by Madin teachers in improving the Discipline and Learning Motivation of students in Madrasah Diniyah; (3) Knowing the impact of Madin teachers' strategies in improving the Discipline and Learning Motivation of students in Madrasah Diniyah.

The researcher used a qualitative approach with the type of research being a multi-site study. The research was conducted in Madin Al-Ittihad and PPPI. Data collection techniques were carried out through interview, observation, and documentation methods. The data analysis process is carried out through taxonomic analysis with data exposure, data condensation, conclusion drawing, and cross-site analysis. Then checking the validity of the data is done by data triangulation method.

The results of the study revealed that (1) Madin teachers' steps were able to improve discipline and motivation to learn, namely exemplifying exemplary attitudes, giving advice, support and motivation, providing interesting activities in the learning process, evaluating learning, giving rewards, making rules and punishments. for students who violate, and checks the departure of students consistently; (2) the media used by Madin teachers in improving discipline and motivation to learn are bells, blackboards, and teaching aids; (3) the impact of Madin's teacher strategy resulted in higher discipline, indicated by the disciplined attitude of students who always arrived on time, uniformed according to schedule, few students skipped, there were rarely students who were busy or sleeping in class, and students were always polite to the teacher. . The forms of increasing students' learning motivation include students paying attention to what the teacher says, taking notes on subject matter, actively asking questions in class, and being enthusiastic in learning.

مستخلص البحث

بالغة، نزول الحكمة. 2021. استراتيجية معلم المدرسة الدينية في تحسين الانضباط وتحفيز تعلم الطلاب بمدرسة الاتحاد الإسلامية الداخلية فونجوكوسومو ومدرسة الإسلامية الداخلية توفانج مالانج، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) د. الحاج. تريو سفريونو، (2) د. الحاج. أحمد صالح.

الكلمات الإشارية: استراتيجية معلمي المدرسة الدينية، الانضباط، تحفيز تعلم، الطلاب.

مدرسة دينية هي واحدة من التعليم الديني الذي يطلبه بشدة من قبل شعب إندونيسيا. ولكن، غالبًا ما تُعتبر المدرسة الدينية بمثابة تعليم ثانٍ بعد التعليم الرسمي من الناحية العملية. بحيث يكون الطلاب أقل جهدية في المشاركة التعليم في المدرسة الدينية. لذلك ، من الضروري أن يكون لديك استراتيجية معلم لتحسين انضباط الطلاب وتحفيزهم على التعلم.

بناءً على ذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى: (1) استكشاف الخطوات التي اتخذها معلم في تحسين الانضباط وتحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الدينية. (2) لمعرفة وسائل الإعلام التي يستخدمها معلم في تحسين الانضباط وتحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الدينية ؛ (3) لمعرفة تأثير استراتيجيات معلم في تحسين الانضباط وتحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الدينية.

استخدمت الباحثة المنهج النوعي وهو البحث دراسة متعددة المواقع. إجراء هذا البحث في مدرسة الإتحاد الإسلامية الداخلية فونجوكوسومو ومدرسة الإسلامية الداخلية توفانج مالانج. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. أما طريقة تحليل البيانات هي التحليل التصنيفي مع عرض البيانات ، وتكثيف البيانات ، واستخلاص النتائج ، والتحليل عبر المواقع. ثم طريقة التحقق من صحة البيانات بطريقة تثليث البيانات.

النتائج هذا الدراسة هي: (1) استكشاف الخطوات التي اتخذها معلم في تحسين الانضباط وتحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الدينية هي: تجسيد المواقف النموذجية، وتقديم المشورة والدعم والتحفيز، وتقديم أنشطة مشيرة للاهتمام في عملية التعلم، وتقييم التعلم، وتقديم المكافآت، ووضع القواعد والعقوبات للطلاب الذين ينتهكون، ودق جرس العينية باستمرار. (2) وسائل الإعلام التي يستخدمها معلم في تحسين الانضباط وتحفيز تعلم الطلاب في المدرسة الدينية هي الجرس والسبورة والدعائم. (3) تأثير استراتيجيات معلم في تحسين الانضباط في المدرسة الدينية هي تنتج درجة عالية من الانضباط مثل السلوك المنضبط للطلاب الذين يأتون دائمًا في الوقت المحدد ، واللباس وفقًا للجدول الزمني ، ونادرًا ما يتخطى الطلاب الفصول الدراسية ، ونادرًا ما يكون هناك طلاب مشغولون أو ينامون في الفصل ، ويكون الطلاب دائمًا مهذبين مع المعلم. تشمل أشكال في تحفيز تعلم الطلاب هي اهتمام الطلاب بما يقوله المعلم ، وتدوين الملاحظات حول الموضوع ، وطرح الأسئلة بنشاط في الفصل ، والحماس في التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan, yang mana dengannya manusia menjadi makhluk yang mulia. Pendidikan dalam hal ini adalah usaha pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui pengajaran dan/ atau pelatihan. Melalui pendidikan, suatu bangsa bisa terus memajukan peradabannya. Seperti halnya bangsa Indonesia berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah:

“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui secara jelas bahwasanya pendidikan yang diterapkan oleh Indonesia tidak hanya pendidikan ilmu umum tetapi juga ilmu agama, karna bangsa Indonesia adalah bangsa yang meyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Di samping itu juga, sebagai seorang muslim, mencari dan memperdalam ilmu agama adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal itu termuat dalam *Hadits* Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.”
(HR. Ibnu Majjah).²

Oleh karenanya, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan baik di sekolah formal maupun di lembaga non formal keberadaannya sangat penting bagi umat Islam.

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta mejadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.³ Pendapat lain disampaikan oleh Abdul Majid dan Dina Andayani bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya seorang pendidik mendorong peserta didik untuk belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh sehingga diharapkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku peserta didik baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik menuju perilaku yang lebih baik.⁴

Selain diajarkan di sekolah umum, Pendidikan Agama Islam dapat berbentuk Madrasah Diniyah dan Pesantren. *Pertama*, Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah.⁵ Tujuan dari Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang

²Takhrij Ahadits Al Ihya, dalam Aplikasi Maktabah Syamila Juz 1, 2.

³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 25.

⁴Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 132.

⁵Depertemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: DEPAG, 2000), 7.

menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya.⁶ *Kedua*, Pesantren atau Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/ atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁷

Sebagian besar masyarakat telah mempercayakan Pendidikan Agama Islam kepada lembaga Madrasah Diniyah dan Pesantren. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Madrasah Diniyah dan Pesantren yang ada di Indonesia. Jumlah Madrasah Diniyah menurut Kemenag Pendidikan Islam Tahun 2020 berjumlah 73.081. Sedangkan jumlah pesantren yang tersebar di Indonesia berjumlah 27.218.⁸ Adapun menurut Pangkalan Data Pondok Pesantren, jumlah pesantren di Indonesia berjumlah 27.722.⁹

Dalam proses pembelajarannya, pesantren juga dapat menerapkan dan membentuk Madrasah Diniyah. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah Madrasah Diniyah lebih banyak dibandingkan dengan pesantren sendiri. Pendidikan Diniyah yang diterapkan oleh pesantren bisa dijadikan sebagai Pendidikan Diniyah formal maupun nonformal. Pesantren yang menerapkan Pendidikan Diniyah baik formal maupun nonformal wajib mendapat izin dari Kementerian Agama Kabupaten/ Kota.¹⁰ Dengan

⁶Subar Junanto, Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen, *At Tarbawi Volume. 1, No. 2*, (Juli – Desember, 2016), 178-179.

⁷Bab 1 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 3.

⁸<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukusaku1102.pdf>.

⁹<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 8 dan 14.

banyaknya jumlah lembaga pendidikan non-formal berupa Madrasah Diniyah dan pesantren, maka perlu adanya perhatian yang serius dari berbagai pihak. Sehingga pendidikan Agama Islam yang diajarkan melalui Madrasah Diniyah dan pesantren dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah dan/atau pesantren memiliki kelebihan maupun kekurangan. Salah satu manfaat yang paling dirasakan yaitu peserta didik dapat mempelajari secara maksimal Ilmu Agama Islam karena diajarkan setiap hari. Akan tetapi disisi lain, hal tersebut juga menimbulkan permasalahan. Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa salah satu lemahnya pendidikan Madrasah Diniyah berada pada tingkat kedisiplinannya berupa keterlambatan santri masuk kelas pada jam diniyah.¹¹ Adapun penelitian Soimah Laila menyebutkan masalah yang dihadapi guru selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung adalah kerap kali santri ribut di dalam kelas, mengajak teman bermain kartu, bermain *slem*, berlari mengelilingi kelas dan menjahili temannya sendiri.¹²

Melihat dari permasalahan tersebut, kedisiplinan dan motivasi santri untuk memperdalam Ajaran Agama Islam masih rendah. Sehingga dibutuhkan peningkatan baik kedisiplinan dan motivasi belajar. Motivasi

¹¹Isatul Husna, Mahmud Huda, Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, (*Jurnal Pendidikan Islam* (E-ISSN: 2550-1038), Vol. 1, No. 1, Juni 2017), 56. Diunduh pada Website: journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index.

¹²Soimah Lailah, Upaya Guru Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Roudhotul Ulum Kota Bengkulu (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 65.

belajar peserta didik sangat penting dalam belajar. Peningkatan motivasi belajar dapat diupayakan oleh seorang guru. Seorang guru harus dapat melakukan proses belajar mengajar yang mampu mendorong peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas, dan mengembangkan potensi serta kreativitas peserta didik.¹³

Dalam beberapa penelitian terkait strategi seorang guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.¹⁴ Guru juga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang baik, memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi dan tidak melanggar tata tertib sekolah serta memberikan sanksi yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar tata tertib yang sudah disepakati bersama.¹⁵

Selain itu juga disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui melakukan Bimbingan Kerohanian, yaitu dengan melaksanakan jama'ah sholat Ashar sebelum kegiatan belajar dimulai. Adapun bagi anak yang melanggar peraturan akan diberikan arahan dan bimbingan dari pendidik dan peserta didik dikenakan sanksi berupa membaca Istighfar, dan diberi tambahan hafalan surat pendek dan do'a pilihan.¹⁶

¹³Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Malang (*Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5 No 5, 2020), 157. Diunduh pada website: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/8080/6612>.

¹⁴Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, (*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, Juli 2017), 233. Diunduh pada website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8113/5136>.

¹⁵Nurhayati & Hasni Ab, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, (*Jurnal Penda's*, Vol 2 No.1 Juni 2020), 72. Diunduh pada website: <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/769>.

¹⁶Soimah Lailah, Upaya Guru..., 74.

Sedangkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan, serta memberikan *reward*, mengadakan ulangan, pemberian kompetensi antar kelompok kepada peserta didik.¹⁷ Selain itu seorang guru juga menggunakan pendekatan personal agar mampu memahami karakter masing-masing santri, arahan, nasehat, motivasi dan dukungan, agar santri mau melakukan perubahan ke arah lebih baik sehingga motivasi belajarnya meningkat.¹⁸

Peneliti melakukan pengamatan di Madrasah Diniyah Al-ittihad dan Madrasah Diniyah PPPI. Santri-santri yang belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI sebagian besar adalah siswa yang menempuh pendidikan formal, baik SMP/ MTs maupun SMA/ MA. Para santri tetap semangat melanjutkan kegiatan Madrasah Diniyah meskipun tidak ada waktu istirahat yang maksimal. Selain santri Diniyah yang mukim di pesantren, baik Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI juga menerima santri *kalong* (santri yang tidak tinggal di pesantren). Adapun santri *kalong* Madrasah Diniyah Al-Ittihad berasal dari lingkungan sekitar pesantren dan luar daerah.¹⁹ Sedangkan santri *kalong* Madrasah Diniyah PPPI hanya berasal dari lingkungan di sekitar pesantren.²⁰

¹⁷Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i, Strategi Pembelajaran..., 160-161.

¹⁸Eka Yulianasari, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung (*Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015),114.

¹⁹Observasi, 28 Februari 2021

²⁰Observasi, 27 Februari 2021

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dilaksanakan setelah selesai sholat asar berjamaah. Sehingga jam masuk diniyah di Madrasah Al-Ittihad diterapkan secara fleksibel. Pembelajaran dilaksanakan dari jam 15.30/16.00 sampai jam 17.00. Adapun santri kalong sudah berdatangan sejak *ba'da* asar, yaitu sekitar jam 15.20. Hanya sedikit santri yang terlambat datang. Ketika ada santri yang terlambat masuk diniyah, mereka dikenai sanksi berjalan sambil mundur dari gerbang sampai gedung Madin.

²¹ Pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ittihad hanya berlangsung selama 1 jam akan tetapi lulusan dari Madrasah Diniyah Al-Ittihad juga sebanding dengan Pondok Pesantren Salaf atau bahkan modern. Hal ini dibuktikan dari lulusan Madrasah Diniyah Al-Ittihad mampu mendapatkan beasiswa PBSB dari Pemerintah dan lulusan Madrasah Diniyah Al-Ittihad juga banyak yang mengajar bahkan mendirikan TPQ di daerahnya masing-masing.²²

Adapun di Madrasah Diniyah PPPI, pembelajaran di mulai pada jam 14.00 WIB. Akan tetapi santri-santri Diniyah sudah berdatangan sejak pukul 13.20 WIB. Sehingga tidak ada santri yang terlambat masuk Diniyah.²³ Adab santri-santri di Madrasah Diniyah PPPI kepada guru sangat baik. Para santri antusias dan tanggap ketika guru menyuruh untuk melakukan sesuatu. Di samping itu tidak ada santri yang berjalan

²¹Observasi, 14-15 Februari 2021.

²²Hasil Wawancara dengan Ustadzah Indana Zulfa selaku guru Madrasah Diniyah Al-Ittihad pada tanggal 16 Maret 2021.

²³Observasi, 17 dan 20 Februari 2021.

mendahului guru. Ketika bertemu dengan guru, santri Madin PPPI langsung memberi salam dan bersalaman kepada guru.²⁴

Madrasah Diniyah Al ittihad memiliki 27 kelas yang terdiri dari kelas i'dadiyah, ibtidaiyah dan tsanawiyah. Dari luar kelas, proses pembelajaran berlangsung kondusif. Akan tetapi ketika terdapat guru yang tidak masuk kelas, didalam kelas santri mengobrol dan satu atau dua santri keluar kelas.²⁵ Hal ini juga terjadi di Madrasah Diniyah PPPI. Untuk kelas yang kosong, yaitu apabila ada ustadz/ustadzah yang tidak hadir. Para santri ada yang mengobrol, tidur, makan didalam kelas, dan ada juga yang keluar kelas. Akan tetapi selain kelas kosong, proses pembelajaran di kelas di Madrasah Diniyah PPPI terpantau kondusif.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk mendalami dan meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan disiplin dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah. Maka berangkat dari latar belakang, peneliti mengambil judul “Strategi Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang”.

²⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Umi Mufarochah selaku guru Madrasah Diniyah PPPI pada tanggal 16 Maret 2021.

²⁵Observasi, 14-15 Februari 2021.

²⁶Observasi, 20 Februari 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan tentang latar belakang di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang?
- b. Bagaimana media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang?
- c. Bagaimana dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Menganalisis langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.
- b. Menganalisis media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.
- c. Menganalisis dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah khazanah pustaka kependidikan dan terlebih dalam keilmuan bidang pendidikan agama Islam, dan dapat menambah referensi maupun sumber bagi penelitian terkait pembentukan kedisiplinan dan motivasi belajar agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga:

Adanya beberapa temuan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melakukan refleksi ataupun evaluasi terhadap peningkatan nilai-nilai kedisiplinan dan motivasi belajar agama Islam. Sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam dimasa yang akan datang dalam rangka menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap dan kepribadian.

2) Bagi Guru :

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar untuk mendidik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3) Bagi Santri :

Adanya penelitian ini diharapkan santri memiliki motivasi belajar dan disiplin yang tinggi. Sehingga para santri Madin dapat menghayati dan bersemangat untuk terus menuntut ilmu, khususnya ilmu agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melihat penelitian sebelumnya sebagai tinjauan dalam penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan juga digunakan sebagai pertimbangan dalam hal keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Soimah Lailah dengan judul “Upaya Guru Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudhotul Ulum Kota Bengkulu”.²⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru MDTA Roudhotul Ulum melakukan upaya menghindari hukuman melalui pola bimbingan kerohanian Islam berupa konsekuensi mendapat arahan, istighfar, menghafal lebih banyak surat pendek dan do’a pilihan ketika santri melanggar. Pola Bimbingan

²⁷Soimah Lailah, Upaya Guru...,

Kerohanian Islam ini telah meningkatkan kedisiplinan santri akan tetapi masih kurang maksimal. Sebab belum ada aturan tertulis yang bersifat regulatif dan pemberian konsekuensi dari pelanggaran masih bersifat spontanitas.

2. Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (*Improving students’ learning discipline through classroom management*). Dan dipublikasikan dalam jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.²⁸ Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kelas berada pada kategori cukup efektif, (2) disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa, artinya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.
3. Penelitian Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif & Imam Safi’ dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam dengan Judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Malang”.²⁹ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik agar lebih termotivasi belajarnya di SMA Negeri 2 Malang yaitu dengan

²⁸Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin...,

²⁹Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi’i, Strategi Pembelajaran...,

pemberian hukuman terhadap peserta didik, serta memberika *reward* bagi peserta didik yang memperoleh hasil yang bagus, mengadakan ulangan, serta memberikan kompetensi antar kelompok.

4. Penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 19 Kab. Tangerang) Oleh Muniroh.³⁰ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif korelasional, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan *Product Moment* (r_{xy}), diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dengan Motivasi Belajar Siswa. Adapun kontribusinya adalah 28,09%, sedangkan sisanya sebesar 71,19% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Penelitian Alif Achadah dengan judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang.³¹ Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui

³⁰Muniroh, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 19 Kab. Tangerang, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

³¹Alif Achadah, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. X, No 2: 363-374. April 2019. Issn: 1978-4767 (Cetak), Issn: 2549-4171 (Online). Diunduh Pada Website: <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/230913633.Pdf>

observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa upaya guru agama memberikan strategi motivasi di SMP NU Sunan Giri yang yaitu dengan cara: Memperlihatkan video yang terkait dengan materi yang telah guru berikan; guru menyuruh peserta didik untuk mencoba menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari; memberikan pujian, kepada siswa yang semangat dalam belajarnya dan siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik; memberikan nilai dalam segala tugas yang telah diberikan oleh gurunya; memberikan pengertian dengan cara memberi tahu seberapa pentingkah pengetahuan terhadap Pendidikan Agama Islam. Strategi tersebut memberikan pengaruh kepada peserta didik, diantaranya: meningkatnya perilaku peserta didik terhadap guru dan kedua orang tuanya; prestasi belajar yang sudah lebih baik dari sebelumnya; dalam segi membaca kitab suci yaitu al-Qur'an; akhlaq yang sudah sedikit demi sedikit telah diperbaiki; perubahan terhadap nilai raport buruk yang menjadi lebih baik; meningkatnya pengetahuan agamanya.

Berikut ini peneliti sajikan tabel penelitian terdahulu, didukung dengan narasi persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan studi yang berkembang.

Tabel 1.
Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Soimah Lailah (2019) Upaya Guru Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudhotul Ulum Kota Bengkulu.	Meneliti upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di Madrasah Diniyah	Penelitian tersebut hanya menfokuskan pada pola bimbingan kerohanian Islam. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas bagaimana langkah seorang guru Madin meningkatkan kedisiplinan santri.	Selain meneliti terkait kedisiplinan santri. Penelitian ini juga mendalami terhadap strategi guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Selain itu tidak hanya ada satu lembaga, akan tetapi meneliti pada dua lembaga. Yaitu dengan metode multisitus
2	Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah (2017) Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas (<i>Improving students' learning discipline through classroom management</i>).	Meneliti bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang tujuannya membuktikan apakah manajemen kelas mampu meningkatkan disiplin siswa. Berbeda dengan penelitian ini, Melalui penelitian kualitatif, Peneliti mengkaji strategi seorang guru	Melakukan penelitian terhadap strategi guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar.

			dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri	
3	Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif & Imam Safi' (2020) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Malang.	Meneliti bagaimana strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi siswa	Penelitian tersebut meneliti pada SMA sedangkan penelitian ini meneliti pada Madrasah Diniyah. Selain itu, Tidak hanya meneliti terkait motivasi belajar, penelitian ini juga mengkaji tentang bagaimana strategi guru meningkatkan kedisiplinan siswa	Larat penelitian berada di Madrasah Diniyah. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana strategi guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar.
4	Muniroh (2020) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 19 Kab. Tangerang).	Meneliti terhadap motivasi belajar PAI	Dengan metode kuantitatif, penelitian tersebut mengkaji apakah kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN. Sedangkan pada penelitian ini, melalui penelitian kualitatif, Peneliti mengkaji strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Diniyah	Penelitian terkait bentuk, strategi, dan media yang digunakan guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri Madrasah Diniyah
5	Alif Achadah (2019) Strategi Guru dalam	Meneliti upaya yang dilakukan guru	Penelitian tersebut berlatar di SMP.	Melalui metode kualitatif studi

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang.	PAI dalam meningkatkan motivasi belajar	Sedangkan penelitian ini meneliti di Madrasah Diniyah. Selain itu, Peneliti juga mengkaji strategi seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan.	multi situs, penelitian ini mengkaji terhadap strategi guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri.
---	---	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah ada, kesamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan kedisiplinan dan motivasi belajar yang diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti belum menemukan kajian secara spesifik membahas tentang bagaimana strategi seorang guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar di Madrasah Diniyah. Serta penelitian ini menggunakan pendekatan Multisitus yang masih jarang digunakan oleh penelelitian bertema kedisiplinan dan motivasi belajar.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti terkait istilah, salah penafsiran dan kaburnya term dalam penelitian. Berikut ini penegasan istilah yang peneliti paparkan:

1. Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Langkah-langkah tersebut terdiri dari urutan kegiatan yang jelas sejak awal sampai dengan

berakhirnya pelaksanaan, adanya peranan guru, dan terdapat sistem penunjang atau media pembelajaran yang dapat menunjang efisiensi proses dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan instruksional.

2. Guru madrasah diniyah adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan agama Islam dan membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran klasikal di luar sekolah, yang mana tujuannya untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolah formal.
3. Kedisiplinan belajar adalah kesadaran untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan. Aspek kedisiplinan belajar terdiri dari disiplin mengikuti pembelajaran dan berperilaku disiplin. Disiplin mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan perhatian yang baik saat belajar, berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, dan menepati jadwal dan waktu saat sekolah. Adapun perilaku disiplin ditunjukkan dengan ketertiban diri saat belajar di kelas, mematuhi tata tertib dan bersikap sopan.
4. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Aspek motivasi belajar terdiri dari

hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; kegiatan yang menarik dalam belajar; dan lingkungan belajar yang kondusif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratego* yang artinya merencanakan (*to plan*).³² Strategi dalam perspektif psikologi diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.³³ Pendapat tersebut sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode atau garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Crown Dirgantoro menyatakan bahwa strategi dapat dibagi dalam tahapan berikut:³⁵

a. Formulasi strategi

Formulasi strategi merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan. Tahapan ini lebih seseorang menyusun strategi yang akan dilakukan, mempersiapkan

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

³⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

³⁵Crown Dirgantoro, *Managemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), 13-14.

strategi alternatif, memilih strategi, dan penetapan strategi yang akan digunakan.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi merupakan wujud pelaksanaan dari tahap formulasi strategi atau perencanaan strategi yang telah dibuat oleh sebelumnya. Tahap ini berguna untuk mencapai tujuan. Tahap ini seseorang harus berusaha mencapai tujuan dengan menetapkan kebijakan, memotivasi anggota, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif dan mengoptimalkan sistem informasi.

c. Pengendalian strategi

Tahapan ini mencakup kegiatan menilai performa strategi dan melaksanakan koreksi. Seseorang dapat mengembangkan strategi yang telah diterapkan atau merubah strategi tersebut melihat pada perkembangan dan hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan.

2. Strategi Pembelajaran

Apabila dihubungkan dengan pendidikan dalam hal belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai bentuk kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Seorang guru harus menggunakan strategi-strategi yang tepat dalam menyampaikan pelajaran agar peserta didik dapat menguasai kompetensi inti dalam belajar yaitu kompetensi sikap/ efektif, kognitif dan

³⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

psikomotorik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Strategi dalam pembelajaran juga memudahkan penyampaian materi karena peserta didik dijauhkan dari rasa bosan ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu, setiap peserta didik pastilah memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru harus bisa memilah dan memilih strategi yang benar-benar cocok untuk proses pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan strategi pengajaran yang tepat tentu akan membuat peserta didik lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.³⁷

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik.³⁸

Strategi mengajar adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Unsur yang terkandung dalam strategi belajar mengajar adalah spesifikasi tujuan yang

³⁷Erfa Ila Fuji Astuti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 1 Malang, *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 5, No. 1, (Desember, 2018), 66. Diunduh pada website: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/7332>

³⁸Moch Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. (Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09), 2016),1190. Diunduh pada website: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>

akan dicapai, penggunaan langkah langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan bahan pelajaran dan penggunaan media belajar yang memadai.³⁹

Strategi belajar mengajar sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Menurut Dick & Carey (1978) mempunyai lima unsur didalamnya, yaitu pertama kegiatan painstruksional, kedua penyajian informasi, ketiga partisipasi siswa, ke empat tes dan kelima tindak lanjut. Kelima komponen ini menggambarkan bahan pelajaran dan langkah langkah yang ditempuh dalam KBM.⁴⁰

Adapun strategi pembelajaran pengertiannya lebih luas dari strategi mengajar. Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar dan siswa maupun guru terlibat aktif di dalamnya.⁴¹ Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak.⁴² Pembelajaran membentuk suatu strategi, karena Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

³⁹Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: IKIP Malang, 1995), 5.

⁴⁰Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran...*, 10.

⁴¹Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), 79.

⁴²Nasruddin, K., *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Peta Konsep di Kelas XII Mia 1 SMAN 2 Kuok*. (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 2019), 1441-1452.

kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴³

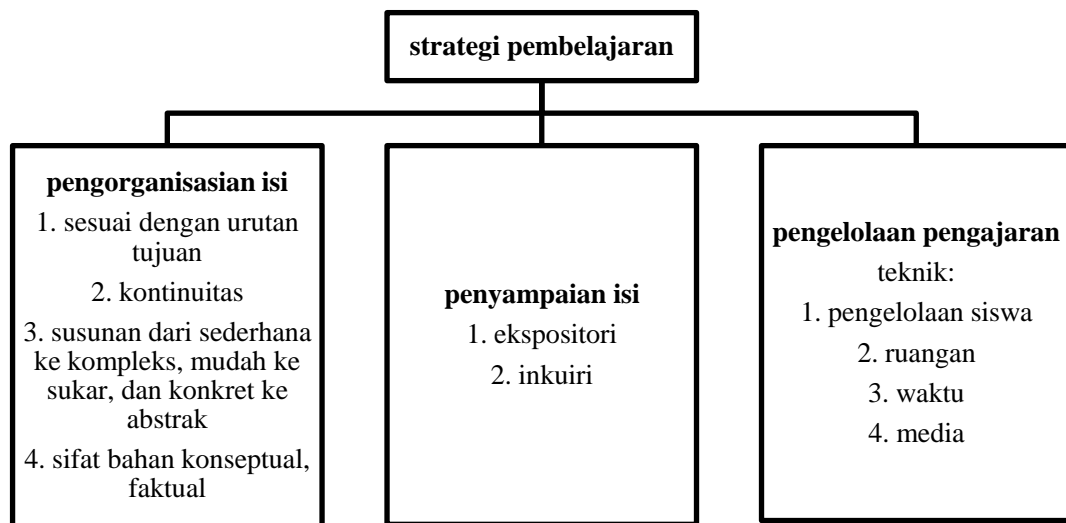
Jamil Suprihatiningrum mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Unsur penting yang terkandung dalam strategi pembelajaran yaitu memiliki tujuan yang jelas, adanya perencanaan yang jelas, menuntut adanya tindakan guru, melibatkan materi dan media pembelajaran, dan memiliki langkah-langkah yang teratur.⁴⁴

Menurut Siti Kusriani, strategi pembelajaran mempunyai arti sebagai tindakan nyata atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dan siswa berdasarkan penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai dengan rancangan. Menurut Degeng (1997) dalam bukunya Siti Kusriani menyebutkan bahwa strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran. (2) strategi penyampaian isi pembelajaran. (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Di bawah ini uraian strategi pembelajaran menurut Degeng (1997).⁴⁵

⁴³Fimansyah, D. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. (*Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1), 2015), Diunduh pada website: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/199>

⁴⁴Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 153.

⁴⁵Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran...*, 59.



Bagan I
Jenis strategi dan unsur-unsurnya

Adapun aspek-aspek yang terkandung dalam strategi pembelajaran antara lain yaitu:⁴⁶

- a. Sintaksis, urutan kegiatan yang jelas sejak awal sampai dengan berakhirnya pelaksanaan suatu strategi.
- b. Sambutan guru, yang berkenaan dengan jawaban terhadap pertanyaan atau pemberian kesempatan siswa untuk aktif.
- c. Sistem sosial, berkenaan dengan peranan guru dan siswa, serta hubungan antara keduanya dalam situasi instruksional. Misal sebagai fasilitator atau komunikator.
- d. Sistem penunjang, yang berkenaan dengan hal-hal yang dapat menunjang efisiensi proses dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan instruksional.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum...*, 80.

Terdapat tiga pokok pelaksanaan dalam strategi pembelajaran yaitu:⁴⁷

- a. Tahap painstruksional, guru memunculkan fungsi penajakan terhadap kemampuan dasar siswa, perbedaan individual dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Mulyono menjelaskan Tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Seperti mengecek kehadiran siswa, menanyakan batasan pelajaran yang telah diterima, mencoba mengevaluasi materi yang telah dijelaskan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya materi yang tidak dipahami, mengulang pelajaran yang lalu secara singkat.⁴⁸
- b. Tahap penyajian informasi, yaitu menunjukkan proses mengajar yang mencakup beberapa jenis kegiatan, seperti menjelaskan, membahas materi pelajaran dengan metode tertentu, memberi contoh, menggunakan media, merangkum, yang keseluruhannya ditekankan pada siswa yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁴⁹
- c. Evaluasi, Tujuan tahapan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan instruksional.⁵⁰

3. Media Pembelajaran

Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru

⁴⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajarn di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 166-167.

⁴⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, 166-167.

⁴⁹Siti kusrini, *Strategi Pembelajaran...*, 53.

⁵⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, 169.

dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁵¹ Pendapat tersebut sejalan dengan Oemar Hamalik yang mendefinisikan media pembelajaran sebagai cara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa yang berlangsung dalam proses pembelajaran.⁵²

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa media dalam pendidikan antara terdiri dari:

- a. Bahan-bahan cetakan atau bacaan. Bahan bacaan berupa buku, komik, koran, majalah, buletin, folder, pamflet dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau menggunakan simbol-simbol kata atau visual.
- b. Alat-alat audio visual. Alat yang tergolong dalam kategori ini, terdiri dari:
 - Media tanpa proyeksi, seperti: papan tulis, papan panel, papan tempel, bagan, diagram, grafik, poster, karton, komik dan gambar.
 - Media tiga dimensi, terdiri dari: model, benda asli, benda tiruan, boneka, topeng, peta, globe, pameran, museum sekolah dan lain-lain.
 - Media menggunakan mesin, antara lain: film, rekaman, radio, televisi, komputer, laboratorium elektronika dan lain-lain.
- c. Sumber-sumber masyarakat. Berupa objek-objek, peninggalan sejarah, dokumentasi, masalah-masalah dan berbagai bidang, seperti

⁵¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1982), 23.

⁵²Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum...*, 99.

penduduk, sejarah, mata pencaharian, kebudayaan politik dan lain-lain.

- d. Kompulan benda-benda. Berupa benda-benda dari masyarakat yang dibawa ke sekolah untuk dipelajari. Seperti potongan sendok, daun, benih, bibit, bahan kimia dan lain-lain.
- e. Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru. Meliputi pergerakan tangan, kaki, gerakan badan, mimik dan lain-lain. Yang mana jenis media ini dapat dilihat, didengar dan ditiru oleh siswa.⁵³

Sedangkan Leshin, Pollock & reigeluth (1992) mengklasifikasi media ke dalam lima kelompok, yaitu (1) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, field-trrip) (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan (*workbook*), alat bantu kerja, dan lembaran lepas); (3) media berbasis visual (buku alat batu kerja, charts, grafik, peta, gambar, transparasi, slide); (4) media berbasis audiovisual (video, film, program slide-tape, televise); (5) media berbasis computer (pengajaran dengan sistem komputer, interactive video, hypertext).

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi

⁵³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 50-51.

yang berdasarkan computer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.⁵⁴

- a. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pengajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Dua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar.
- b. Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape, rekorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyarapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

⁵⁴Husniyatus Salamah Zainiyati, *Media Pembelajaran Pai: Teori Dan Aplikasinya*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013), hal 26-29.

- c. Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis computer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis computer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- d. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah *random access memory* yang besar, *hard disk* yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti *videodisc player* perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan system audio).

Media pembelajaran memiliki fungsi dan nilai dalam sistem pembelajaran, yaitu: mewujudkan situasi belajar yang efektif, artinya berpengaruh terhadap hasil belajar; media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran; media dapat mempercepat proses belajar dan membantu memahami materi yang diajarkan guru; media pembelajaran berguna meningkatkan mutu pendidikan; dapat

meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam proses belajar; memberikan pengalaman nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang mandiri secara aktif; dan menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.⁵⁵

Fungsi media pembelajaran dijelaskan secara terperinci oleh Oemar Hamalik, yaitu: (1) penggunaan papan tulis bermanfaat untuk penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas selangkah demi selangkah secara sistematis di papan tulis, merangsang siswa untuk bekerja lebih baik, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi dan bekerja, serta mendorong motivasi belajar, sebab siswa umumnya senang bekerja pada papan tulis.⁵⁶ (2) Benda sebenarnya, model atau benda tiruan besar nilainya bagi pendidikan sebagai alat bantu pengajaran bagi guru. Bahkan dalam situasi tertentu alat ini lebih efisien dari pada alat peragaan lainnya.⁵⁷ (3) Demonstrasi memberi manfaat bagi pendidikan karena banyak pelajaran yang dapat ditangkap dengan mudah oleh kelas melalui media ini.⁵⁸

B. Guru Madrasah Diniyah

Guru adalah seseorang yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik menjadi orang yang berkepribadian baik.⁵⁹

⁵⁵Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum...*, 99-100.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 66-67.

⁵⁷Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 163.

⁵⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 170.

⁵⁹Shella Kartika Dewi, Model Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa di SD Negeri Sisir 01 Kota Batu, (*Tesis*, UIN Malang, 2020), 60.

Istilah guru juga sering dikenal dengan pendidik. Menurut Undang-undang SISDIKNAS nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa: “Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁶⁰

Adapun untuk mengetahui pengertian dari guru Madrasah Diniyah, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian mengenai Madrasah diniyah. Kata “madrasah” adalah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti tempat belajar. Adapun di Indonesia, madrasah lebih dikenal sebagai sekolah yang lebih menekankan pengajaran Ilmu Agama Islam.⁶¹ Salah satu dari jenis madrasah adalah Madrasah Diniyah.

Dalam pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan Madrasah Diniyah, Departemen Agama RI menyampaikan bahwa Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah.⁶² Tujuan dari Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya.⁶³

⁶⁰A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 71.

⁶¹Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Momutiara Sumber Widya, 1992), 122.

⁶²Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

⁶³Subar Junanto, Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen, *At Tarbawi Volume. 1, No. 2*, (Juli – Desember, 2016), 178-179.

Madrasah Diniyah dilaksanakan melalui sistem klasikal, yaitu sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.⁶⁴ Sama seperti sekolah formal, Madrasah Diniyah juga menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Wustho, dan Madrasah Diniyah Ulya.⁶⁵

Pendidikan Madrasah Diniyah dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan diniyah formal, nonformal dan informal.⁶⁶ Pertama, Pendidikan Madrasah Diniyah formal memiliki kurikulum pendidikan keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum.⁶⁷ *Kedua*, Pendidikan Madrasah Diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk Madrasah Diniyah Takmiliah, Pendidikan Al-Quran, Majelis Taklim, atau pendidikan keagamaan lainnya.⁶⁸ *Ketiga*, Pendidikan Madrasah Diniyah informal diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pendidikan keagamaan Islam di lingkungan keluarga.⁶⁹

Madrasah Diniyah baik formal, non formal dan informal mengajarkan seluruh mata pelajaran yang bermaterikan ilmu-ilmu agama, sedikitnya meliputi Al-Quran, Al Hadits, Fiqih, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan

⁶⁴Depertemen Agama RI, *Pedoman...*, 23.

⁶⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Momutiara Sumber Widya, 1992), 122.

⁶⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III, Pasal 20, 7.

⁶⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III, Pasal 26, 9.

⁶⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III, Pasal 45, 14.

⁶⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III, Pasal 52, 17.

Bahasa Arab serta ilmu-ilmu agama lainnya.⁷⁰ Untuk jenjang wustho dan ulya, materi yang diajarkan juga semakin mendalam. Materi yang diberikan antara lain yaitu Al-Quran, tafsir- ilmu tafsir, hadits- ilmu hadits, tauhid, Fiqh- ushul fiqh, Akhlak-tasawuf, tarikh, Bahasa Arab, nahwu-sharaf, balaghoh, ilmu kalam, ilmu arudh, ilmu mantiq, dan ilmu falak.⁷¹ Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaanya terhadap ilmu-ilmu agama.⁷²

Adapun fungsi pendidikan Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut:

(1) Madrasah Diniyah dibentuk untuk membina perkembangan kepribadian peserta didik, khususnya yang beragama Islam. Karena Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam; (2) Madrasah Diniyah memberi tuntunan dan pembinaan kesejahteraan anak; (3) Madrasah Diniyah berfungsi memberi pendidikan agama Islam secara mendalam kepada anak; (4) Membantu rumah tangga/keluarga untuk memenuhi kebutuhan anaknya; (5) Membantu meningkatkan serta memajukan keluarga dan masyarakat; (6) melalui Madrasah Diniyah, pemahaman peserta didik yang juga belajar agama pada sekolah umum bisa meningkat; dan (7) Memberi pendidikan dan tuntutan kepada anak dalam hal kependudukan dan lingkungan hidup.⁷³

⁷⁰Haedar Amin, El-Saha Isham, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 39.

⁷¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Bab III, Pasal 26, 9-10.

⁷²Muhamad Ripin Ikwandi, Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam; Volume 4, No. 1*, (Maret, 2017), 35. Diunduh pada website: <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/6>

⁷³Departemen Agama Islam Ri., 1983/1984: 15-16.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Diniyah adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan Agama dan membina akhlak peserta didik melalui pembelajaran klasikal non formal atau di luar sekolah, yang mana tujuannya untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolah formal.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap yang berkaitan dengan pengendalian diri dan kepatuhan seseorang terhadap bentuk aturan-aturan yang berlaku. Dimana peraturan tersebut dibuat oleh diri sendiri maupun berasal dari luar dirinya.⁷⁴ Disiplin juga diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷⁵

Kedisiplinan dapat diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik. Kedisiplinan dapat terbentuk dengan cara membuat peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap peserta didik. Peraturan yang baik dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan demikian, peraturan dengan dapat menyesuaikan dengan perkembangan anak.⁷⁶

Kedisiplinan sangat penting diterapkan dalam bidang pendidikan.

Fathurrohman dan Sutikno mendefinisikan bahwa disiplin belajar adalah

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 114.

⁷⁵Siti Sulastrri, *Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas, Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 9.

⁷⁶Siti Sulastrri, *Pendidikan Karakter...*, 9.

kesadaran untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.⁷⁷ Pendapat tersebut sejalan dengan Suharsimi Arikunto, ia menyebutkan bahwa Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁷⁸

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang disiplin memiliki kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya. Selain itu siswa mau mematuhi dan mentaati terhadap peraturan dan tata tertib yang telah berlaku.⁷⁹ Arikunto mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.⁸⁰ Kedisiplinan siswa dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk disiplin siswa tersebut berupa mengikuti dan menaati peraturan sekolah, mampu mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, memberikan perhatian yang baik saat belajar di kelas, memiliki sikap ketertiban diri saat belajar.⁸¹ Selain

⁷⁷Pupuh Fathurrohman & M .Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika, 2010), 12.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 22.

⁷⁹Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin...*, 235.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Penelitian, 1990), 137.

⁸¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

itu, Emmer, S dan Warsham menyatakan bahwa karakteristik disiplin meliputi ketaatan, partisipasi yang penuh, kesopanan, dan kesetiaan.⁸²

2. Aspek Kedisiplinan Belajar

Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah mengungkapkan bahwa terdapat dua aspek kedisiplinan belajar yaitu disiplin mengikuti pelajaran dan disiplin dalam berperilaku. Adapun indikator dari kedua aspek tersebut antara lain yaitu:⁸³

a. Disiplin mengikuti pembelajaran

Disiplin mengikuti pembelajaran artinya siswa memberikan perhatian yang baik saat belajar, siswa berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, tingkat kehadiran siswa yang tinggi, siswa menepati jadwal dan waktu saat sekolah.

b. Perilaku Disiplin

Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin siswa. Indikator dalam perilaku disiplin yaitu:

- 1) Ketertiban diri saat belajar di kelas
- 2) Mematuhi tata tertib
- 3) Kesopanan

3. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

⁸²Khuluse, N. L, The Effect Of Discipline On Academic Achievement In Secondary School. Dissertation Master Of Education, (University Of Zululand: Department Of Educational Psychology And Special Needs Education. Faculty Of Educationat, 2009), 9.

⁸³Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin..., 235.

Disiplin belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Suryadi menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu : faktor fisik & psikologis, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan”

84

a. Faktor fisik & psikologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

b. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

c. Faktor Sosial

⁸⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 56.

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh lingkungan sosial terhadap seseorang antara lain membuatnya: ingin bebas bertindak, ingin terpuja, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Seseorang yang terpengaruh dengan lingkungan sosialnya maka ia akan cenderung menentang, melanggar peraturan karena untuk memenuhi keinginannya.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan atau dorongan. Motivasi juga diambil dari kata dasar *motif*, yang memiliki arti suatu keinginan, daya penggerak kemauan bekerja seseorang, perangsang, dan atau semua hal yang menjadikan seorang untuk bertindak dan melakukan suatu kegiatan. Pendapat lain menyatakan bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kepada suatu tujuan atau perangsang.⁸⁵ Dari kata motif tersebut motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁸⁶

Menurut Brophy, motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku,

⁸⁵M. N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Balai Pustaka, 1998)

⁸⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 73.

terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan.⁸⁷ Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi.⁸⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.⁸⁹ Motivasi merupakan sebuah pemberi energi perilaku.⁹⁰ Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri sendiri ataupun dari luar diri yang ditandai dengan munculnya usaha secara sadar yang memberikan arah, semangat, ketekunan dan kesungguhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam bidang pendidikan, motivasi belajar merupakan hal yang diperlukan untuk siswa. Belajar adalah salah satu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.⁹¹ Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan

⁸⁷J Brophy, *Motivating Students To Learn* (3th Ed), (Routledge, Abingdon-On-Thames, 2010)

⁸⁸J Lee, & L. Martin, *Investigating Students' Perceptions Of Motivating Factors Of Online Class Discussions*. (International Review Of Research In Open And Distance Learning, 2017, 18(5)), 148–172. Diunduh pada website: <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.

⁸⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

⁹⁰Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 596.

⁹¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

dapat tercapai.⁹² Peranan motivasi belajar adalah untuk menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, maka hasilnya pun kemungkinan besar dan maksimal.⁹³

Motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat menggerakkan diri seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar.⁹⁴ Motivasi belajar adalah suatu proses dimana tenaga atau kebutuhan dari murid diarahkan kepada objek dalam lingkungan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.⁹⁵

2. Aspek Motivasi Belajar

Berikut merupakan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, antara lain yaitu:⁹⁶

- 1) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.

⁹²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 75.

⁹³Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, 75.

⁹⁴Dessy Artika dkk, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (2017).

⁹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 206.

⁹⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, 23.

Memiliki hasrat berarti terdapat unsur kesengajaan, maksud, dan keinginan untuk mencapai keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasrat untuk belajar, melakukan kegiatan belajar. Dengan tekad dan usaha belajar yang maksimal akan tercapai suatu keberhasilan yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar akan memudahkan dalam proses belajar dan membantu mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, proses belajar akan menjadi lancar dengan adanya motivasi dan rasa butuh kepada belajar itu sendiri.

3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.

Mampu memahami tujuan yang akan dicapai, seseorang akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam hal belajar, dengan mengingat cita-cita masa depan seseorang akan timbul gairah untuk terus belajar.

4) Terdapat penghargaan dalam belajar

Dengan adanya penghargaan yang diberikan secara tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar

5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar, Metode yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh terhadap semangat dan minat belajar siswa.

6) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman aspek motivasi belajar antara lain yaitu adanya keinginan atau inisiatif untuk belajar, adanya arahan dalam belajar, dan adanya konsistensi atau keajegan.

a. Adanya keinginan atau inisiatif untuk belajar. Inisiatif merupakan energi atau kekuatan dalam diri individu. Individu mempunyai keinginan untuk belajar karena adanya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan tanpa adanya faktor lain yang diharapkan (reward).

b. Adanya arah dalam belajar yang meliputi keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi individu secara internal dengan situasi dari luar. Individu belajar karena menginginkan perubahan dari dalam dirinya agar mampu berinteraksi dengan lingkungan.

c. Adanya konsistensi atau keajegan dalam belajar. Konsistensi timbul karena adanya keyakinan individu terhadap perilaku sehingga individu tersebut sulit untuk meninggalkan perilaku yang dipilihnya. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa individu akan berusaha mempertahankan kebiasaan untuk selalu belajar

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* yaitu motivasi muncul sepenuhnya berasal dari dalam diri individu, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan

kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya*, muncul sepenuhnya berasal dari luar diri individu adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Kompri mengatakan bahwa terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:⁹⁷

a. Cita-cita dan aspirasi peserta didik

Motivasi belajar akan dimiliki oleh peserta didik yang memiliki cita-cita di masa depannya. Keinginan untuk mencapai cita-cita tersebut menumbuhkan usaha yang giat. Sehingga dikemudian hari keinginan tersebut akan tercapai.

b. Kemampuan peserta didik

Keinginan peserta didik harus sesuai dengan kemampuannya, sebab dengan hal ini kemampuan akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan.

c. Kondisi peserta didik

Kondisi jasmani dan rohani akan mempengaruhi motivasi belajar. Anak yang sehat jasmani akan lebih mudah memusatkan perhatian pada belajar, memiliki kondisi emosi yang stabil, dan dapat mengelola emosi dalam dirinya, sehingga dapat mengarahkannya kepada suatu perbuatan dan tingkah laku yang positif yang mengarah kepada tujuan.

d. Kondisi Lingkungan

⁹⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 229.

Lingkungan peserta didik yang aman dan tentram akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa. Keadaan tempat tinggal siswa sangat besar mempengaruhi motivasi belajarnya, seperti lingkungan bermain, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Ketika terjadi proses pembelajaran, fungsi motivasi itu menjadi sangat dibutuhkan baik itu motivasi internal ataupun motivasi eksternal. Karena motivasi akan menentukan berhasil atau gagalnya belajar seorang murid. Belajar tanpa adanya motivasi cenderung sulit untuk berhasil. Selain itu, pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang dimiliki murid.⁹⁸ Sehingga dengan adanya motivasi siswa maka akan meningkatkan integritas dan kinerja seorang siswa, menumbuhkan inisiatif dan aktivitas, dapat memelihara dan mengarahkan kesungguhan saat belajar.

E. Strategi Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar

1. Strategi Guru dalam meningkatkan Kedisiplinan

Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan dan motivasi belajar sangat dibutuhkan. Kedisiplinan dan motivasi belajar harus ditanamkan dan ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kedisiplinan yang dibentuk melalui emosi, amarah, dan kekerasan akan menjadi kedisiplinan yang terpaksa. Di depan orang tua atau guru, anak akan

⁹⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 161-162.

menjalankan peraturan. Akan tetapi dibelakang orang tua atau guru, anak akan membangkang. Sehingga kedisiplinan lebih baik dibentuk melalui kasih sayang. Adapun kedisiplinan akan meningkat melalui beberapa cara, yaitu:⁹⁹

- a. Dalam membuat peraturan, siswa diberi pengertian dan dukungan agar dapat menjalankan dengan baik.
- b. Menyesuaikan peraturan dengan perkembangan anak.
- c. Memberikan pujian dan penghargaan terhadap siswa yang disiplin.

2. Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar berperan penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor kunci bagi kesuksesan pembelajaran.¹⁰⁰ Oleh karenanya dibutuhkan strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain yaitu:¹⁰¹

- a. Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan tujuan belajar terlebih dahulu kepada siswa.
- b. Memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi. Hal ini akan memicu semangat siswa untuk semakin giat belajar dan siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar yang berprestasi.
- c. Guru berusaha mengadakan kompetisi antar siswa.

⁹⁹Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 24-30.

¹⁰⁰Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. P. Hartati Widiastuti, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2009), 32.

¹⁰¹Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 20-21.

- d. Guru memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- e. Guru bisa memberi hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar siswa mau berubah dan memotivasi belajarnya.
- f. Memberikan perhatian maksimal dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Menggunakan metode yang bervariasi.
- h. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi-strategi untuk membangun motivasi tersebut juga dipaparkan oleh Gavin reid, antara lain yaitu yaitu:¹⁰²

- a. Guru mendukung keberagaman gaya belajar yang dimiliki siswa
- b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berkreatifitas. Dengan ini motivasi belajar siswa akan semakin besar.
- c. Guru meyakinkan siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas kelak akan berbuah kesuksesan. Dengannya, motivasi belajar akan tinggi.
- d. Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan pribadi siswa tersebut.
- e. Guru mengetahui dan mengakui bahwa siswa memiliki beragam gaya belajar

¹⁰²Gavin Reid, *Memotivasi Siswa...*, 24-32.

- f. Memberikan tugas sesuai dengan usia dan minat siswa.
- g. Guru menggunakan beragam gaya belajar untuk pelajaran di kelas, yaitu memiliki unsur pendengaran, penglihatan, sentuhan dan gerakan.
- h. Sesekali memilih metode kerja kelompok. Dengan catatan kerja kelompok harus dimonitor dengan seksama dan masing-masing kelompok harus melaporkan kemajuan kelompok setelah beberapa waktu agar tidak ada siswa yang merasa tertinggal dengan temannya.
- i. Guru memberikan penilaian diri dan memberitahukan kemajuan-kemajuan belajar yang dilakukan siswa.
- j. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan waktu tambahan untuk belajar tanpa membuatnya merasa malu dengan temannya.
- k. Melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di dalam kelas.

Pendapat-pendapat tersebut juga senada dengan Oemar Hamalik bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:¹⁰³

- a. Memberi angka. Murid yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, kemungkinan menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong belajar lebih baik.
- b. Pujian. Pemberian pujian kepada murid atas hal hal yang telah dilakukan akan menimbulkan rasa puas dan senang.

¹⁰³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, 166-168.

- c. Hadiah. Pemberian hadiah bisa dilakukan oleh guru pada batas batas tertentu, seperti pemberian hadiah akhir tahun kepada siswa yang berprestasi.
- d. Kerja kelompok. Dalam kerja kelompok, setiap murid berusaha mempertahankan nama kelompoknya. sehingga menjadi pendorong kuat dalam belajar.
- e. Penilaian. Penilaian yang terus menerus akan mendorong murid untuk belajar.

Selain cara diatas, Sardiman menjelaskan beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.¹⁰⁴

- a. Saingan/ Kompetisi. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Ego-involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja lebih keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- c. Mengetahui hasil. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil peningkatan meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Kerangka

¹⁰⁴Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar..., 92-95.

berfikir dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasannya. Berdasarkan teori tentang strategi pembelajaran oleh Oemar Hamalik (1994), kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah

Masalah terkait kurangnya kedisiplinan dan motivasi belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar:

1. terlambat masuk kelas
2. ramai di dalam kelas
3. bermain di dalam kelas
4. berlarian dan menjahili teman di dalam kelas

Strategi guru meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri:

1. langkah-langkah yang dilakukan guru Madin
2. media yang digunakan guru Madin
3. dampak strategi guru Madin terhadap kedisiplinan dan motivasi santri

Langkah-langkah guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar:

1. Kegiatan pendahuluan
2. Kegiatan inti
3. Kegiatan akhir

Media yang digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar:

1. Analisa
2. Implementasi
3. Evaluasi media

Dampak strategi guru Madin terhadap kedisiplinan dan motivasi santri

Disiplin: (1) Perhatian yang baik saat belajar/patisipasi Penuh; (2) Kehadiran Siswa; (3) Menepati jadwal/waktu; (4) Ketertiban diri saat belajar di kelas; (5) Mematuhi tata tertib; (6) Kesopanan

Motivasi belajar: (1) Hasrat dan keinginan berhasil; (2) Dorongan dan kebutuhan belajar; (3) Harapan dan cita-cita masa depan; (4) Penghargaan dalam belajar; (5) Kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Lingkungan belajar yang kondusif

Bagan II
Kerangka berfikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Madrasah Diniyah meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰⁵ Hasil dari metode kualitatif ini berupa data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹⁰⁶

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan multi-situs. Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.¹⁰⁷

Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengembangkan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi serta triangulasi untuk menggambarkan kasus yang terjadi di Madrasah Diniyah, yakni sejauhmana strategi yang dilakukan seorang guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan

¹⁰⁵Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 60.

¹⁰⁶Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

¹⁰⁷S. Margono, *Motodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

kedisiplinan dan motivasi belajar kepada santri-santri Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren.

Strategi perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari usaha peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar santri dilakukan dengan melakukan batasan lokus penelitian, yaitu di Madrasah Diniyah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data terkait strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Peneliti hadir sebagai penggali data, pengamat lapangan terhadap objek penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti hadir sebagai pengamat partisipan yang bertugas melakukan observasi, menanyai dan menyimpulkan sesuatu.¹⁰⁸ Kegiatan observasi, wawancara, penyimpulan data berfokus pada peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar yang dipahami dan dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti tempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada Bapak Dosen Pembimbing untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian ini dilaksanakan.

¹⁰⁸Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 33.

2. Menyampaikan surat izin resmi dari kampus UIN Maulana Malik Ibrahim kepada kepala Madrasah diniyah Al-Ittihad dan Madrasah Diniyah PPPI sebelum melaksanakan penelitian. Dan kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini.
3. Menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan saat penelitian, seperti buku pedoman observasi dan wawancara, kamera, perekam, dan lain lain.
4. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek peneliti.
5. Melaksanakan kunjungan untuk melakukan pengumpulan data.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat. *Pertama*, penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Putri Al-Ittihad yang berada di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Kedua*, penelitian di Madrasah Diniyah Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Kedua Madrasah Diniyah tersebut adalah madrasah yang berada dalam naungan Pondok Pesantren, yaitu Al-ittihad dan PPPI.

Alasan peneliti memilih kedua lembaga tersebut karena: *pertama*, Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI keduanya telah berdiri lebih dari sepuluh tahun dan memiliki santri lebih dari 100 orang. Madrasah Diniyah Al-Ittihad diresmikan tahun 1990, dan kini santri yang mengikuti Madrasah Diniyah berjumlah 529 santri.¹⁰⁹ Sedangkan Madrasah Diniyah PPPI berdiri tahun 1963 dan santri yang mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah tahun

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Halimatus Sa'diyah selaku guru dan pengurus Madrasah Diniyah PPPI pada tanggal 26 Maret 2021.

2021 ini berjumlah 236 santri.¹¹⁰ Hal ini membuktikan bahwa eksistensi Madrasah Diniyah tersebut mendapat kepercayaan masyarakat. *Kedua*, guru di Madrasah Diniyah tersebut selalu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap santri. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah santri yang mengikuti Madrasah Diniyah didominasi oleh siswa yang juga sekolah formal. Santri-santri tetap bersemangat belajar Agama Islam meskipun sepulang dari sekolah formal. Serta dibuktikan dengan banyaknya lulusan yang telah belajar di Madrasah Diniyah tersebut.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

Pertama, Sumber data primer dalam penelitian ini terletak pada observasi dan wawancara mendalam tentang strategi peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar di Madrasah Diniyah. Data utama dalam penelitian ini dihasilkan dari setiap kata, kalimat, dan tindakan guru madrasah diniyah putri Al Ittihad dan PPPI yang memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan santri dan memotivasi santri agar giat belajar.¹¹¹

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa subjek tersebut diharapkan dapat mengetahui tentang

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Fithriyah selaku pengurus Madrasah Diniyah PPPI pada tanggal 9 Maret 2021.

¹¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

apa yang diinginkan peneliti sehingga memudahkan peneliti dapat mengeksplorasi sesuatu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan subjek yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Guru Madrasah Diniyah. Alasannya karena dalam penelitian ini, latar penelitian yang ditetapkan hanya berada pada Madrasah Diniyah.
2. Telah mengajar lebih dari 5 tahun. Alasannya karena diasumsikan bahwa guru tersebut sudah berpengalaman dan memahami keadaan lingkungan belajar di Madrasah Diniyah tersebut.
3. Mengajar mata pelajaran Fiqih. Alasannya karena fiqih termasuk salah satu mata pelajaran PAI yang paling penting diajarkan kepada santri karena digunakan sebagai praktek keagamaan dalam setiap harinya serta dengan membatasi mata pelajaran fiqih maka penelitian yang dihasilkan akan terfokus.

Kedua, sumber data sekunder berwujud data hasil wawancara dan dokumentasi. wawancara dilakukan kepada *significant other* atau orang-orang yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi terkait kedisiplinan dan motivasi belajar yang ada di Madin Al-Ittihad dan PPPI. *Significant other* dalam penelitian ini adalah pengurus dan santri Madrasah Diniyah.¹¹²

Adapun data-data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, peneliti jabarkan sebagai berikut:

- a. Data tentang langkah-langkah guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri dihasilkan dari observasi tempat penelitian dan

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

digali melalui guru Madrasah Diniyah yang mengampu mata pelajaran fikih yang memiliki tanggung jawab mengajarkan materi dan akhlak (budi pekerti) kepada santri.

- b. Data tentang media yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar dipaparkan oleh guru fikih Madrasah Diniyah, dan hasil observasi tempat penelitian.
- c. Data tentang dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.

Selanjutnya, peneliti menjanging informasi dalam penelitian ini sebagai usaha untuk membatasi studi peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar di Madrasah Diniyah. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi spesifik. Selain itu, data yang diperoleh dapat diolah dengan baik sesuai konteks penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan cara mengobservasi objek penelitian secara langsung terhadap keberlangsungan pendidikan di Madrasah non formal, yaitu Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan Madrasah Diniyah PPPI. Gejala penelitian diamati dan dicatat dengan mempertimbangkan kejadian yang ada.

reaksi-reaksi guru Madrasah Diniyah dan santri diamati, begitu juga dengan lingkungan sekitar.¹¹³

Dalam pelaksanaannya, peneliti memakai teknik observasi partisipan. Artinya peneliti ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.¹¹⁴ Selain itu, penelitian ini memakai jenis observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan secara sistematis, ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.¹¹⁵

2. Wawancara

Teknik pengumpulan selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan, yaitu guru Madrasah Diniyah, pengurus Pondok Pesantren, dan santri yang belajar di Madrasah Diniyah tersebut. Secara terang, informan yang dijadikan sumber data antara lain:

- a. Ustadzah Na'maul Jazilah, selaku guru fikih Madrasah Diniyah Al-Ittihad
- b. Ustadzah Laili Zuhriya, selaku guru fikih Madrasah Diniyah Al-Ittihad
- c. Halimatus Sa'diyah, selaku Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihad
- d. Darul Muqomah, santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad

¹¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 234.

¹¹⁴Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 175.

¹¹⁵Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian...*, 176.

- e. Ustadzah Hani'atur Rohani, selaku guru fikih Madrasah Diniyah PPPI
- f. Ustadz Miftahul Huda, selaku guru fikih Madrasah Diniyah PPPI
- g. Ustadzah Zubaidah, selaku Pengurus Pondok Pesantren PPPI
- h. Sofia Amelia, santri Madrasah Diniyah PPPI

Wawancara dilaksanakan secara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian secara berurutan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.¹¹⁶ Wawancara terstruktur dipilih oleh peneliti dengan alasan agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang seragam dari setiap subjek penelitian tentang strategi dalam peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar.

Wawancara dilakukan untuk mengungkap data mencakup strategi dan media yang digunakan guru serta indikator kedisiplinan dan motivasi belajar. Yang meliputi:

- a. Aspek dan indikator kedisiplinan menurut Bella Puspita Sari:
 - 1) Disiplin mengikuti pembelajaran
 - a) Perhatian yang baik saat belajar/ patisispasi Penuh
 - b) Kehadiran Siswa
 - c) Menepati jadwal/waktu
 - 2) Perilaku Disiplin
 - a) Ketertiban diri saat belajar di kelas

¹¹⁶Nurul zuhriah, metodologi penelitian..., 180.

- b) Mematuhi tata tertib
 - c) Kesopanan
- b. Aspek motivasi belajar menurut Hamzah B Uno:
- 1) Hasrat dan keinginan berhasil
 - 2) Dorongan dan kebutuhan belajar
 - 3) Harapan dan cita-cita masa depan
 - 4) Penghargaan dalam belajar
 - 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
 - 6) Lingkungan belajar yang kondusif
3. Dokumentasi

Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendukung terhadap data wawancara dan observasi yang telah dilakukan.¹¹⁷ Teknik pengumpulan data ini mengumpulkan data yang terkait dengan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa berupa proses kegiatan belajar mengajar di kelas, suasana Madrasah Diniyah baik secara akademik maupun sosial, dan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah.

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dibuat. Sehingga diharapkan mendapatkan data yang akurat.

¹¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia: 2011), 67.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis taksonomi. Analisis taksonomi adalah salah satu tahapan dalam analisis data untuk penelitian kualitatif. Analisis tersebut dipilih dengan usaha memanfaatkan domain-domain penelitian peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar kemudian diperdalam melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan pembelajaran, wawancara mendalam dan dokumentasi tentang peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar.

Setelah ditemukan gambaran yang jelas mengenai peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar, peneliti selanjutnya menyusun pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang dapat dikonfirmasi temuan penelitian.¹¹⁸

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Proses analisa data dilaksanakan pada saat pengumpulan data dan setelah data berhasil dikumpulkan. Kemudian aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data menjadi jenuh.¹¹⁹

Adapun tahapan analisis Miles dan Huberman dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹²⁰

1. Paparan data (*data display*)

¹¹⁸James P. Spradley, *Participant Observation*, (Florida: Holt, Rinehalt & Winston, 1980) dalam Sugiono, *Metode Penelitian...*, 214-64.

¹¹⁹M. B.Miles & A.M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, Trans. Oleh Tjetjep Rohedi Rosidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 19.

¹²⁰Qualitative Data Analysis: An Expended Sourcebook (3rd ed.),

Paparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Beberapa bentuk penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu.

Dalam tahapan ini semua hasil penelitian dipaparkan kedalam bentuk paparan naratif dan dapat berupa format matrik maupun grafis dan sebagainya.

2. Data Kondensasi (*data condensation*)

Kondensasi dimaksudkan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan penelitian pada hal-hal yang penting, yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Data yang dikondensasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah aktivitas untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data.

Pemilihan dilakukan terhadap data yang dikode atau data yang dibuang, pola-pola yang diringkas dan narasi yang sedang berkembang. Selain itu data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi, ringkasan, uraian singkat, dan menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

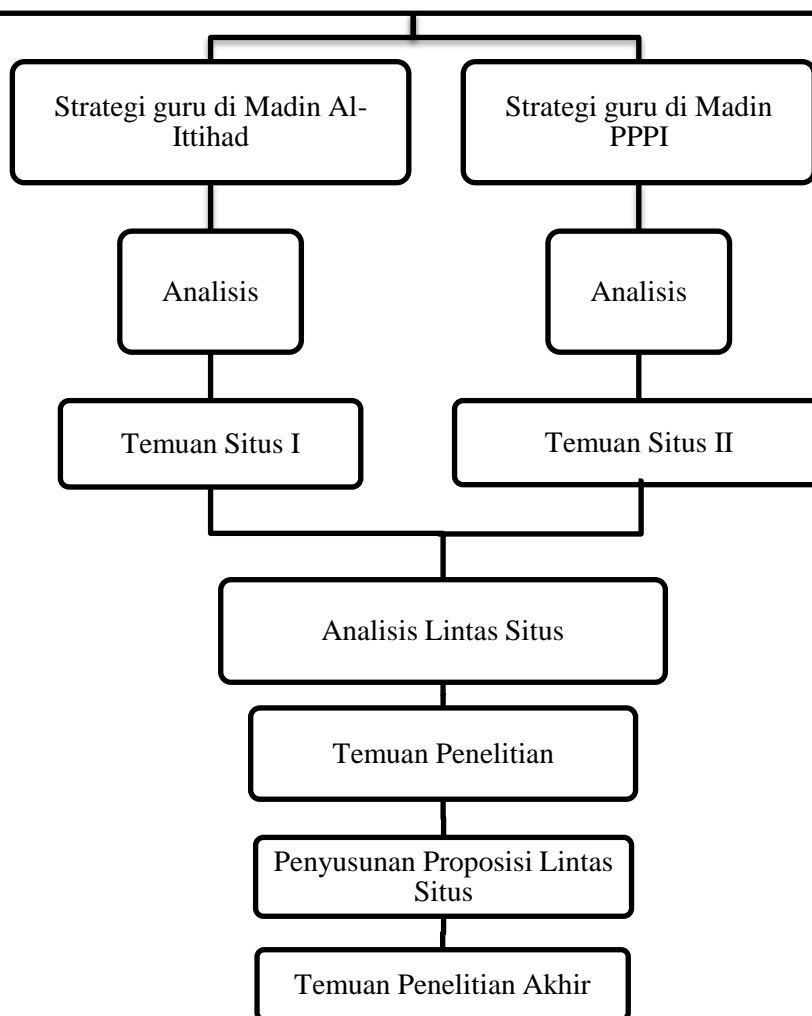
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion draing/ verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat dirubah apabila tidak terdapat bukti-bukti yang kuat. Peneliti menverifikasi kesimpulan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang benar. Jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun analisis penelitian lintas situs dilakukan peneliti untuk membandingkan temuan penelitian yang diperoleh dari masing-masing situs. Berikut kerangka analisis situs yang dilakukan peneliti:

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar:

1. Langkah-langkah yang dilakukan seorang guru: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
2. Media yang digunakan seorang guru: analisa media yang akan dibutuhkan, implementasi, evaluasi media
3. Dampak strategi guru dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar



Bagan III
Analisis lintas situs

Analisis lintas situs dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkomparasi temuan dari situs I dan situs II. Selain itu, terdapat juga

proses memadukan temuan antar situs dari penggalian data yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam hal ini memiliki karakteristik yang sama, yaitu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan mendasarkan data pada lintas lokus penelitian yang kemudian dianalisis melalui pembuktian proposisi lintas situs.

Setelah proses analisis penelitian lintas situs dilakukan, maka hasil akhirnya dapat diketahui yaitu berupa penemuan data tentang strategi guru Madrasah Diniyah dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar, media yang digunakan, dan hasil dari peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar tersebut.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar dilakukan untuk memeriksa terhadap data-data yang didapatkan dalam proses penelitian. Pelaksanaan teknik pemeriksaan mengacu pada kriteria, antara lain:¹²¹

1. Kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

Data penelitian harus diuji kredibilitasnya agar terhindar dari menjustifikan data, dan terjadinya bias pada sumber data, kesimpulan data dan hal-hal penting lain. Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

¹²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 324-325.

2. Kriteria keteralihan (*transferability*)

Dalam kriteria keteralihan, peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang menggunakan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan (terkait langkah-langkah guru Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri). Sehingga temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara luas dan menyeluruh.

3. Kriteria kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini bermutu dari segi prosesnya atau tidak. Selain itu juga untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kriteria kepastian (*confirmability*)

Kepastian diperoleh untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Untuk menemukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan lain.

Peneliti melakukan usaha-usaha untuk mengetahui keabsahan data dalam proses penelitian, karena hal tersebut merupakan kewajiban dan suatu keharusan yang harus dilakukan dalam penelitian agar peneliti dapat menyajikan data yang benar-benarnya. Maka dari itu peneliti berusaha menguji validitas dan reliabilitas penelitian sesuai dengan prosedur-prosedur

yang sudah ditetapkan. Menurut Gibbs validitas kualitatif adalah upaya pemeriksaan terhadap kecermatan atau ketepatan hasil penelitian dengan menggunakan cara-cara tertentu.¹²² Berikut adalah langkah-langkah peneliti untuk menguji validitas penelitian:¹²³

1. Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema yang berhubungan atau koheren.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, yakni usaha untuk memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti mengecek dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan ditindaklanjuti sebagai proses penelitian. Triangulasi dapat dilakukan melalui jalan sebagai berikut:¹²⁴

- a. Membandingkan data hasil observasi di dua Madrasah Diniyah dengan hasil wawancara dari para informan;
- b. Membandingkan sesuatu yang dikatakan oleh para informan;
- c. Membandingkan sesuatu yang dikatakan informan pada saat penelitian berlangsung;
- d. Membandingkan hasil observasi dengan dokumen yang ada pada kedua Madrasah Diniyah;

¹²²Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (ed.3)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 285.

¹²³Creswell, J. W. *Research Design...*, 286-289.

¹²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330-331.

- e. Membandingkan hasil wawancara dari para informan dengan dokumen pada kedua Madrasah Diniyah.
2. Menerapkan member *checking* untuk mengetahui hasil penelitian yang tepat (akurat). Member *checking* ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi tema-tema yang spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah tepat dan benar.
3. Membuat pemaparan atau deskripsi yang luas dan padat tentang hasil penelitian. Pemaparan tersebut setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
4. Mengklarifikasi bias atau kesalahan yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Setelah peneliti melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian, maka peneliti diharapkan mampu memberikan narasi yang jujur dan terbuka untuk dirasakan pembaca.
5. Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian. Keterlibatan peneliti dalam kurun waktu yang cukup lama, peneliti diharapkan mampu memahami lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti dan peneliti dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun keterpercayaan hasil narasi penelitian. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman yang

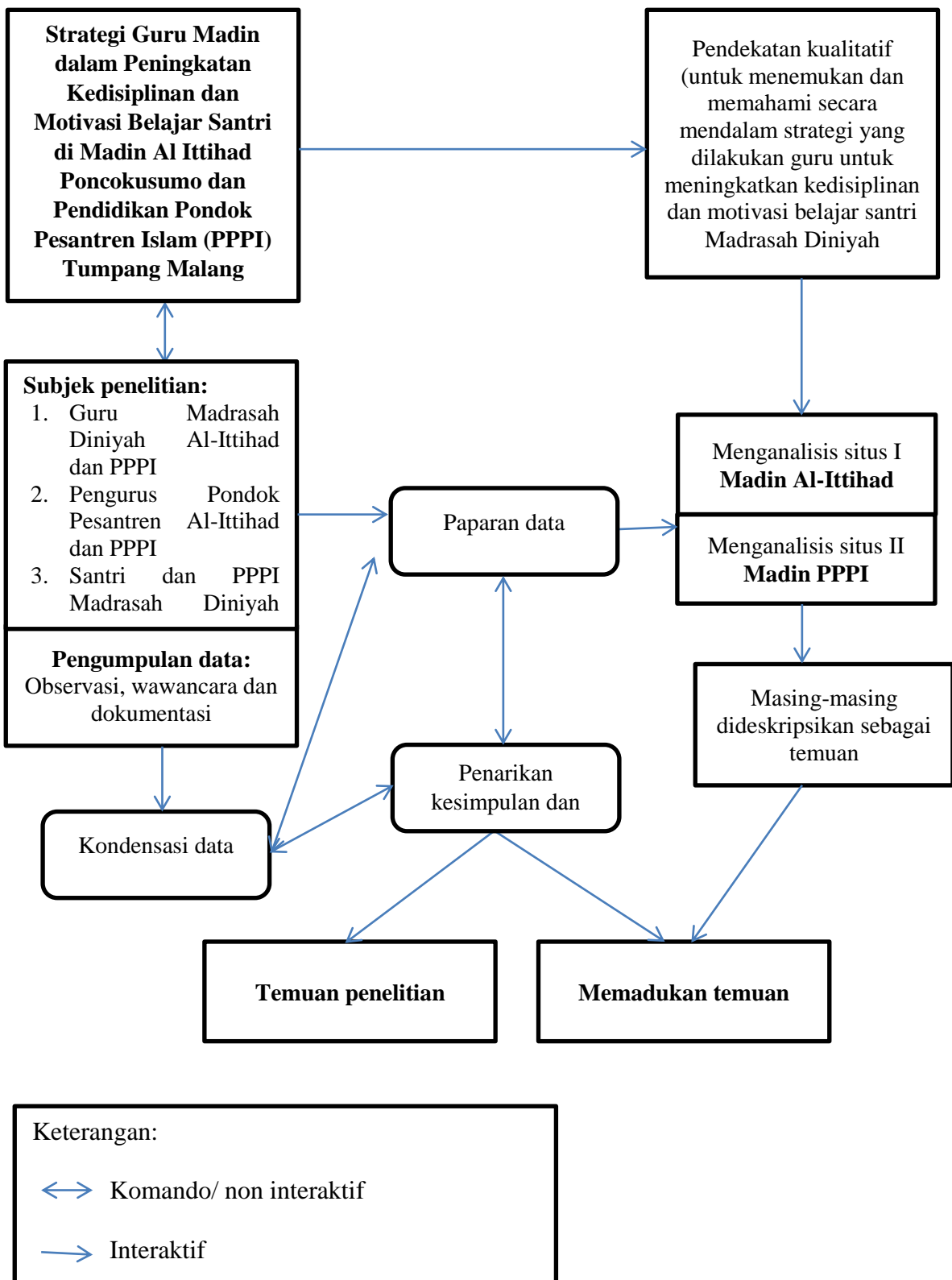
dilalui peneliti bersama partisipan dalam setting yang sebenarnya, maka hasil penelitian tersebut semakin tepat dan baik.

6. Melakukan tanya-jawab atau mendiskusikan hasil pengambilan data sementara dengan sesama rekan peneliti yang bisa dipercaya untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Peneliti akan banyak melakukan diskusi terkait hasil penelitian dengan dosen pembimbing serta beberapa teman yang dianggap kredibel dengan tema penelitian. Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai interpretasi lain untuk menambah validitas hasil penelitian.

Peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Menurut Gibbs, reliabilitas kualitatif adalah pendekatan yang digunakan peneliti yang mengindikasikan konsisten apabila diterapkan oleh peneliti-peneliti lain untuk proyek-proyek penelitian yang berbeda.¹²⁵ Berikut ini adalah strategi yang dilakukan peneliti untuk menguji reliabilitas data penelitian:

1. Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kekeliruan atau kesalahan yang dibuat peneliti selama proses transkripsi.
2. Memastikan bahwa tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses melakukan koding.
3. Melakukan cek ulang dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode yang telah dibuat oleh peneliti itu sendiri.

¹²⁵Creswell, J. W. *Research Design...*, 285.



Bagan IV
Proses kegiatan penelitian dari awal sampai akhir

BAB VI

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Berikut ini peneliti paparkan data-data yang menjadi temuan penelitian dan mendukung pembahasan untuk fokus penelitian. Paparan data tersebut peneliti narasikan sebagaimana berikut:

1. Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

a. Data Madin Al-Ittihad Poncokusumo Malang

1. Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Al-Ittihad
2. Alamat Madrasah : Jalan Raya Belung 01 Poncokusumo 65157
Malang
3. Telepon : 085204854944
4. Website : <https://alittihad2008.wordpress.com/>
5. NSM D ULA : 510035070034
6. Kepala Madrasah : Ust. H. Abdullah Kamal
7. Bendahara : Ustadzah Lailatun Ni'mah
8. Tata Usaha : Ustadzah Halimatus Sa'diyah

b. Pembelajaran di Madrasah

Pembelajaran di Madin Al-Ittihad dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis dan libur pada hari jumat. Dalam praktiknya, Madin Al-Ittihad pada jenjang yaitu ibtida' (ula) berlangsung sore hari mulai dari jam 15.30 sampai jam 15.30 WIB. Sedangkan untuk kelas

tsanawiyah (wustho) dilaksanakan mulai dari jam 15.30 sampai jam 17.00 WIB. Perbedaan waktu tersebut dikarenakan pada kelas tsanawiyah diberikan dua mata pelajaran setiap harinya dikarenakan jumlah mata pelajaran yang semakin banyak.

Jumlah mata pelajaran yang diberikan santri sesuai dengan jenjang kelas mereka. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madin Al-Ittihad antara lain fikih, ushul fiqh, tauhid, akhlak, nahwu, i'rob, shorof, i'lal, tahsinul khot, tajwid, hadits, tarikh, balaghoh dan tafsir.

c. Tata Tertib Santri

1) Pengajian Pagi (Ba'da Sholat Subuh)

- a) Hari Senin – Sabtu pengajian kitab Ta'lim Muta'alim
- b) Hari Ahad kitab Sulamul Munaajat

NB : Bagi santri yang terlambat (lama) wajib shodaqoh dan berdiri

2) MADIN

a) Memakai seragam sesuai dengan jadwal

- Senin - Selasa : Seragam Batik (Almamater), bawahan putih atau Seragam Batik (Bebas), bawahan hitam
- Rabu - Kamis : Seragam atasan putih, bawahan hitam
- Sabtu - Ahad : Seragam almamater hijau

b) Di larang keluar sebelum jam diniyah selesai

c) Sanksi:

- Alfa 1 : membayar Rp. 5000
- Alfa 2 : membayar Rp. 10.000
- Alfa 3 atau lebih : membayar Rp. 10.000 dan dikenakan ta'ziran

- 3) Rotib Al-haddad
Bagi santri yang telat wajib berdiri
- 4) Tartila
 - a) Santri wajib memakai seragam sesuai dengan jadwal seragam diniyah
 - b) Ta'ziran dilaksanakan 2 minggu sekali
- 5) Wajib belajar (Wajar) dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan
- 6) Tahlil
 - a) Di laksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jamaah subuh dan dipandu dari pengurus
 - b) tahlil di makam dilaksanakan per komplek
- 7) Dilarang memakai kaos, jaket, baju rajut, daster, setelan kaos dan membawa makanan saat kegiatan dan pengajian.

d. Sarana Prasarana

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang kantor	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang kelas	19
6	Ruang koperasi	2
7	Ruang wc/km	10
8	Tempat parkir	1

e. Data Tenaga Pendidik

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru yang masih aktif mengajar dan yang masuk dalam struktur organisasi Madrasah Diniyah Al-Ittihad tercatat sejumlah 49 orang. Berikut nama-nama pendidik yang ada di Madin Al-Ittihad Poncokusumo:

No	Nama Guru	Keterangan
1	KH. Abdullah Hasan	Pengasuh PPS. Al-Ittihad
2	Ust. H. Abdullah Kamal	Kepala Madrasah Diniyah
3	Ust. H. A. Ihwan Mahmudi	Guru/ Ustadz
4	Ust. Abdul Basyir Ahmad	Guru/ Ustadz
5	Ust. Muhibbul Kirom	Wali Kelas
6	Ust. A. Zainuddin Habibiy	WaKa Kurikulum
7	Ust. Shodiqiel Hafily	Guru/ Ustadz
8	Ust. H. Hasyim Asy'ari	Wali Kelas
9	Ust. H. Samsul Anam	Guru/ Ustadz
10	Ust. Abdul Rofiq	Wali Kelas
11	Ust. H. Masyhudi	Guru/ Ustadz
12	Ust. Ainun Zamani	Guru/ Ustadz
13	Ustdz. Hj. Hamidah	Pengasuh PPS. Al-Ittihad
14	Ustdz. Hj. Na'maul Jazilah	Wali Kelas
15	Ustdz. Hj. Zakiyatul Fitriyah	Wali Kelas
16	Ustdz. Tuhfatul Labibah	Guru/ Ustadzah
17	Ustdz. Nailur Rahmah	Guru/ Ustadzah
18	Ustdz. Ulin Na'mah	Guru/ Ustadzah
19	Ustdz. Mariyam	Wali Kelas
20	Ustdz. Siti Mukarromah	Wali Kelas
21	Ustdz. Dzakhrotul Farohah	Guru/ Ustadzah
22	Ustdz. Zahrotus Sa'adah	Wali Kelas
23	Ustdz. Laili Zuhriyah	Wali Kelas
24	Ustdz. Khoirotul Ummah	Wali Kelas
25	Ustdz. Hj. Fashihah	Guru/ Ustadzah
26	Ustdz. Istiana Yulianti	Wali Kelas
27	Ustdz. Ning Farida	Wali Kelas
28	Ustdz. Idha Rofiqoh	Wali Kelas
29	Ustdz. Shilvi Akhika	Wali Kelas
30	Ustdz. Imroatul Azizah	Wali Kelas
31	Ustdz. Annisaul Lathifah	Wali Kelas
32	Ustdz. Khoirotus Su'udiyah	Wali Kelas
33	Ustdz. Indana Zulfa	Wali Kelas
34	Ustdz. Athi' Firliya Rusdiana	Guru/ Ustadzah
35	Ustdz. Nuzulul Hikmah B	Guru/ Ustadzah
36	Ustdz. Chalimatus Sa'diyah	Wali Kelas
37	Ustdz. Lailatun Ni'mah	Wali Kelas
38	Ustdz. Cholidatus Syarifah	Wali Kelas
39	Ustdz. Syafiatur Rohmah	Wali Kelas
40	Ustdz. Siti Khoiriyatul Maghfiroh	Wali Kelas
41	Ustdz. Athif Qonitatillah	Guru/ Ustadzah
42	Ustdz. Diana Fitri	Guru/ Ustadzah
43	Ustdz. Nurul Lailatul Akmalia	Guru/ Ustadzah

44	Ustdz. Mufidatur Rofi'ah	Guru/ Ustadzah
45	Ustdz. Ely Vike	Guru/ Ustadzah
46	Ustdz. Sofwatul Muthoharoh	Guru/ Ustadzah
47	Ustdz. Choirotuz Zulfa	Guru/ Ustadzah
48	Ustdz. Nurul Badriah	Guru/ Ustadzah
49	Ustdz. Sinta Novia	Guru/ Ustadzah

f. Data Santri per kelas

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo berjumlah 529 santri. Jumlah tersebut terbagi ke beberapa jenjang kelas yaitu Ula, Wustho dan Ulya. Berikut tabel data santri per kelas:

JENJANG	KELAS	JUMLAH
ULA	1-A MID	28
	1-B MID	28
	1-C MID	27
	2-A MID	29
	2-B MID	31
	2-C MID	27
	2-D MID	30
	2-E MID	26
	2-F MID	25
	3-A MID	27
	3-B MID	27
	3-C MID	27
	3-D MID	28
WUSTHO	1-A MTS	29
	1-B MTS	29
	1-C MTS	28
	2-A MTS	25
	2-B MTS	24
	3 MTS	34
JUMLAH KESELURUHAN		529

g. Visi misi Madin Al-Ittihad Poncokusumo Malang

a. Visi

Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, berteknologi, dan berakhlakul karimah

b. Misi

Menyelenggarakan program pendidikan keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, kemasyarakatan, kebangsaan, wawasan intelektual, dan keorganisasian

h. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

No	Nama Guru	Keterangan
1	KH. Abdullah Hasan	Pengasuh PPS. Al-Ittihad
2	Ust. H. Abdullah Kamal	Kepala Madrasah Diniyah
3	Ust. H. A. Ihwan Mahmudi	Guru/ Ustadz
4	Ust. Abdul Basyir Ahmad	Guru/ Ustadz
5	Ust. Muhibbul Kirom	Wali Kelas
6	Ust. A. Zainuddin Habibiy	WaKa Kurikulum
7	Ust. Shodiqiel Hafily	Guru/ Ustadz
8	Ust. H. Hasyim Asy'ari	Wali Kelas
9	Ust. H. Samsul Anam	Guru/ Ustadz
10	Ust. Abdul Rofiq	Wali Kelas
11	Ust. H. Masyhudi	Guru/ Ustadz
12	Ust. Ainun Zamani	Guru/ Ustadz
13	Ustdz. Hj. Hamidah	Pengasuh PPS. Al-Ittihad
14	Ustdz. Hj. Na'maul Jazilah	Wali Kelas
15	Ustdz. Hj. Zakiyatul Fitriyah	Wali Kelas
16	Ustdz. Tuhfatul Labibah	Guru/ Ustadzah
17	Ustdz. Nailur Rahmah	Guru/ Ustadzah
18	Ustdz. Ulin Na'mah	Guru/ Ustadzah
19	Ustdz. Mariyam	Wali Kelas
20	Ustdz. Siti Mukarromah	Wali Kelas
21	Ustdz. Dzakhiratul Farohah	Guru/ Ustadzah
22	Ustdz. Zahrotus Sa'adah	Wali Kelas
23	Ustdz. Laili Zuhriyah	Wali Kelas
24	Ustdz. Khoirotul Ummah	Wali Kelas

25	Ustdz. Hj. Fashihah	Guru/ Ustadzah
26	Ustdz. Istiana Yulianti	Wali Kelas
27	Ustdz. Ning Farida	Wali Kelas
28	Ustdz. Idha Rofiqoh	Wali Kelas
29	Ustdz. Shilvi Akhika	Wali Kelas
30	Ustdz. Imroatul Azizah	Wali Kelas
31	Ustdz. Annisaul Lathifah	Wali Kelas
32	Ustdz. Khoirotus Su'udiyah	Wali Kelas
33	Ustdz. Indana Zulfa	Wali Kelas
34	Ustdz. Athi' Firliya Rusdiana	Guru/ Ustadzah
35	Ustdz. Nuzulul Hikmah B	Guru/ Ustadzah
36	Ustdz. Chalimatus Sa'diyah	Wali Kelas
37	Ustdz. Lailatun Ni'mah	Wali Kelas
38	Ustdz. Cholidatus Syarifah	Wali Kelas
39	Ustdz. Syafiatur Rohmah	Wali Kelas
40	Ustdz. Siti Khoiriyatul Maghfiroh	Wali Kelas
41	Ustdz. Athif Qonitatillah	Guru/ Ustadzah
42	Ustdz. Diana Fitri	Guru/ Ustadzah
43	Ustdz. Nurul Lailatul Akmalia	Guru/ Ustadzah
44	Ustdz. Mufidatur Rofi'ah	Guru/ Ustadzah
45	Ustdz. Ely Vike	Guru/ Ustadzah
46	Ustdz. Sofwatul Muthoharoh	Guru/ Ustadzah
47	Ustdz. Choirotuz Zulfa	Guru/ Ustadzah
48	Ustdz. Nurul Badriah	Guru/ Ustadzah
49	Ustdz. Sinta Novia	Guru/ Ustadzah

i. Sejarah singkat Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo merupakan Madrasah dibawah Yayasan Al-Ittihad. Yayasan tersebut didirikan dan dibiayai oleh H. Rusydi pada tahun 1979. H. Rusydi adalah seorang petani sukses-kaya, dermawan, dan sangat peduli terhadap keagamaan dan pendidikan. Sebelum mendirikan Yayasan Al-Ittihad, H. Rusydi telah mendirikan beberapa sekolah dan masjid di beberapa desa bersama masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Pada tahun 1978, beliau mengumpulkan tiga putra-putrinya dan beberapa keluarga serta mengundang tokoh-tokoh masyarakat desa Belung dan kecamatan Poncokusumo. H. Rusydi menyampaikan cita-citanya untuk mengembangkan keagamaan dan pendidikan di kecamatan Poncokusumo dengan mendirikan Yayasan Al-Ittihad. Cita-cita itu disambut dengan gembira dan semangat, apalagi di kecamatan Poncokusumo belum ada sekolah tingkat lanjut yang bernafaskan Islam. Pada 1979 berdirilah Yayasan Al-Ittihad dengan satu unit sekolah formal, Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad. Ahmad Nawawi sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama.

Pengurus yayasan memikirkan kelanjutan siswa setelah tingkat tsanawiyah, maka hampir tiga tahun kemudian, yakni tahun 1982, Yayasan Al-Ittihad mendirikan Madrasah Aliyah Al-Ittihad, dan Moh. Amin sebagai Kepala Madrasah Aliyah yang pertama. Untuk menunjang kegiatan ini, didirikan pula asrama dan panti asuhan untuk siswa-siswinya.

Perkembangan Yayasan Al-Ittihad semakin pesat. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya jumlah siswa, baik di MTs dan MA Al-Ittihad. Tentu saja, hal tersebut berimbas positif terhadap asrama Al-Ittihad, termasuk Panti Asuhan Al-Ikhlas. Maka, pada tahun 1989, dengan restu semua pihak K.H. Abdullah Hasan selaku pengasuh, pengurus, sekaligus putra H. Rusydi mendeklarasikan

berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Ittihad (saat itu bernama: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien).

Pada 27 Desember 1990, pengasuh membawa serta seorang alumni PP. Al-Khoirot Gondanglegi, dan PPS. Pasuruan. Semenjak saat itu sistem pengajian dibenahi sesuai tradisi pesantren dan dibagi menjadi 2 kelas diniyah bernama MID Hidayatul Mubtadien. Dan sekarang diberi nama Madrasah Diniyah Al-Ittihad.

2. Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar oleh guru Madin di Madin Al Ittihad adalah menjadi contoh yang baik kepada santri. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Na'maul Jazila sebagai berikut:

Strategi biar disiplin dan semangat agar anak strateginya sebenarnya guru jangan sampai terlambat, harus rajin masuk, jarang absen, pada dasarnya guru adalah contoh, jadi harus menjadi tauladan yang baik (dari situ nanti bisa membuat murid disiplin dan semangat).¹²⁶

Kemudian guru juga perlu memberikan ketegasan kepada santri.

Pemberian hukuman diberikan kepada santri agar mereka disiplin. Selain itu strategi yang dilakukan guru agar kedisiplinan dan motivasi belajar santri meningkat adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik saat

¹²⁶Wawancara dengan Ustadzah Na'maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

pembelajaran. Santri akan termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Lebih jelas guru Madin Mapel Fiqih mengatakan:

Kalau untuk pelajaran saya dan untuk saya pribadi itu dengan cara membaca kitab kosongan kemudian... pastinya untuk yang terlambat (agar mereka disiplin) akan diberikan hukuman. Kemudian setiap guru berbeda-beda caranya, tidak melulu menerangkan, bisa menggunakan cerdas cermat didalam kelas. Dibuat berkelompok kemudian kelompok yang menang dapat hadiah.¹²⁷

Guru yang kreatif diperlukan agar kedisiplinan dan motivasi santri meningkat. Dengan mengupayakan beberapa bentuk metode pembelajaran kepada santri. Diantaranya yaitu metode ceramah, praktek, pemberian tugas, tanya jawab, dan diskusi. Ustadzah Laili Zuhriya mengatakan:

Lekne pembelajaran madin roto-roto nggih ceramah tapi lek fikih nggih berusaha yaknopo cek nggak jenuh.. jadi kadang diajak praktek membaca.. karna lek dibacakan mawon malih jenuh.. ngantuk.

kadang nggih disuruh menerangkan maju kedepan.

Kadang setelah dibicarakan disuruh mengartikan sendiri.

Kadang lare-lare kesel mantun sekolah kadang nggak sempet istirahat. Makanya saya ajak tanya jawab agar tidak ngantuk.

Kadang sementara saya terangkan dulu ambek jalan-jalan sambil memperhatikan mbak-mbak.¹²⁸

Ustadzah Laili Zuhriya menambahkan strategi yang beliau lakukan agar anak meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya adalah dengan selalu mengingatkan santri yang kurang disiplin dan memberikan motivasi kepada santri agar semangat belajar.

Kadang wonten sing etok-etok ngesahi. Tak wasno.. lek bagi saya mbak-mbak itu tak bilangi “wes ndang ditambal nanti tak suruh baca”. Lek ngunu kadang merasa bebas. Dadi pertemuan

¹²⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Na'maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

berikutnya ditanya lagi “ditambal nopo dereng?” dadi cek mboten males.

Kadang tak ilingno lek ndek awal. “1 x 2 itu lebih baik dari 2 x 1. Lek dalam ilmu matematika hasilnya sama yaitu 2. Lek dalam ilmu belajar beda. Samean dapat 1 materi dipelajari 2 kali itu lebih baik dari pada 2 materi baru dipelajari 1 kali.” Besok tak tanya.. terus praktik membaca.. cek mau belajar. Cek semangat belajar. Nggak aras-arasen.¹²⁹

Strategi yang digunakan guru tidak hanya saat pembelajaran berlangsung. Tetapi juga sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seperti halnya yang dilakukan Ustadzah Na’maul Jazilah. Beliau selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada santri-santri.

Selain mengajar, guru harus belajar terlebih dahulu untuk mempersiapkan apa yang diajarkan dalam kelas sehingga yang diberikan kepada anak-anak mereka bisa memahami dan menerima.¹³⁰

Hal demikian juga dilakukan oleh Ustadzah Laili Zuhria. Beliau menjelaskan bahwa *mutholaah* wajib dilaksanakan guru sebelum masuk kelas. Beliau membuat poin-poin sehingga harapannya dapat dipahami dengan mudah oleh santri.

Kalau saya ya mutholaah. Dadi guru itu wajib mutholaah sebelum kita masuk kelas. Jadi kita materinya apa kemudian yang perlu disampaikan nanti poin nya apa, sehingga fokus nang poin e. Dan kita persiapan nang arek-arek yaknopo belajar fikih iku gampang. Menyampaikannya dengan semudah mungkin sehingga mereka merasa aku bisa.¹³¹

Ketika di dalam kelas, pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru mengecek kehadiran santri dan memulai

¹²⁹Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

¹³⁰Wawancara dengan Ustadzah Na’maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

¹³¹Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

pembelajaran. Kegiatan inti diisi dengan membacakan makna kitab kosong kemudian menerangkan tentang materi tersebut. Kegiatan akhir yaitu mengevaluasi pembelajaran dengan metode tanya jawab. Pada pertemuan berikutnya, santri diberi pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh Ustadzah Na'maul Jazilah.

Kemudian ketika memulai pelajaran, sesuai dengan guru masing-masing, kalau saya pribadi saya panggil satu-satu dengan diabsen kemudian membaca kitab yang akan dikaji (dipelajari) saat itu, yang sebelumnya pasti dengan berdoa terlebih dahulu bersama-sama di dalam kelas.

Saya biasanya baca dulu kemudian saya terangkan terus di akhir sesi biasanya saya ulang dan saya tanya satu persatu, saya evaluasi. Penekanannya kan di akhirnya, di evaluasinya. Dekne faham apa nggak. Sebelum tanya jawab itu juga biasanya saya ulang-ulang, dua atau tiga contoh baru nanti saya tanya. Nggih niku pokoknya saya menerangkan sedetail dan segampang mungkin. Biasanya untuk pertemuan berikutnya saya ulang sedikit dari materi kemarin. Dievaluasi sedikit.¹³²

Langkah-langkah guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar selain yang disampaikan diatas, juga mengadakan praktik terkait materi yang diajarkan. Sehingga materi tersebut mudah difahami.

Sesuai dengan yang disampaikan Ustadzah Laili Zuhriya:

Lek fikih materinya berubah-ubah. Kalau materinya membutuhkan praktik nggih diajak praktik. Seperti tayamum, wudhu. Kadang nggih gurune lek waktune mboten cukup nggih demonstrasi mawon. Gurunya praktik anak-anak memperhatikan. Kalau waktunya ada ya mbak-mbak santri praktik.¹³³

¹³²Wawancara dengan Ustadzah Na'maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

¹³³Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

Seperti halnya seperti Ustadzah Na'maul Jazilah, Ustadzah Laili Zuhriya juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan.

Di awal meanyakan materi sebelumnya nopo tasih iling. Di akhir.. menanyakan metari yang telah disampaikan, ningali faham nopo mboten.¹³⁴

Dalam Madin, tidak hanya guru yang mengambil tindakan agar kedisiplinan dan motivasi belajar santri meningkat. Pengurus Madin juga andil dalam mengupayakannya. Strategi yang dilakukan pengurus Madin Al-Ittihad antara lain dengan membuat tata tertib kepada santri agar mereka disiplin. Kemudian mengadakan seminar agar motivasi santri meningkat. Selain itu dengan memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi.

Termasuk membuat tata tertib yang melanggar ya di hukum (kalau tidak ada peraturan tidak akan disipin). Ya ada yang bilang adanya peraturan itu ya untuk dilanggar. Kadang peraturan juga ditambah juga dikurangi.

Kemudian agar santri termotivasi biasanya juga mendatangkan alumni-alumni yang berprestasi seperti mbak nuriyatul hidayah diundang ke pondok untuk memberikan motivasi biar tetap mau belajar.

Kemudian Madin juga memberi penghargaan kepada santri yang berprestasi yaitu dengan memberikan penghargaan pada setiap semester, pengambilan raport, acara maulid dan acara akhir tahun. Yang berprestasi biasanya diambil peringkat 1 dan 2 dari setiap kelas. Nanti nilai tertinggi dari seluruh kelas itu akan menjadi bintang pelajardan di bebaskan pembayaran syahriah¹³⁵

¹³⁴Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

¹³⁵Wawancara dengan Ustadzah Halimatus Sa'diya, selaku pengurus Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

Pelaksanaan kegiatan seminar motivasi telah dilaksanakan kurang lebih 3 kali. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi foto yang telah diunggah di media sosial.¹³⁶

Tidak hanya membuat tata tertib, pengurus Madin juga turun tangan berusaha agar santri disiplin dan termotivasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membunyikan bel sebelum masuk diniyah secara konsisten. Dengan demikian santri menyadari untuk bergegas sekolah diniyah.

Telat dan tidak membawa buku itu jarang sekali. Soalnya dari sie pendidikan ponpes sudah memperketat pemberangkatan diniyah atau bel masuk diniyah. Jadi jarang banget yang telat.¹³⁷

Upaya lain yang dilakukan Pengurus Madin adalah dengan membuat program koreksian kitab. Santri tidak diperkenankan mengikuti ujian Madin apabila kitab atau bukunya kosong. Melalui program ini tidak ada satupun keterangan atau cacatan milik santri Madin Al-Ittihad yang tidak lengkap. Karena kitab dan buku santri dicek oleh Ustadzah secara detail. Santri menjadi disiplin dan semangat mencatat keterangan yang disampaikan guru. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Laili Zuhriya sebagai berikut:

Kalau saat pembelajaran, anak-anak nulis. Misal tulisannya banyak kurangnya nanti ditembel pas koreksian. Koreksian itu adalah buku anak-anak dikoreksi semua mata pelajaran, materinya mulai awal semester sampai 1 semester. Dan itu diuji dan dinilai oleh ustadzah yang ada didalam pondok. Biasanya juga ditanya terkait pelajarannya juga. Dan itu dinilai dan dimasukkan raport. Selama ini tidak ada santri yang tidak koreksian meskipun arek.e akeh.

¹³⁶Dokumentasi Kegiatan Seminar Motivasi di PonPes Al-Ittihad.

¹³⁷Wawancara dengan Ustadzah Halimatus Sa'diya, selaku pengurus Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

Mereka berusaha nembel meskipun waktune mepet. Jadi ada kemauan dan wedi lek nggak koreksian kitab¹³⁸
Ustadzah Laili Zuhria juga menambahkan bahwa di Madin Al-

Ittihad terdapat beasiswa yang diberikan kepada santri yang berprestasi. Oleh karena ini menjadi salah satu penyebab santri termotivasi dalam belajar ilmu agama di Madin.

Semangat diniyah. Mungkin salah satu motivasinya adanya beasiswa diniyah yang biasanya juga melihat nilai dari rapot madin. Sehingga anak-anak termotivasi dari sana.¹³⁹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dan pengurus Madin Al-Ittihad antara lain yaitu:

1. Guru mencontohkan sikap keteladanan kepada murid
2. Guru memberikan *reward* bagi santri yang berprestasi dan *punishment* bagi santri yang melanggar tata tertib.
3. Menjadi guru yang kreatif dengan memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.
4. Guru menasehati dan mengingatkan santri yang terhadap hal yang baik atau buruk.
5. Guru memberikan dukungan dan motivasi kepadasantri.
6. Guru mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.
7. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan.
8. Guru dan pengurus Madin membuat tata tertib santri.

¹³⁸Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

¹³⁹Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

9. Pengurus Madin mengadakan seminar motivasi di luar jam KBM Madin.
 10. Pengurus Madin menyiapkan guru pengganti apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.
 11. Pengurus Madin membuat program pengecekan kitab santri.
- 3. Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo**

Media pembelajaran di Madrasah Diniyah juga dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran santri. Akan tetapi karena Madin Al-Ittihad merupakan madrasah salafiyah maka dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media elektronik. Pembelajaran yang berlangsung di Madin menggunakan media yang ada disekitar atau didalam kelas dan media yang disiapkan oleh guru. Media yang digunakan misalnya debu di jendela pada saat menerangkan bab tayamum. Sedangkan pada bab merawat jenezah misalnya, guru membawa guling untuk dijadikan media dan dibuat praktek. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Laili Zuhriya sebagai berikut:

Nggih butuh.. sebenarnya butuh. Akan tetapi saya mengajar materinya masih dasar. Baru kalau kelas 3 dukur. Misalnya sholat jenazah bisa praktik... kalau dulu pakai ghoyatu taqrib, sampai materi sholat jenazah. Saya ajak anak-anak praktik mengkafani jenazah ndamel guling. Kalau sholat jenazaha tanpa media.

Kemudian tayamum juga membutuhkan media. Ningali materine sing wonten.¹⁴⁰

Ustadzah Laili Zuhriya menuturkan bahwa untuk pelajar fiqih ada beberapa bab yang membutuhkan media dan beberapa bab tidak membutuhkan media. Seperti pada pelajaran fikih dasar, guru tidak memakai media pembelajaran. Intinya melihat materi yang akan disampaikan terlebih dahulu.

Kemudian Ustadzah Na'maul Jazilah mengatakan bahwa beliau mengajarkan diniyah hanya membutuhkan kitab kuning sebagai media pembelajaran.

Sebenarnya iya, tapi selama ini kami tidak menggunakan media dalam pembelajaran selain dengan kitab dan juga tatap muka di dalam kelas.¹⁴¹

Tanpa media, pembelajaran di Madin tentunya tidak bisa terlaksana secara maksimal. Media utama yang digunakan dalam Madin adalah Kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning di pesantren salafiyah merupakan tradisi yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Na'maul Jazilah sebagai berikut:

Tentu saja. Karena telah menjadi tradisi di pesantren bahwa santri belajar menggunakan kitab kuning. Tanpa kitab kuning pembelajaran akan menjadi kurang sempurna.¹⁴²

Hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar, seluruh santri ketika berangkat Madin membawa kitab dan buku. Kitab kuning menjadi

¹⁴⁰Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

¹⁴¹Wawancara dengan Ustadzah Na'maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁴²Wawancara dengan Ustadzah Na'maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

media belajar utama di Madin Al-Ittihad.¹⁴³ Kitab kuning merupakan media pembelajaran yang berbentuk buku cetak yang berisi materi pembelajaran yang berbahasa arab dan biasanya jenis kertas yang digunakan adalah kertas berwarna orange. Dalam proses pembelajarannya, guru membacakan kalimat yang berbahasa arab tersebut dan mengartikan dengan bahasa jawa. Adapun santri menyimak dan mencatat arti kata tersebut dengan huruf pegon.¹⁴⁴

Penggunaan media selain kitab kuning juga sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran di Madrasah Diniyah. Beberapa materi pelajaran fikih yang membutuhkan praktik sangat dibantu oleh penggunaan media.

Iya penting. Media penting untuk materi-materi yang membutuhkan praktik. Tapi karna di Madin waktunya hanya sebentar jadi media yang digunakan minimal apa yang ada di dalam kelas.¹⁴⁵

Selain media diatas, Madin Al-Ittihad menyediakan papan tulis didalam seluruh kelas. baik itu ketika belajar di gedung MA Al-Ittihad maupun ketika belajar di dalam Pondok. Papan tulis digunakan guru untuk menulis materi atau menerangkan dengan skema kepada santri-santri.¹⁴⁶

Selain media pembelajaran tersebut, dalam menunjang kedisiplinan dan motivasi belajar santri, pengurus Madin Al-Ittihad juga menyediakan

¹⁴³Observasi kegiatan pembelajaran di Madin Al-Ittihad Poncokusumo, 24 Mei-30 Juni 2021.

¹⁴⁴Observasi proses pembelajaran di Madin Al-Ittihad, 24 dan 27 Juni 2021.

¹⁴⁵Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

¹⁴⁶Observasi kegiatan pembelajaran di Madin Al-Ittihad Poncokusumo, 24 Mei-30 Juni 2021.

media elektronik seperti Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor. Media ini digunakan untuk acara seminar, *khitobah* (pidato), pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya.¹⁴⁷

4. Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Setelah mengadakan observasi secara terus-menerus selama penelitian, peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa narasumber terkait dampak strategi yang dilakukan guru Madin untuk meningkatkan kedisiplinan santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo. Melalui wawancara kepada beberapa guru, pengurus Madin dan santri menjelaskan bahwa bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran diniyah yaitu santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat. Hal ini dikarenakan setiap santri yang terlambat akan dikenai sanksi sesuai dengan kebijakan pengurus dan guru Madin. Seperti yang diungkapkan Ustadzah Na'maul Jazilah sebagai berikut:

Masuk pada jam sesuai dengan yang ditentukan, kalau di PP Al-Ittihad Belung itu jam 15.30 dan bila santri terlambat pasti ada sanksi menurut kebijakan guru masing-masing. Kemudian Alhamdulillah selama ini anak-anak pada pelajaran saya selalu membawa buku dan keterlambatan mereka itu khususnya pada saat kelas 3 aliyah yang mengikuti pelajaran tambahan (les).¹⁴⁸

Pengamatan peneliti juga menemukan fenomena tersebut. Hanya sedikit santri yang terlambat masuk KBM diniyah. Santri yang terlambat

¹⁴⁷Observasi kegiatan santri Al-Ittihad Poncokusumo, 24 dan 26 Juni 2021

¹⁴⁸Wawancara dengan Ustadzah Na'maul Jazilah, Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

diberikan sanksi yaitu berjalan mundur dari gerbang menuju kelas. Pada beberapa waktu, santri masuk melebihi jam yang telah ditentukan di madin. Hal ini disebabkan waktu sholat asar berjamaah di Ponpes yang mundur. Oleh karenanya santri masuk ke kelas sekitar jam 4 kurang 15 menit.¹⁴⁹

Bentuk kedisiplinan lain yang dimiliki santri Madin Al-Ittihad juga disampaikan oleh Ustadzah Laili Zuhriya. Beliau mengatakan bahwa santri Madin selalu berdoa dan membaca nadzoman sebelum guru datang ke kelas dan selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.

Datang tepat waktu, sudah berdoa sebelum guru datang, membaca nadzoman, kemudian memakai seragam sesuai, biasanya kalau yang tidak memakai seragam pada hari itu harus izin kalau tidak kena takzir.¹⁵⁰

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di Madin Al-Ittihad. Para santri selalu memakai seragam yang ditentukan. Mereka berangkat bersama-sama kemudian masuk ke kelas masing-masing. Kemudian membaca doa dan nadzoman meskipun ustadz/ ustadzah belum hadir.¹⁵¹

Keterangan lain terkait kedisiplinan santri juga disampaikan oleh pengurus Madin Al-Ittihad bahwasanya jarang sekali ada santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Santri yang tidak masuk Madin dikarenakan sakit, selalu membuat surat izin. Kemudian dikarenakan

¹⁴⁹Observasi Aktivitas Santri Madin Al-Ittihad Poncokusumo, 26 Mei 2021.

¹⁵⁰Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

¹⁵¹Observasi proses pembelajaran di Madin Al-Ittihad Poncokusumo, 26 Mei 2021.

hampir seluruh santri Madin adalah santri yang bermukim di Pondok Pesantren maka mereka juga beberapa kali tidak mengikuti kegiatan Madin dikarenakan pulang ke kampung halaman. Baik itu disebabkan terdapat acara keluarga atau disebabkan sakit. Perizinan juga diberikan kepada santri yang mengikuti kegiatan mendesak di sekolah formal seperti MTs atau MA.

Untuk kehadiran santri.. mungkin mereka yang tidak hadir karna sakit atau izin pulang. Untuk yang lain izin kalau ada kegiatan sekolah. Kalau alfa/ tanpa keterangan itu jarang sekali.¹⁵²

Adapun penjelasan yang disampaikan santri terkait pembelajaran di Madin. Santri selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru Madin, ketika didalam kelas tidak pernah bercanda atau ramai, tidak pernah tidur didalam kelas, kemudian bersikap sopan dan selalu memakai bahasa jawa krama ketika berbicara kepada Ustadz atau Ustadzah di Madin Al-Ittihad. Hal ini disampaikan oleh Darul Muqomah sebagai berikut:

Memperhatikan ketika dijelaskan guru, mboten guyon, mboten rame dewe, datang tepat waktu, mendengarkan dengan seksama, tidak mengantuk dan mencatat meteri pelajaran, tidak pernah mbolos. Tapi ketika pulang dan masa surat nya sudah habis dikenai sanksi. Meskipun les dulu tetap masuk. Kemudian mematuhi karna itu aturan yang sudah ada. kadang merasa takut apabila dikenakan takziran apabila melanggar. Terakhir tidak ramai, sopan, berbicara dengan bahsa krama, tidak tidur dalam kelas.¹⁵³

Darul Muqomah selaku santri Madin Al-Ittihad juga mengatakan bahwa santri-santri mentaati tata tertib yang ada didalam Madrasah

¹⁵²Wawancara dengan Ustadzah Halimatus Sa'diyah, selaku Pengurus Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁵³Wawancara dengan Darul Muqomah, selaku santri Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 6 Juli 2021.

Diniyah dikarenakan kesadaran pribadi santri bahwa peraturan yang ada harus ditaati. Selain itu rasa takut akan sanksi yang diberikan kepada santri membuat santri terus mengingat akan tata tertib yang sudah berlaku dan tidak melanggar peraturan tersebut.

Mematuhi tata tertib yang ada karna itu aturan yang sudah ada. kadang merasa takut apabila dikenakan takziran apabila melanggar.¹⁵⁴

Melalui pengamatan peneliti. Tata tertib yang dibuat pengurus benar-benar dilaksanakan oleh pengurus maupun santri. Santri yang melanggar tata tertib ditindak dengan tegas. Dan santri yang melanggar melaksanakan dengan sungguh-sungguh sanksi yang diberikan.¹⁵⁵

Adapun dampak strategi guru Madin dalam memotivasi santri ditunjukkan dalam beberapa bentuk perilaku santri yang mencerminkan termotivasi belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Laili Zuhriya bahwasanya ketika proses pembelajaran, sebagian besar santri memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dan sedikit yang tidak memperhatikan. Kemudian mereka mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan.

Kalau saat pembelajaran, anak-anak nulis. Misal tulisannya banyak kurangnya nanti ditembel pas koreksian. Memperhatikan. Tapi kalau ada santri yang ngobrol ketika guru menerangkan la itu tugas guru untuk mengingatkan.¹⁵⁶

¹⁵⁴Wawancara dengan Darul Muqomah, selaku santri Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 6 Juli 2021.

¹⁵⁵Dokumentasi pada Tata Tertib Madin Al-Ittihad Poncokusumo.

¹⁵⁶Wawancara dengan Ustadzah Laili Zuhriya, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 15 Juni 2021.

Kondisi lingkungan belajar di Madin Al-Ittihad menempati gedung Madrasah Aliyah Al-Ittihad. Hal ini dikarenakan Madin Al-Ittihad belum memiliki gedung sendiri. Situasi belajar di Madin Al-Ittihad terpantau kondusif. Akan tetapi ketika terdapat suatu kendala, pembelajaran Madin dialihkan di dalam Ponpes. Jika pembelajaran diniyahnya dilaksanakan dipondok. Situasi belajar menjadi kurang kondusif. Hal ini disebabkan beberapa orang lalu-lalang di depan kamar mengganggu konsentrasi dan apabila ada guru yang tidak hadir maka anak-anak langsung pulang ke kamar masing-masing.¹⁵⁷

Selain itu, santri juga aktif dalam kelas. Mereka bertanya apabila ada materi yang belum difahami. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Kemudian mereka juga bersemangat dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh pengurus Madin Al-Ittihad sebagai berikut:

Mereka memperhatikan, menjawab pertanyaan, bertanya jika tidak faham, memperhatikan dengan seksama, memperhatikan guru dengan baik intinya itu. Terlihat dari sikap nya yang semangat bagaimana caranya bisa dapat ilmu diniyah dan di sekolahan. Jadi mereka ya semangat belajar.¹⁵⁸

Temuan lain terkait motivasi belajar santri didapatkan dari Darul Muqomah selaku santri Madin Al-Ittihad. Hal yang menyebabkan santri termotivasi dalam belajar adalah dikarenakan guru bersemangat dalam mengajar.

¹⁵⁷Observasi di Madin Al-Ittihad Poncokusumo, 26 Mei – 30 Juni 2021.

¹⁵⁸Wawancara dengan Ustadzah Halimatus Sa'diya, selaku pengurus Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 20 Juni 2021.

Semangat tergantung ustadzahe.. lek ustadzahe lemes kulo nggih lemes.. lek ustadzahe semangat nggih derek semangat. Nambah ilmu biar pintar, agar selalu naik kelas, tergantung gurunya juga.. kalau gurunya enak santri senang. Karena beliau menjelaskan dengan jelas, sering mengajak bercanda tapi serius, kadang diselingi cerita ketika mengajar, kadang guru menerangkan dengan contoh yang mudah dipahami.¹⁵⁹

Guru yang semangat dalam mengajar akan memberikan energi positif kepada santri. Sehingga santri termotivasi dalam belajar. Selain itu, santri termotivasi belajar diniyah dikarenakan adanya motivasi dari diri santri sendiri. Kemudian dengan strategi yang menarik yang guru sampaikan ketika mengajar juga membuat santri termotivasi.

B. Paparan Data di Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

1. Deskripsi dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang Malang

a. Data Madin PPPI Tumpang Malang

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI)
- 2) Alamat Madrasah : Jalan Masjid No. 49 Jeru Tumpang 65156 Malang
- 3) Telepon : (0341) 787681
- 4) NSMDT ULA : 311235070984
- 5) NSMDT WUSTHO : 321235070530
- 6) Kepala Madrasah : Ustadzah Zubaidah
- 7) Bendahara : Ustadzah Rohbiyah

¹⁵⁹Wawancara dengan Darul Muqomah, selaku santri Madin Al-Ittihad Poncokusumo, tanggal 6 Juli 2021.

8) Tata Usaha : Ustadzah Umi Mufarochah

b. Pembelajaran di Madrasah

Madrasah Diniyah PPPI adalah salah satu lembaga yang berada di bawah naungan yayasan PPPI Jeru Tumpang Malang yang berperan sebagai wahana belajar mengajar yang bercorak *salaf*. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan kader yang profesional dalam pengetahuan *kutubussalaf* beserta pengamalannya. Oleh karena itu kurikulum yang digunakan berdasarkan *kutubussalaf*.¹⁶⁰

Pembelajaran di Madin PPPI dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis dan libur pada hari jumat. Dalam praktiknya, Madin PPPI jenjang ibtida' (ula) dan tsanawiyah (wustho) berlangsung siang hari mulai dari jam 14.00 sampai jam 16.00 WIB. Dengan waktu yang relatif singkat, santri diberikan dua mata pelajaran setiap harinya. Santri diberikan waktu istirahat selama 10 menit pada pergantian jam pelajaran, yaitu jam 14.50-15.00 WIB. sedangkan untuk kelas aliyah (ulya) dilaksanakan pagi hari pada jam 07.00-10.00. Waktu yang diberikan kepada santri aliyah lebih banyak dikarenakan jumlah mata pelajaran yang semakin banyak.

Jumlah mata pelajaran yang diberikan santri sesuai dengan jenjang kelas mereka. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madin PPPI antara lain fikih, ushul fiqh, tauhid, akhlak, nahwu, i'rob, shorof, i'lal, tahsinul khot, bahasa arab, mahfudzot, uqudu lujain, tajwid,

¹⁶⁰ Dokumentasi. Pedoman kegiatan madrasah diniyah PPPI

hadits, ilmu hadits, tarikh, tafsir, ilmu tafsir, faroid, aswaja, dan balaghoh.

c. Tata Tertib Guru dan Santri

1) Tata Tertib Pengajar

a) Kewajiban

1. Datang ke kantor 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Berpakaian sopan dan rapi.
3. Mengisi daftar hadir asatidz yang telah disediakan.
4. Mengisi jurnal dan daftar hadir di kelas.
5. Berdiri ketika memberikan keterangan jika diperlukan.
6. Mengatur kedisiplinan dan ketertiban dalam kelas.
7. Menjaga kesopanan anak didik dan kebersihan kelas.
8. Melaporkan kepada pengurus piket bila ada udzur.
9. Menarik hafalan untuk pelajaran yang dihafal.
10. Setiap guru wajib izin kepada guru piket/ kepala Madin jika berhalangan hadir (bisa via wa atau telepon).
11. Guru kampung minimal mengajar dua hari satu pekan.

b) Larangan

1. Menambah atau merubah jam pelajaran sebelum mendapat izin dari Kepala Madrasah.
2. Menambah atau merubah pelajaran sebelum mendapat izin dari Kepala Madrasah.

3. Mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar jam Madrasah Diniyah.
4. Melakukan perbuatan yang dapat merendahkan martabat Madrasah.
5. Merokok selama proses belajar mengajar.

2) Tata Tertib Siswa

a) Kewajiban

1. Siswa harus hadir di kelas 5 menit sebelum bel berbunyi.
2. Siswa diberikan izin tidak mengikuti proses belajar mengajar apabila: sakit, mahrom meninggal atau menikah atau khitan, dan mendapat tugas dari majelis keluarga atau pondok.
3. Siswa yang berdomisili di pesantren harus mengikuti musyawarah. Sedangkan siswa yang tidak berdomisili di pesantren tidak diwajibkan dan tidak dilarang mengikuti musyawarah.
4. Urusan keluarga atau pesantren harus dikerjakan diluar jam madrasah.
5. Ikut menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan madrasah.
6. Memakai seragam putih pada hari sabtu, ahad, dan senin.
7. Memakai seragam biru pada hari selasa, rabu dan kamis.

b) Larangan

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, tanpa seizin guru yang mengajar.
2. Tidak memakai seragam yang telah ditentukan.
3. Mengganggu selama proses belajar mengajar.
4. Merusak peralatan madrasah.

c) Sanksi Pelanggaran

1. Bagi siswa yang tidak mengindahkan tata tertib di atas akan dikenakan sanksi-sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.
2. Santri yang tidak mengikuti proses belajar tanpa keterangan akan diberikan takzir sesuai kelas masing-masing.
3. Adapun jenis takzir yang akan diterapkan bagi siswa yang bermasalah dalam keaktifan sekolah adalah sebagai berikut:

✓ Kelas 1 Ibtidaiyah : membaca *Aqidatul 'Awam* dan *Syifaul Janan*.

✓ Kelas 2 Ibtidaiyah : membaca *Jurumiyah*.

✓ Kelas 3 Ibtidaiyah : membaca *Tashrif Isthilahi*.

✓ Kelas 1 Tsanawiyah: membaca *Tashrif Lughowi* dan *Imrithi*.

✓ Kelas 2 Tsanawiyah: membaca *Imrithi*.

- ✓ Kelas 3 Tsanawiyah: membaca *Al-Fiyah* 500 *Nadzom*.
- ✓ Kelas 1 Aliyah : membaca *Al-Fiyah* 750 *Nadzom*.
- ✓ Kelas 2 Aliyah : membaca *Al-Fiyah* 1000 *Nadzom*.
- ✓ Kelas 3 Aliyah : membaca *Nadzom Jauharul Maknun*.

d. Sarana Prasarana

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang kantor	2
2	Ruang guru	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang kelas	12
6	Ruang koperasi	2
7	Ruang wc/km	6
8	Tempat parkir	1

e. Data Tenaga Pendidik

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru yang masih aktif mengajar dan yang masuk dalam struktur organisasi Madrasah Diniyah PPPI tercatat sejumlah 43 orang. Berikut nama-nama pendidik yang ada di Madin PPPI Jeru Tumpang:

No	Nama Guru	Keterangan
1	KH. M. Kholil Fanani	Pengasuh PPPI
2	KH. Abdul Mujib Hafidz	Guru/ Ustadz
3	KH. Ishomuddin	Guru/ Ustadz
4	Drs. KH. Is'adur Rofiq	Guru/ Ustadz

5	KH. Miftahul Huda	Guru/ Ustadz
6	Ust. A. Faiqul Anam	Guru/ Ustadz
7	Ust. M. Fuad Hasyim	Guru/ Ustadz
8	Ust. M. Arifin	Guru/ Ustadz
9	Ust. Muslich	Guru/ Ustadz
10	Ust. Nurul Hakim	Guru/ Ustadz
11	Ust. Abdur Rofiq	Wali kelas
12	Ust. H. A. Ikhwan Mahmudi	Guru/ Ustadz
13	Ust. Syafi'i	Guru/ Ustadz
14	Ust. Ruba'i Anwar	Guru/ Ustadz
15	Ust. H. M. Farhan	Guru/ Ustadz
16	Ustdz. Hj. Rohbiyah	Bendahara Madrasah Diniyah
17	Ustdz. Hj. Hani'atur Rohani	Wali kelas
18	Ustdz. Hj. Lu'luil Maknunah	Guru/ Ustadzah
19	Ustdz. Hj. Umniyatur Rohimah	Guru/ Ustadzah
20	Ustdz. Hj. Luthfatul Hannan W.M	Wali kelas
21	Ustdz. Zubaidah	Kepala Madrasah Diniyah
22	Ustdz. Umi Mufarochah	Sekretaris Madrasah Diniyah
23	Ustdz. Charirotus Salamah	Guru/ Ustadzah
24	Ustdz. Nur Atikah	Guru/ Ustadzah
25	Ustdz. Jauharotun Nafisah	WaKa Kurikulum
27	Ustdz. Indana Zulfa	Wali kelas
28	Ustdz. Nuzulul Hikmah B	Wali kelas
29	Ustdz. Nur Sa'adah	Guru/ Ustadzah
30	Ustdz. Lissa'atil Maslachah	Wali kelas
31	Ustdz. Fitri Utami	Guru/ Ustadzah
32	Ustdz. Siti Maryam	Guru/ Ustadzah
33	Ustdz. Siti Nurul Hujjah	Guru/ Ustadzah
34	Ustdz. Nur Wahyu A.S	Guru/ Ustadzah
35	Ustdz. Musthofiyah	Guru/ Ustadzah
36	Ustdz. Khoirotul Mubayinah	Guru/ Ustadzah
37	Ustdz. Nur Fitriyah	Guru/ Ustadzah
38	Ustdz. Qorinatul Maulida	Guru/ Ustadzah
39	Ustdz. Nur laila Choirun N	Wali kelas
40	Ustdz. Ayu Zamrotul F	Wali kelas
41	Ustdz. Aisyatul Widad	Guru/ Ustadzah
42	Ustdz. Rizatul Khumairoh	Guru/ Ustadzah
43	Ustdz. Hamidatur Rofi'ah	Guru/ Ustadzah

f. Data Santri per kelas

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa santri Madrasah Diniyah PPPI Tumpang berjumlah 236 santri. Jumlah tersebut terbagi ke beberapa jenjang kelas yaitu Ula, Wustho dan Ulya. Berikut tabel data santri per kelas:

JENJANG	KELAS	JUMLAH
ULA	1 MID	47
	2-A MID	21
	2-B MID	21
	3-A MID	23
	3-B MID	22
WUSTHO	1 MTS	23
	2 MTS	29
	3 MTS	16
ULYA	1 MA	10
	2 MA	16
	3 MA	8
JUMLAH KESELURUHAN		236

g. Visi misi Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

1) Visi

- Membentuk pribadi luhur yang jujur berdasarkan akhlakul karimah dan nilai-nilai keagamaan.
- Membentuk insan yang berilmu tinggi yang berpondasi Al-Qur'an dan Sunnah.

2) Misi

- Mendidik santri agar memiliki kemantapan akidah, keluasan ilmu, dan keterampilan serta keluhuran budi pekerti
- Mengembangkan ilmu pengetahuan serta kesenian yang bernafaskan islami dengan dijiwahi oleh akhlakul karimah

sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. Dan kepada Rosululloh SAW.

h. Struktur organisasi Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

No	Nama Guru	Keterangan
1	KH. M. Kholil Fanani	Pengasuh PPPI
2	KH. Abdul Mujib Hafidz	Guru/ Ustadz
3	KH. Ishomuddin	Guru/ Ustadz
4	Drs. KH. Is'adur Rofiq	Guru/ Ustadz
5	KH. Miftahul Huda	Guru/ Ustadz
6	Ust. A. Faiqul Anam	Guru/ Ustadz
7	Ust. M. Fuad Hasyim	Guru/ Ustadz
8	Ust. M. Arifin	Guru/ Ustadz
9	Ust. Muslich	Guru/ Ustadz
10	Ust. Nurul Hakim	Guru/ Ustadz
11	Ust. Abdur Rofiq	Wali kelas
12	Ust. H. A. Ikhwan Mahmudi	Guru/ Ustadz
13	Ust. Syafi'i	Guru/ Ustadz
14	Ust. Ruba'i Anwar	Guru/ Ustadz
15	Ust. H. M. Farhan	Guru/ Ustadz
16	Ustdz. Hj. Rohbiyah	Bendahara Madrasah Diniyah
17	Ustdz. Hj. Hani'atur Rohani	Wali kelas
18	Ustdz. Hj. Lu'luil Maknunah	Guru/ Ustadzah
19	Ustdz. Hj. Umniyatur Rohimah	Guru/ Ustadzah
20	Ustdz. Hj. Luthfatul Hannan W.M	Wali kelas
21	Ustdz. Zubaidah	Kepala Madrasah Diniyah
22	Ustdz. Umi Mufarochah	Sekretaris Madrasah Diniyah
23	Ustdz. Charirotus Salamah	Guru/ Ustadzah
24	Ustdz. Nur Atikah	Guru/ Ustadzah
25	Ustdz. Jauharotun Nafisah	WaKa Kurikulum
27	Ustdz. Indana Zulfa	Wali kelas
28	Ustdz. Nuzulul Hikmah B	Wali kelas
29	Ustdz. Nur Sa'adah	Guru/ Ustadzah
30	Ustdz. Lissa'atil Maslachah	Wali kelas
31	Ustdz. Fitri Utami	Guru/ Ustadzah
32	Ustdz. Siti Maryam	Guru/ Ustadzah
33	Ustdz. Siti Nurul Hujjah	Guru/ Ustadzah
34	Ustdz. Nur Wahyu A.S	Guru/ Ustadzah
35	Ustdz. Musthofiyah	Guru/ Ustadzah
36	Ustdz. Khoirotul	Guru/ Ustadzah

	Mubayinah	
37	Ustdz. Nur Fitriyah	Guru/ Ustadzah
38	Ustdz. Qorinatul Maulida	Guru/ Ustadzah
39	Ustdz. Nur laila Choirun N	Wali kelas
40	Ustdz. Ayu Zamrotul F	Wali kelas
41	Ustdz. Aisyatul Widad	Guru/ Ustadzah
42	Ustdz. Rizatul Khumairoh	Guru/ Ustadzah
43	Ustdz. Hamidatur Rofi'ah	Guru/ Ustadzah

i. Sejarah singkat Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

Madrasah ini berada di bawah naungan yayasan PPPI, sebuah Pondok Pesantren yang namanya di ambil dari singkatan Pendidikan Pondok Pesantren Islam. PPPI didirikan oleh Alm. KH Mudjahid. Beliau adalah warga asli desa Jeru yang mondok ke beberapa pesantren, salah satunya berguru kepada Kyai Amin Kepanjen, menimba ilmu di pesantren PPAI Joyo Tengah Pakissaji, pesantren APIS Sanan gondang Blitar, pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Dll. Setelah menimba ilmu ke berbagai pondok pesantren, KH Mudjahid melihat bahwa masyarakat setempat sangat kurang dalam pendidikan agama dan aqidah. Akhirnya beliau membuka pengajian di kampung.

Pada tahun 1953, beliau mendirikan PPPI. Pada tahun pertama, pesantren ini hanya di tempati oleh kurang lebih 10 santri yang berasal dari sanak saudara setempat. Bangunan utamanya, berupa mushola yang memilki fungsi ganda. Mushola sebagai tempat sholat sekaligus mengaji. Kemudian pada tahun 1963 mulai dibentuk Madrasah

Diniyah yang ditempuh selama 6 tahun dan Madrasah Tsanawiyah yang ditempuh selama 3 tahun dengan kurikulum sendiri.

2. Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang

Strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar oleh guru Madin di PPP1 adalah menjadi contoh yang baik kepada santri. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Hani'atur Rohani sebagai berikut:

Guru harus memberikan contoh. Lek gurune semangat, arek-arek juga semangat. Tidak harus dengan kata-kata tapi dengan sikap. Anak sakniki ditututi ae nggak mesti lek nurut. Makanya guru memberi contoh dengan sikap. Meskipun qouliyahh juga butuh.¹⁶¹

Guru yang kreatif diperlukan agar kedisiplinan dan motivasi santri meningkat. Dengan mengupayakan beberapa bentuk metode pembelajaran kepada santri. Diantaranya yaitu pemberian tugas kepada santri. Hal ini dilakukan agar santri mempelajari lebih dalam terkait materi pembelajaran di malam hari, atau setelah jam KBM diniyah berakhir. Selain itu juga dengan memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada santri ketika di kelas. Ustadz Miftahul Huda mengatakan:

Guru harus kreatif. Pertama setiap akhir pelajaran pasti ada titip tugas. Entah itu PR/ tugas maksimal 2 soal. Sehingga santri tidak sampai tidak belajar. Mengevaluasi melalui pertanyaan, Kemudian memberi pertanyaan si A, dilanjutkan si B menambah kata, agar membuka mulut. Pokok sebelum mau berbicara tidak saya pindahkan. Sehingga pembelajaran terkesan. Mau nggak masuk, paling enggak takut nggak mencari jawaban tugas. Adanya paling tidak paling tidak itu penting. Setelah itu ditingkatkan lagi

¹⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

penugasan. Kalau tidak ada keterangan di kitab, disuruh mencari ke perpustakaan atau kitab lain yang penjelasannya lebih luas. Terus yang nomor 3 ditagih dan dihargai, paling tidak dinilai. Diperbandingkan dengan yang lain.¹⁶²

Setelah pemberian tugas dan tanya jawab, santri harus diberi *reward*. Penghargaan yang diberikan kepada santri tidak melulu berupa materi, minimal dengan memberikan nilai kepada santri. Agar santri merasa tugas yang mereka kerjakan tidak sia-sia.

Upaya lain yang dilakukan guru Madin PPPI agar santri memiliki motivasi adalah dengan penanaman rasa cinta kepada ilmu dan penanaman kepercayaan diri. Hal ini disampaikan secara lisan sebelum memulai pembelajaran. Upaya ini dilakukan oleh kedua guru Madin PPPI yang peneliti wawancara.

Terus lek kulo lare-lare kulo sanjangi.. “samean lek seng penting sekolah iku kudu seneng.. ditanamkan seneng sekolah, seneng kitab.e.. nggih seneng sing mulang.. kudu seneng”. Ngken lek arek-arek nggak seneng malih aras-arasen. Lek seneng dadikno semangat. Kulo sanjangi pelajaran nopo-nopo kedah nggadahi ati seneng. Kudu seneng disek.¹⁶³

Yang kedua, saya tanamkan kalau temannya bisa kok saya tidak bisa. Harus punya greget, punya rasa malu sehingga berlomba-lomba.¹⁶⁴

Stategi yang dilakukan Ustadz Miftahul Huda untuk meningkatkan disiplin dan motifasi belajar adalah metode diskusi. Beliau membagi santri satu kelas ke dalam beberapa kelompok secara rata. Artinya santri yang pintar dijadikan sebagai ketua kelompok masing-masing grup. Sehingga

¹⁶²Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁶³Wawancara dengan Ustadzah Hani’atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁶⁴Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

satu kelas bisa belajar dengan maksimal. Selain itu, penting bagi guru untuk tidak fokus memperhatikan satu santri. Guru harus memberi perhatian yang sama kepada semua santri.

Kemudian termasuk metode pemerataan, biar seng pinter nggak iku-iku tok, kalau penugasan itu dikelompokkan seng rodok pinter didom. Terus juga penting pemerataan, jadi tidak memperhatikan si A saja¹⁶⁵

Strategi yang digunakan guru tidak hanya saat pembelajaran berlangsung. Tetapi juga sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seperti halnya yang dilakukan Ustadzah Hani'atur Rohani. Beliau selalu *mutholaah* sebelum mengajar. yaitu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada santri-santri.

Tiyang alim itu meskipun ketinggal faham tapi tidak meninggalkan tradisi *mutholaah* sebelum belajar. Dados diusahakan waktu *mutholaah* kedah enten sebelum ngajar.. sebelum ngaji.¹⁶⁶

Hal demikian juga dilakukan oleh Ustadz Miftahul Huda. Beliau menjelaskan bahwa guru tidak boleh sekedar berangkat ke Madin tanpa *mutholaah* terlebih dahulu. Beliau membuat poin-poin dan skema materi yang akan diajarkan. Sehingga harapannya dapat dipahami dengan mudah oleh santri.

Paling tidak diniyah tidak sekedar berangkat dan masuk mengajar di depan kelas, paling tidak *mutholaah*, lihat dulu materi kemudian diantara beberapa materi yang akan disampaikan itu ada yang dititik beratkan. Ini nanti dibahas, ini nanti ditanyakan, ini yang diangkat ke permukaan. Paling tidak membuat silabi untuk skema materi yang akan diajarkan satu hari. Terus dibiasakan walaupun

¹⁶⁵Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

itu belajar kitab, guru menulis. Ya.. reng-rengan, skema nya itu ditulis di papan.¹⁶⁷

Ketika di dalam kelas, pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan inti diisi dengan membacakan makna kitab kosongan kemudian bergantian dengan santri. Santri membaca makna kitab yang telah dibacakan guru sebelumnya. Setelah itu guru menerangkan tentang materi tersebut. Ustadzah Hani'atur Rohani juga mewajibkan santri untuk mencatat pelajaran. Dan diakhiri dengan berdoa.

Berdoa riyen ditoto.. Kulo waosaken terus ganti arek-arek maos kersane diwaos niku lek wonten sing kelewatan, atau salah saget dibeneraken. Konco-konco lain wonten sing ketinggal saget nembel. Lek sampun, terus kulo terangaken. Terus ngengken arek-arek sing penting ditulis. Nggih sakmantune nerangaken. Anak-anak wajib berdoa. Diawal berdoa, diakhir pelajaran berdoa. Mundut barokah sing dipelajari niku wau.¹⁶⁸

Langkah-langkah yang dilakukan Ustadz Miftahul Huda untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar selain yang disampaikan diatas, juga mengecek kehadiran santri. Setelah itu beliau memberikan motivasi dan pencerahan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. Serta memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu. Sama seperti sekolah formal pada umumnya terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Beliau memakai model klasikal dengan membacakan makna kitab kosongan. Dan memberikan pertanyaan serta tugas sebagai kegiatan penutup.

¹⁶⁷Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁶⁸Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

Proses KBM diniyah sama dengan formal. Ada apersepsi, inti dan penutup. Pendahuluan berdoa, diabsen, kemudian diperhatikan, dimotivasi, ditanyakan paling tidak “belajar atau tidak”. Terus ya digetok-getok i “saya tau modelnya santri yang tidak mutholaah saya tau”. Buktine ngetes gampang. Lek kitab, saya bacakan sepotong anak-anak tak suruh nyari lanjutannya. Padahal meteri kemarin, kalau ada yang tidak tau berarti tidak mutholaah.

Kegiatan inti karena model klasikal, yo membacakan, diterangkan sekedarnya. Kalau ada waktu ya setelah dibacakan, santri suruh membaca diacak. Terus misalnya kalau abah, pelajaran yang kemarin itu moro-moro tak sodori kitab e abah yang nggak ada maknanya. Untuk mengetahui belajar atau tidaknya.

Sebelum diakhiri, meteri yang berjalan dievaluasi dengan pertanyaan ringan. Kemudian diberi bahan mentah untuk belajar.¹⁶⁹ Dalam Madin, tidak hanya guru yang mengambil tindakan agar

kedisiplinan dan motivasi belajar santri meningkat. Pengurus Madin juga andil dalam mengupayakannya. Strategi yang dilakukan pengurus Madin PPPI antara lain dengan mengadakan apel setiap bulan. Pengurus Madin mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung selama KBM di Madin juga memberikan motivasi-motivasi kepada santri.

Lek dari pengurus madin agar mereka disiplin dan semangat itu setiap bulan adakan apel, diadakan evaluasi dan motivasi ke anak-anak. Dadi kayak arek sing lemes, nggak semangat dikasih motivasi. Itu dilakukan setiap awal bulan dan setengah jam sebelum pelajaran. Jadi masuknya lebih awal atau paing nggak 20 menit sebelum kita pelajaran. Apel di aula terus evaluasi dan motivasi. Jadi cek semangat. Dan itu putra putri sama ada apel. Habis apel, mushofahah, terus masuk kelas.

Tidak hanya mengadakan apel, pengurus Madin juga membuat tata tertib dan turun tangan berusaha agar santri disiplin dan termotivasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membunyikan bel masuk diniyah secara

¹⁶⁹Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

konsisten. Dan pengurus berkeliling di depan kamar santri mengajak agar bergegas sekolah diniyah.

Lek telat nggih wonten mawon tapi mboten katah. Singen katah sing telat soale mboten dikontrol. Lek sakniki niku pun dikontrol dados mboten katah sing telat. Sanksine mangke jika telat sesuai dengan kebijakan guru. Dadi wonten sing disuruh berdiri di depan sampai pelajaran selesai atau paling nggak tengah-tengah baru suruh duduk. Lek kulo paling mereka telatnya ke kamar mandi. Tapi itu jarang.

Lekne sing mboten masuk niku sing sakit kalih sing wangsul mawon. Sampun mboten wonten lare bolos.. bade diniyah penguruse ngontrol setiap jam setengah 2.¹⁷⁰

Selain itu, terdapat pegamatan melalui media grup whatsapp guru

Madin PPPI bahwa setiap kali ada ustadzah yang berhalangan hadir dihimbau untuk menginformasikan kepada pengurus Madin agar dapat dicarikan guru pengganti. Pengurus Madin menyiapkan guru pengganti agar tidak ada kelas yang kosong. Guru pengganti tersebut berasal dari para alumni Madin PPPI yang masih bermukim di Ponpes PPPI.¹⁷¹

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dan pengurus Madin PPPI antara lain yaitu:

1. Guru mencontohkan sikap keteladanan kepada santri.
2. Guru memberikan *reward* bagi santri yang berprestasi dan *punishment* bagi santri yang melanggar tata tertib.
3. Menjadi guru yang kreatif dengan memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.

¹⁷⁰Wawancara dengan Ustadzah Zubaidah, selaku Pengurus Madin PPPI Tumpang, tanggal 29 Juni 2021.

¹⁷¹Observasi Wa Grup Guru Madin PPPI, 12 Juni 2021.

4. Guru menasehati dan mengingatkan santri yang terhadap hal yang baik atau buruk.
5. Guru memberikan dukungan dan motivasi kepadasantri.
6. Guru mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan.
7. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan.
8. Guru dan pengurus Madin membuat tata tertib santri.
9. Pengurus Madin menyiapkan guru pengganti apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.
10. Pengurus Madin mengadakan kegiatan apel setiap bulan.

3. Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang

Layaknya di sekolah formal pada umumnya, pembelajaran di Madrasah Diniyah juga tidak luput dari penggunaan media pembelajaran. Akan tetapi karena Madin PPPI merupakan madrasah salafiyah maka tidak menggunakan media elektronik. Pembelajaran yang berlangsung di Madin menggunakan media yang ada disekitar atau didalam kelas. seperti meja, penghapus dan lain-lain. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Hani'atur Rohani sebagai berikut:

Media sing digunaaken sing wonten mawon kados tayamum menggunakan meja. Misale najis, penghapus kulo ibaraten najise. Dados mboten kedah mbeto media lain. Seng wonten ten kelas niku didamel.¹⁷²

¹⁷²Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

Ustadz Miftahul Huda menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengajarkan materi pelajaran fiqih pada beberapa bab tertentu. Karena sebagian dari bab fiqih lebih membutuhkan praktik santri.

Sangat butuh media pelajaran tergantung babnya.¹⁷³

Media yang digunakan antara lain pada saat pembelajaran bisa menggunakan media asli. Seperti pada bab siwak atau bab sunnah sholat. Ustadz Miftahul Huda juga membawa siwak dan sajadah dari rumah beliau.

seperti bab rukunnya sholat, cara duduk tahiyat awal dalam menaruh tangan perlu ada media misalnya meja. Mosok kate dengkul ustadze.. nggak mungkin. Meja dianggap sebagai paha. Ujungnya itu dengkul, tangan kiri lurus jari-jari di buka, dengkulnya jagan sampai melebihi/ terlalu jauh.

Terus misalnya di bab sunnah sholat itu menggunakan sajadah. Ya perlu media sajadah, diterangkan kenapa perlunya sajadah.

Penggunaan media ini sangat bermanfaat mempercepat pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disampaikan oleh kedua nerasumber peneliti.

Inshaallah ngoten. Lare kudu dipraktikaken agar faham.¹⁷⁴

Sangat mendukung pada bab-bab tertentu yang perlu media. Media mendukung, membantu disiplin dan membantu mempermudah pemahaman.

Misal tayamum perlu media tidak sekedar menerangkan. Bab sunnah wudhu misal bersiwak. Dibawa ke kelas, caranya siwak/

¹⁷³Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁷⁴Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

sikat bagaimana. Malah lebih mudah di madin dari pada di formal. Karena medianya sudah tersedia. Masing-masing punya media.¹⁷⁵

Media lain yang digunakan guru Madin PPPI berdasarkan pengamatan peneliti yaitu menggunakan papan tulis untuk menuliskan materi dan menjelaskan pelajaran. Selain itu setiap guru membawa kitab kuning sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran di Madin PPPI.¹⁷⁶

Selain media pembelajaran tersebut, dalam menunjang kedisiplinan dan motivasi belajar santri, pengurus Madin PPPI juga menyediakan Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor. Media ini digunakan untuk acara *khitobah* (pidato), pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya.¹⁷⁷

4. Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang

Peneliti mengadakan observasi dan mewawancarai beberapa narasumber terkait strategi yang dilakukan guru Madin untuk meningkatkan kedisiplinan santri Madrasah Diniyah PPPI Tumpang. Dampak dari strategi yang telah dilakukan guru maupun pengurus terwujud ke dalam beberapa bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran diniyah. Bentuk kedisiplinan santri PPPI antara lain yaitu jarang sekali terdapat santri yang membolos diniyah. Santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah ditentukan bahkan

¹⁷⁵Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁷⁶Observasi Proses Pembelajaran Madin PPPI, 24 Mei – 30 Juni 2021

¹⁷⁷Observasi Kegiatan Santri PPPI Tumpang, 17 dan 19 Juni 2021

berangkat sebelum jam yang telah ditentukan. Selain itu hanya sedikit santri yang terlambat. Keterlambatan santri sebagian besar dikarenakan ke kamar mandi.

Kalau madin itu anak-anak lumayan tertib. Tidak ada yang bolos, terus sebelum jam nya masuk, arek-arek sudah di kelas. Sebelum bel biasane.. maksimal bel itu baru turun. Jadi sebelum bel arek-arek sudah siap. Lek telate insyaallah mboten.. lek telat niku nggih kadang ten jeding. Arek-arek niku pun ngerti jam masuk, istirahat, pulang. Lek singen wonten kelas lain medal nderek medal.. lek sakniki mboten.. soale pun ketoto.¹⁷⁸

Keterangan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti di Madin PPPI. Bahwasanya santri mulai berdatangan ke madrasah pada pukul 13.20 WIB. Adapun pengurus Madin membunyikan bel masuk pada jam 14.00, kemudian bel istirahat pada jam 14.50, bel jam pelajaran kedua pada jam 15.00, dan terakhir bel pulang pada jam 15.50 WIB.¹⁷⁹

Bentuk kedisiplinan lain yang dimiliki santri Madin PPPI juga disampaikan oleh Ustadz Miftahul Huda. Beliau mengatakan bahwa santri Madin selalu mematuhi tata tertib dan memakai seragam yang telah ditentukan.

Santri wes disiplin. Masuk kelas tepat waktu, disiplin diniyahe sekolahe. Kemudian nggak ada santri bolos.. tiap kali abah masuk ora tau ono sing bolos. Intinya santri sudah disiplin. Saya kurang 5 menit masuk wes siap di kelas. Mereka mematuhi tata tertib. Pakai seragam, masuk tepat waktu.¹⁸⁰

¹⁷⁸Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁷⁹Observasi Kegiatan Pembelajaran di Madin PPPI. 24 Mei – 30 Juni 2021

¹⁸⁰Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

Seragam yang digunakan santri sesuai dengan yang tertulis di tata tertib madin. Selain itu mereka juga memakai sepatu dan kaos kaki seperti sekolah formal pada umumnya.¹⁸¹

Keterangan lain terkait kedisiplinan santri juga disampaikan oleh pengurus Madin PPPI Al-Ittihad bahwasanya santri telah mengerti akan jadwal yang telah dibuat oleh pengurus. Sehingga tidak ada santri yang pulang terlebih dahulu meskipun Ustadz/ ustadzah ada yang berhalangan hadir. Selain itu setelah guru masuk kelas, santri selalu memberikan penghormatan dengan berdiri kemudian membaca doa.

Mbak-mbak lek diniyah niku masuk mulai jam 2 sampai jam 4 jeda istirahat 10 menit dan itu masuk pada jamnya, pulang pada jamnya, nggak boleh pulang duluan, nggak boleh masuk lebih awal juga, harus sesuai dengan jadwal, masio guru ne nggak masuk yo tetep ndek kelas, lek moleh iku profokasi liyane wes kudu moleh. Singen kan nggak tertib, lek wes nggak rawuh yo moleh. Sakniki dibuat tertib ibtida' dan tsanawiyah jadi satu gedung. Muleh ndisik i nggak oleh.. masuk ndisik i yo nggak oleh, muleh ngakhiri yo tidak dianjurkan seperti itu. Karena yo hak nya anak-anak untuk pulang. Kemudian ketika guru masuk, mbak-mbak berdiri kemudian membaca doa¹⁸²

Ustadzah Hani'atur Rohani juga menjelaskan hal demikian. Santri PPPI mengakhiri pembelajaran secara bersamaan.

Arek-arek niku sakniki luweh ketoto.. masalahe sakniki wonten bel pelajaran.. jam sakmene dibel, ono jam istirahate. Dadi arek-arek yo wes ngerti. Sedangkan sakniki guru kepengen wwangsul mawon misale wonten udzur ngoten nggih saget medal tapi arek-arek nggak langsung wwangsul. Absen e nggih disiplin.¹⁸³

¹⁸¹Dokumentasi tata tertib Madin PPPI dan observasi kegiatan belajar

¹⁸²Wawancara dengan Ustadzah Zubaidah, selaku Pengurus Madin PPPI Tumpang, tanggal 29 Juni 2021.

¹⁸³Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

Kedisiplinan santri juga terlihat saat proses belajar mengajar. Santri PPPI aktif dalam pembelajaran. Santri bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus Madin PPPI sebagai berikut:

Biasane niku disiplin lekne ada guru menerangkan.. mbak-mbak diam sedanten mirengaken ngoten.. lek guru tanglet nggih dijawab.. menawi ditangleti faham nopo dereng niku nggih wonten sing jawab faham, lek mboten nggih jawab dereng ngoten.¹⁸⁴

Adapun penjelasan yang disampaikan santri terkait pembelajaran di Madin. Santri selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru Madin dan ketika didalam kelas tidak pernah bercanda atau ramai. Akan tetapi ketika terdapat guru yang berhalangan hadir, sebagian santri masih keluar kelas. Sikap sopan santri ditunjukkan dengan tidak adanya santri yang mendahului guru keluar kelas setelah pelajaran berakhir. Kemudian ketika ada guru yang berjalan di samping santri, santri selalu menundukkan kepala sebagai tanda hormat kepada guru. Hal ini disampaikan oleh Sofia Amelia sebagai berikut:

Memperhatikan pelajaran, pas enten gurune niku podo meneng sedoyo. Tapi kadang mboten enten guru ne niku tasik medal-medal. Lek mantun pelajaran ten kelas, lek gurune dereng medal santri mboten medal. Enten guru lewat niku nggih nunduk.¹⁸⁵

Observasi yang peneliti lakukan juga menemukan fenomena diatas.

Ketika terdapat guru yang berjalan melewati santri, para santri berhenti dan menundukkan kepala. Mereka tetap pada posisi semula sampai guru

¹⁸⁴Wawancara dengan Ustadzah Zubaidah, selaku Pengurus Madin PPPI Tumpang, tanggal 29 Juni 2021.

¹⁸⁵Wawancara dengan Sofia Amelia, selaku santri Madin PPPI Tumpang, tanggal 8 Juli 2021

tersebut berada jauh di depan santri. Pada beberapa kesempatan, mereka juga salim kepada ustadzah.¹⁸⁶

Peneliti juga menemukan pada beberapa kesempatan terdapat santri yang tidak masuk kelas. Selain itu di dalam kelas, santri mengobrol. Hal ini disebabkan adanya guru yang berhalangan hadir.¹⁸⁷

Sofia Amelia selaku santri Madin PPPI juga mengatakan bahwa santri-santri mentaati tata tertib yang ada didalam Madrasah Diniyah dikarenakan pengurus Madin selalu mengingatkan santri agar disiplin dalam belajar di Madrasah Diniyah dengan membunyikan bel 30 menit sebelum masuk. Serta turun tangan berkeliling ke depan kamar santri dan mengajak santri agar bergegas berangkat diniyah.

Pun di jam i kalih mbak-mbak. Jam setengah kalih sampun dibel. Mbak-mbak keamanan ngoprak-ngoprak ten pondok.¹⁸⁸

Adapun dampak strategi guru Madin dalam memotivasi santri ditunjukkan dalam beberapa bentuk perilaku santri yang mencerminkan termotivasi belajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Hani'atur Rohani bahwasanya ketika proses pembelajaran, sebagian besar santri mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemudian mereka mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan.

Alhamdulillah arek-arek nggih ketika diterangkene nggih mirengaken. Lek diwacakno nggih nulis. Biasane lek kulo tangkap, wayahe ngesahi mboten ngantuk. Lek bagi kulo, arek sing ngikuti

¹⁸⁶Observasi Situasi Madin PPPI, tanggal 28- 30 Juni 2021

¹⁸⁷Observasi Situasi di Madin PPPI Tumpang, 14-15 Februari 2021

¹⁸⁸Wawancara dengan Sofia Amelia, selaku santri Madin PPPI Tumpang, tanggal 8 Juli

mulai awal walaupun corong mengantuk melanda ditahan, mulai awal sampai akhir nderek diwacakno, nderek merhatikno lek ten kulo.¹⁸⁹

Selain itu, tidak ada santri yang bergurau ketika pembelajaran berlangsung. Santri semangat dan terlihat siap menerima pembelajaran.

Hal ini disampaikan oleh Ustadz Miftahul Huda sebagai berikut:

Perhatian santri pada guru bagus. Mereka memperhatikan. Ora ono santri guyon, santri rame, santri tidur tidak ada. Ketika saya melihat, mereka sudah termotivasi, semangat. Wong begitu saya masuk kemudian saya coba acak pertanyaan tentang pelajaran kemarin. Apakah itu membaca atau memberikan pengertian sudah bisa. Terus ada perkembangan. Terus ada perubahan. Jadi setiap kali masuk sudah ada hal-hal yang seakan akan baru, pengetahuan baru dan lebih percaya diri karna sudah mereka siapkan. Siap menerima pelajaran dan siap menjawab pertanyaan dari materi yang sudah berlalu.¹⁹⁰

Temuan lain terkait motivasi belajar santri didapatkan dari pengurus Madin PPPI. Kebanyakan santri Madin adalah siswa yang juga menempuh jenjang SMP/SMA. Akan tetapi santri tetap semangat. Mereka tidak mengantuk di dalam kelas meskipun hanya memiliki sedikit waktu istirahat.

Lebih memperhatikan materi pas pelajaran. Kemudian jarang mengantuk di kelas terus ketika pelajaran nggak lemes-lemes. Mereka kayak menampakkan ghirohnya mereka. Kelihatannya arek sing semangat ambek males. Sebenarnya mereka capek. Mari sekolah, sekolah maneh. Dadi tidak semangat nya karena capek sebenarnya.¹⁹¹

¹⁸⁹Wawancara dengan Ustadzah Hani'atur Rohani, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁹⁰Wawancara dengan Ustadz Miftahul Huda, selaku Guru Madin Mapel Fiqih Madin PPPI Tumpang, tanggal 20 Juni 2021.

¹⁹¹Wawancara dengan Ustadzah Zubaidah, selaku Pengurus Madin PPPI Tumpang, tanggal 29 Juni 2021.

Peneliti melakukan pengamatan saat Madin PPPI melaksanakan ujian akhir semester. Hampir seluruh santri membawa kitab dan buku catatan untuk dipelajari saat istirahat menunggu ujian jam ke dua. Para santri belajar di depan kelas. dan tidak ada satu pun siswa yang bergurau. Semua fokus mempelajari materi pelajaran.¹⁹²

Selain itu bentuk motivasi santri dalam mengikuti pembelajaran Madin adalah santri tidak pernah membolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengurus Madin PPPI sebagai berikut:

Nggih katah mbak-mbak sing semangat. Terlihat dari mereka yang tidak pernah absen.¹⁹³

Santri yang memiliki motivasi belajar selalu mempelajari materi yang akan diajarkan. Berbeda dengan santri yang memiliki motivasi rendah. mereka belajar setelah mendapat tugas dari guru.

Sing semangat niku bendinten sinau pas syawir, sakderenge melbet niku dideres. Sing santai niku nggih ngenteni wonten hafalan baru hafalan, ujian lagik sinau.¹⁹⁴

Hal yang menyebabkan santri termotivasi dalam belajar adalah dikarenakan guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan tegas. Karna dengan itu, santri tidak merasa bosan bahkan mengantuk. Sehingga santri termotivasi dalam belajar. Sofia amelia juga menceritakan

¹⁹²Observasi proses penilaian akhir Madin PPPI, 2 Maret 2021

¹⁹³Wawancara dengan Ustadzah Zubaidah, selaku Pengurus Madin PPPI Tumpang, tanggal 29 Juni 2021.

¹⁹⁴Wawancara dengan Sofia Amelia, selaku santri Madin PPPI Tumpang, tanggal 8 Juli 2021

beberapa hal yang membuatnya semangat dalam belajar. Berikut yang diturkannya:

Membahagiakan orang tua, ingin mencetak pengalaman di pondok, ingin jadi orang sukses, motivasine munggah panggah niku. Lek kulo niku sedanten guru enak. Guru nerangaken jelas. Suarane banter. Tapi lare-lare nate sanjang wonten guru sing nggarai ngantuk.¹⁹⁵

Melalui pemberian penghargaan kepada santri membuat santri termotivasi. Selain itu, santri termotivasi belajar diniyah dikarenakan adanya motivasi dari diri santri sendiri. Santri ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan membahagiakan orang tua.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat disajikan peneliti melalui penggalian data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dijelaskan pada paparan data. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri, serta media yang digunakan guru Madin untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri, kemudian dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di Madin, yaitu di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang.

¹⁹⁵Wawancara dengan Sofia Amelia, selaku santri Madin PPPI Tumpang, tanggal 8 Juli 2021

1. Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Strategi guru Madin Al-Ittihad dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar dimulai dari guru menjadi contoh yang baik kepada santri, memberikan ketegasan kepada santri dengan memberikan hukuman apabila mereka tidak disiplin. Selain itu strategi yang dilakukan guru agar kedisiplinan dan motivasi belajar santri meningkat adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik saat pembelajaran. Guru yang kreatif juga diperlukan agar kedisiplinan dan motivasi santri meningkat. Yaitu dengan mengupayakan beberapa bentuk metode pembelajaran kepada santri. Diantaranya yaitu metode ceramah, praktek, pemberian tugas, tanya jawab, dan diskusi.

Strategi peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar juga dilakukan dengan selalu mengingatkan santri yang kurang disiplin dan memberikan motivasi kepada santri agar semangat belajar. Selain itu dalam proses pembelajarannya, guru selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada santri dan membuat poin-poin sehingga harapannya dapat dipahami dengan mudah oleh santri. Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan evaluasi pembelajaran.

Selain guru, pengurus Madin Al-Ittihad juga melakukan strategi yaitu membuat tata tertib kepada santri, membunyikan bel masuk diniyah secara konsisten agar mereka disiplin. Kemudian mengadakan seminar

agar motivasi santri meningkat. Selain itu dengan membuat program koreksian kitab, memberikan penghargaan dan beasiswa kepada santri yang berprestasi.

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara, strategi guru Madin PPPI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri antara lain yaitu menjadi contoh yang baik kepada santri. Selain itu juga menjadi guru yang kreatif. Diantaranya dengan memberikan tugas kepada santri, memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada santri ketika di kelas, dan diskusi.

Santri juga diberi *reward* atau penghargaan. Penghargaan yang diberikan kepada santri tidak melulu berupa materi, minimal dengan memberkan nilai kepada santri. Guru juga memberikan motivasi dan pencerahan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, yaitu dengan penanaman rasa cinta kepada ilmu dan penanaman kepercayaan diri. Selain itu, guru harus memberi perhatian yang sama kepada semua santri

Ustadz/ ustdzah PPPI selalu *mutholaah* sebelum mengajar. yaitu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada santri-santri. Beliau juga membuat poin-poin dan skema materi yang akan diajarkan.

Pengurus Madin juga berupaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar dengan mengadakan apel setiap bulan. Tujuannya untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung selama KBM di Madin

dan juga memberikan motivasi-motivasi kepada santri. Selain itu juga, pengurus membunyikan bel masuk, pergantian pelajaran, dan akhir diniyah secara konsisten dan berkeliling di depan kamar santri mengajak agar bergegas sekolah diniyah. Serta menyiapkan guru pengganti apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di masing-masing Madrasah Diniyah memiliki persamaan dan perbedaan.

Tabel 2.
Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

NO	Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo	Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang
1	Guru menjadi contoh yang baik kepada santri,	Menjadi contoh yang baik kepada santri
2	Memberikan hukuman apabila mereka tidak disiplin	Memberikan hukuman apabila mereka tidak disiplin
3	Memberikan kegiatan yang menarik saat pembelajaran	Menjadi guru yang kreatif
4	Selalu mengingatkan santri yang salah	Selalu menasehati santri
5	Memberikan motivasi kepada santri	Guru juga memberikan motivasi dan pencerahan terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran,
6	Guru selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada santri dan	Ustadz/ ustdzah ppi selalu <i>mutholaah</i> sebelum mengajar. Beliau juga membuat poin-poin

	membuat poin-poin sehingga harapannya dapat dipahami dengan mudah oleh santri.	dan skema materi yang akan diajarkan.
7	Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan evaluasi pembelajaran	Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan evaluasi pembelajaran
8	Membuat tata tertib kepada santri	Membuat tata tertib kepada santri
9	Membunyikan bel masuk diniyah secara konsisten	Pengurus membunyikan bel masuk diniyah secara konsisten dan berkeliling di depan kamar santri mengajak agar bergegas sekolah diniyah.
10	Mengadakan seminar motivasi	
11	Membuat program koreksian kitab	
12	Memberikan penghargaan dan beasiswa kepada santri yang berprestasi	Santri juga diberi <i>reward</i> atau penghargaan.
13	Menyiapkan guru pengganti apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.	Menyiapkan guru pengganti apabila terdapat guru yang berhalangan hadir.
14		Mengadakan apel setiap bulan

Persamaan terkait strategi guru Madin dalam peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di Madin Al-Ittihad dan Madin PPPI adalah dengan mencontohkan sikap keteladanan kepada santri. Guru di kedua Madrasah Diniyah tersebut juga mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum masuk ke kelas. Selain itu strategi yang dilakukan adalah memberi menasehat, dukungan dan motivasi serta memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Para guru Madin juga mengevaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan dan memberikan

reward dan *punishment*. Kemudian pengurus Madin juga membuat tata tertib santri yang apabila terdapat santri yang melanggar akan dikenai sanksi.

Perbedaan mengenai strategi guru di Madin Al-Ittihad dan Madin PPPI terletak pada upaya pengurus Madin dalam peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar santri. Pengurus Madin Al-Ittihad mengadakan seminar dan program koreksian kitab agar santri disiplin dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan Madin PPPI mengadakan kegiatan apel setiap bulan. Kegiatan apel ini diisi dengan pemberian nasehat, motivasi, dorongan yang disampaikan oleh guru Madin kepada santri agar para santri selalu terdorong untuk berperilaku disiplin dan memiliki motivasi belajar.

2. Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Hasil temuan di lapangan ditemukan bahwasanya media yang digunakan di kedua Madin, yaitu Madin Al-Ittihad dan PPPI memiliki persamaan. Kedua Madin tersebut menggunakan kitab kuning sebagai alat pembelajaran yang utama ketika proses belajar mengajar. Hampir seluruh guru juga menggunakan papan tulis yang ada didalam kelas untuk menerangkan materi pelajaran.

Para guru Madin juga menggunakan semua benda dalam kelas sebagai media pembelajaran. Benda tersebut di jadikan perumpamaan agar santri lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu juga beberapa guru membawa media pembelajaran yang disiapkan dari rumah. Sedangkan media yang digunakan pengurus Madin adalah membunyikan bel sebelum masuk diniyah secara konsisten dan berkeliling di depan kamar santri. Pengurus Madin mengajak santri agar bergegas sekolah diniyah. Hal tersebut secara jelasnya dituangkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Media yang digunakan guru di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

NO	Media yang digunakan di Madin Al-ittihad Poncokusumo	Media yang digunakan di Madin PPPI Tumpang Malang
1	Menggunakan media yang ada disekitar atau didalam kelas	Menggunakan media yang ada disekitar atau didalam kelas
2	Media yang disiapkan oleh guru.	Membawa benda aslinya
3	Kitab kuning sebagai media pembelajaran.	Guru membawa kitab kuning sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran di Madin PPPI.
4	Papan tulis digunakan guru untuk menulis materi atau menerangkan dengan skema kepada santri-santri	Papan tulis untuk menuliskan materi dan menjelaskan pelajaran.
5	Membunyikan bel sebelum jam Madin berlangsung.	Membunyikan bel sebelum jam Madin berlangsung, pada saat pergantian pelajaran, dan pada saat berakhirnya pembelajaran.

Media yang digunakan di Madin Al-Ittihad dan PPPI memiliki persamaan bahkan tidak memiliki perbedaan. Media utama yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kitab kuning. Disamping itu,

alat elektronik, seperti Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor juga disediakan oleh pesantren Al-Ittihad dan PPPI untuk kegiatan penunjang. Seperti di Madin Al-Ittihad, alat tersebut digunakan untuk kegiatan seminar di luar jam Madin. Sedangkan di Madin PPPI digunakan untuk kegiatan apel setiap bulan.

Adapun media yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Media yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Tanpa menggunakan media		Media		Menggunakan media
Beberapa santri ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru	>>	Papan tulis	>>	Santri fokus dan memperhatikan penjelasan guru
Banyak santri yang pulang terlebih dahulu ketika guru berhalangan hadir	>>	Bel	>>	Tidak ada santri yang pulang terlebih dahulu sebelum bel berbunyi
Beberapa santri ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru	>>	Alat peraga	>>	Semangat dalam belajar dan memperhatikan penjelasan guru

3. Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber ditemukan beberapa bentuk kedisiplinan yang terbentuk dari strategi guru dan pengurus madin Al-Ittihad antara lain sebagai berikut: santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat, selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Santri Madin selalu berdoa dan membaca nadzoman sebelum guru datang ke kelas dan jarang sekali terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan.

Ketika didalam kelas, santri tidak pernah tidur didalam kelas, guru selalu mengingatkan ketika ada santri yang bergurau, akan tetapi berbeda ketika terdapat guru yang tidak hadir. Santri juga bersikap sopan dan selalu memakai bahasa jawa krama ketika berbicara kepada Ustadz atau Ustadzah di Madin Al-Ittihad.

Sedangkan kedisiplinan santri Madin PPPI yang terbentuk dari upaya guru dan pengurus madin antara lain yaitu jarang sekali terdapat santri yang membolos, santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah ditentukan bahkan berangkat 30 menit sebelum jam yang telah ditentukan.

Santri Madin PPPI selalu mematuhi tata tertib dan memakai seragam yang telah ditentukan. Mereka telah memahami jam belajar Madin sehingga santri PPPI memulai dan mengakhiri pembelajaran secara bersamaan. Bahkan tidak ada santri yang pulang terlebih dahulu meskipun Ustadz/ ustadzah ada yang berhalangan hadir.

Sikap sopan santri ditunjukkan dengan selalu memberikan penghormatan kepada guru yang baru hadir dengan berdiri kemudian membaca doa. Tidak ada santri yang mendahului guru keluar dari kelas setelah pelajaran berakhir. Kemudian ketika ada guru yang berjalan di samping santri, santri selalu berhenti dan menundukkan kepala sebagai tanda hormat kepada guru

Dalam proses belajar mengajar. Santri PPPI aktif dalam pembelajaran. Santri bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru Madin dan ketika didalam kelas, mereka tidak pernah bercanda atau ramai. terkecuali apabila terdapat guru yang berhalangan hadir, sebagian santri masih keluar kelas.

Adapun bentuk kedisiplinan yang terbentuk dari strategi guru di Madin Al-Ittihad dan PPPI memiliki perbedaan dan persamaan. Sehingga perlu untuk melakukan pemetaan terhadap bentuk kedisiplinan yang terbentuk dari strategi guru dan pengurus Madin.

Tabel 5.
Bentuk Kedisiplinan Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang

NO	Aspek Kedisiplinan	Indikator Kedisiplinan	Bentuk Kedisiplinan Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo	Bentuk Kedisiplinan Santri di Madin PPPI Tumpang Malang
1	Disiplin mengikuti pembelajaran	Perhatian yang baik saat belajar/ patisispasi Penuh	Ketika di dalam kelas, santri tidak pernah tidur. Dan ketika ada santri yang bergurau, guru langsung menegornya.	Mereka tidak pernah bercanda atau ramai. Ketika ada santri yang tertidur didalam kelas, guru selalu membangunkannya.
2		Kehadiran Siswa	Jarang sekali terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa alasan.	Sedikit ditemukan santri yang membolos.
3		Menepati jadwal/waktu	Santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat.	<ul style="list-style-type: none"> - Santri telah terbiasa tertib berangkat ke Madrasah pada jam yang telah ditentukan bahkan beberapa santri berangkat 30 menit sebelum jam yang telah ditentukan. - Santri memulai dan mengakhiri pembelajaran secara bersamaan sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

4	Perilaku Disiplin	Ketertiban diri saat belajar di kelas	Selama menunggu guru hadir, jarang santri ramai, mereka berdoa dan membaca nadzoman sebelum guru datang ke kelas.	Santri memberikan penghormatan kepada guru yang baru hadir dengan berdiri kemudian membaca doa.
5		Mematuhi tata tertib	Selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.	Selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.
6		Kesopanan	Santri bersikap sopan dan selalu memakai bahasa jawa krama ketika berbicara kepada Ustadz atau Ustadzah di Madin Al-Ittihad.	Sikap sopan santri ditunjukkan dengan selalu tidak ada santri yang mendahului guru keluar dari kelas setelah pelajaran berakhir. Kemudian ketika ada guru yang berjalan di samping santri, santri selalu berhenti dan menundukkan kepala sebagai tanda hormat kepada guru.

Bentuk motivasi belajar santri Al-Ittihad antara lain: sebagian besar santri memperhatikan apa yang disampaikan guru dan sedikit yang tidak memperhatikan. Kemudian mereka selalu mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan. Santri juga aktif dalam kelas. Mereka bertanya apabila ada materi yang belum difahami. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Kemudian mereka juga bersemangat dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi belajar santri Madin PPPI adalah ketika proses pembelajaran, sebagian besar santri mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemudian mereka mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan. Selain itu, tidak ada santri yang bergurau ketika pembelajaran. Santri semangat dan terlihat siap menerima pembelajaran. Termasuk juga bukti santri memiliki motivasi belajar adalah para santri tidak pernah membolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan selalu mempelajari materi yang akan diajarkan.

Perbedaan dan persamaan bentuk motivasi belajar di Madin Al-Ittihad dan Madin PPPI yang terbentuk dari strategi guru Madin akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6.
Bentuk Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang

NO	Aspek Motivasi Belajar	Bentuk Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo	Bentuk Motivasi Belajar Santri di Madin PPPI Tumpang Malang
1	Hasrat dan keinginan berhasil	Santri juga aktif dalam kelas. Mereka bertanya apabila ada materi yang belum difahami. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Kemudian mereka juga bersemangat dalam belajar.	Santri bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Santri memperhatikan apa yang disampaikan guru - Mencatat semua keterangan terkait materi yang diajarkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru - Mereka mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan
3	Harapan dan cita-cita masa depan	Harapan ketika belajar diniyah agar nantinya menjadi pribadi yang lebih baik	Ingin membahagiakan orang tua, ingin mencetak pengalaman di pondok, ingin jadi orang sukses
4	Penghargaan dalam belajar	Pengurus Madin memberikan penghargaan dan beasiswa kepada santri yang berprestasi	Pengurus Madin memberikan penghargaan bagi santri yang berprestasi
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	Guru memberikan kegiatan yang menarik saat pembelajaran	Guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam ketika di kelas

6	Lingkungan belajar yang kondusif	Kondisi lingkungan belajar di Madin Al-Ittihad menempati gedung Madrasah Aliyah Al-Ittihad. Hal ini dikarenakan Madin Al-Ittihad belum memiliki gedung sendiri. Situasi belajar di Madin Al-Ittihad terpantau kondusif.	Kondisi lingkungan belajar di Madin PPPI untuk Madrasah Aliyah menempati gedung Madin PPPI, sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah (Ula dan Wustho) menempati gedung SMPNU Al-Hikmah. Situasi belajar di Madin PPPI terpantau kondusif
---	----------------------------------	---	--

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dampak strategi guru yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri Madin Al-Ittihad dan PPPI antara lain sebagai berikut:

Tabel 7. Dampak strategi guru Madin dalam peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Sebelum diterapkan Strategi	Strategi	Setelah diterapkan strategi
Tidak menghargai guru >>	Mencontohkan sikap keteladanan kepada santri.	>> Santri bersikap sopan kepada guru
Terdapat santri tidur atau ramai di kelas dan bolos. >>	Memberi menasehat, dukungan dan motivasi.	>> Semangat dalam belajar dan sedikit santri yang bolos
tidak mencatat pelajaran >>	Memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.	>> Mencatat apa yang disampaikan guru
Santri sekedar masuk kelas >>	Memberikan evaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan.	>> Santri belajar terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar dimulai
Tidak memperhatikan guru saat di kelas >>	Memberikan reward	>> Mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan

				guru
Banyak santri yang telat dan melanggar aturan	>>	Membuat tata tertib santri dan punishment untuk santri yang melanggar	>>	Selalu memakai seragam sesuai jadwal dan hanya sedikit santri yang telat.
Banyak santri yang telat	>>	Mengecek keberangkatan santri secara konsisten	>>	Santri berangkat Madin tepat waktu

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Strategi guru Madin Al-Ittihad dan PPPI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri tidak hanya diupayakan dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga sebelum pembelajaran tersebut dimulai. Para guru Madin berusaha menjadi tauladan yang baik sehingga menjadi figur yang pantas untuk dicontoh santri-santri. Upaya yang dilakukan adalah dengan berangkat tepat waktu dan mengusahakan selalu hadir dalam pembelajaran Madin. Hal ini akan membuat santri disiplin dan bersemangat.

Sebagaimana dalam penelitian Nur Hayati dan Hasbi Ab. Bahwasanya guru dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan memberikan contoh keteladanan yang baik.¹⁹⁶ Dengan memberikan keteladanan yang baik kepada santri, maka santri dapat bersikap disiplin dan termotivasi tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Santri akan bersikap disiplin dan bersemangat karena terdapat figur yang bisa dijadikan contoh.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru Madin adalah dengan *muthola'ah*. *Muthola'ah* adalah istilah yang sering digunakan oleh

¹⁹⁶Nurhayati & Hasni Ab, Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidis*, Vol 2 No.1 Juni 2020), 72. Diunduh pada website: <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/769>

guru Madin untuk mempersiapkan materi ajar sebelum masuk kelas. Guru membaca atau mempelajari kembali materi yang akan diajarkan kepada santri. *Muthola'ah* merupakan tradisi para kyai sebelum mengajarkan materi kepada santri. Meskipun guru Madin telah menguasai materi sebelumnya akan tetapi tidak meninggalkan tradisi *muthola'ah*.

Menurut Crown Dirgantoro, tahapan pertama untuk melaksanakan strategi adalah dengan menyusun terlebih dahulu strategi yang akan dilakukan, mempersiapkan strategi alternatif, memilih strategi, dan penetapan strategi yang akan digunakan.¹⁹⁷ Dalam hal ini *muthola'ah* merupakan tahapan pertama yang dilakukan guru Madin dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri. Dalam *muthola'ah*, guru tidak hanya membaca materi yang akan diajarkan akan tetapi guru juga menentukan poin-poin penting yang akan dibahas secara mendalam. Selain itu, guru Madin juga membuat skema pembelajaran yang akan diberikan kepada santri.

Ketika dalam kelas, langkah yang dilakukan guru Madin Al-Ittihad maupun PPPI dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri adalah dengan memberi nasehat, dukungan dan motivasi kepada santri. Pada tahap ini setiap guru memiliki cara tersendiri. Adapun Ustadzah Laili Zuhriya selaku guru Madin Al-Ittihad menekankan pentingnya belajar secara istiqomah kepada santri agar ilmu yang santri dapatkan dapat terserap dengan sempurna. Sedangkan Ustadzah Haniatur Rohani selaku

¹⁹⁷Crown Dirgantoro, *Managemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), 13-14.

guru Madin PPPI menekankan tentang konsep *hubbun* atau cinta. Bahwa sebagai seorang yang mencari ilmu, dasar utama yang harus ditanamkan dalam hati adalah rasa cinta kepada ilmu.

Disamping itu guru Madin juga melakukan tahapan yang biasa dilakukan pada sekolah formal pada umumnya, yaitu mengecek kehadiran santri dan memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.

Langkah yang dilakukan guru Madin diatas serupa dengan tahap painstruksional dalam strategi pembelajaran yang disampaikan oleh Mulyono. Tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam teori pelaksanaan strategi pembelajaran. Pada tahap painstruksional, guru memunculkan fungsi penjajakan terhadap kemampuan dasar siswa, perbedaan individual dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.¹⁹⁸

Strategi lain yang dilakukan guru Madin agar kedisiplinan dan motivasi belajar santri meningkat adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar santri tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan guru Madin antara lain yaitu metode ceramah, praktek, dan diskusi.

Senada dengan teori Mulyono bahwa tahapan kedua strategi pembelajaran adalah tahap penyajian informasi.¹⁹⁹ Tahap ini guru menunjukkan proses mengajar yang mencakup beberapa jenis kegiatan,

¹⁹⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, 166-167.

¹⁹⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, 166-167.

seperti menjelaskan, membahas materi pelajaran dengan metode tertentu, memberi contoh, menggunakan media, merangkum, yang keseluruhannya ditekankan pada siswa yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²⁰⁰

Tahapan terakhir teori strategi pembelajaran Mulyono juga dilakukan oleh guru Madin Al-Ittihad maupun PPPI. Tahapan terakhir yaitu tahap evaluasi. Guru Madin mengevaluasi pembelajaran yang telah disampaikan dengan tanya jawab, pemberian tugas maupun PR. Tidak hanya itu, setelah tahap evaluasi guru juga memberi *reward* kepada santri. Penghargaan yang diberikan kepada santri tidak melulu berupa materi, minimal dengan memberikan nilai kepada santri. Agar santri merasa tugas yang mereka kerjakan tidak sia-sia. *Reward* yang diberikan kepada santri juga berupa hadiah, sertifikat, piala, bahkan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dalam ujian akhir semester. Selain itu guru juga memberi *punishment* atau sanksi kepada santri yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pupuh Fathurrohman dalam bukunya tentang strategi meningkatkan motivasi belajar. Bahwasanya penting bagi seorang guru untuk memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan memberi hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar

²⁰⁰Siti kusrini, *Strategi Pembelajaran...*, 53.

siswa mau berubah dan memotivasi belajarnya.²⁰¹ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa penilaian, pemberian angka, pujian, dan hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.²⁰²

Pemberian *reward* dan *punishment* juga diterapkan di SMA Negeri 2 Malang dalam penelitian Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif & Imam Safi' dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam.²⁰³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi peserta didik meningkat salah satunya karena pemberian *reward* dan *punishment*.

Selanjutnya, Pengurus Madrasah Diniyah Al-Ittihaddan PPPI juga berkontribusi dalam usaha meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri dengan membuat tata tertib santri. Tidak hanya itu, pengurus juga membunyikan bel sebelum masuk diniyah secara konsisten dan berkeliling di depan kamar santri mengajak agar bergegas sekolah diniyah.

Langkah yang dilakukan pengurus Madin sesuai dengan strategi peningkatan kedisiplinan oleh Imam Ahmad Ibnu Nizar bahwa dalam membuat peraturan, siswa harus diberi pengertian dan dukungan agar dapat menjalankan dengan baik.²⁰⁴

Strategi terakhir yang dilakukan oleh pengurus Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar adalah dengan kegiatan

²⁰¹Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 20-21.

²⁰²Oemar Hamalik, *Proses Belajar...*, 166-168.

²⁰³Ahmad Muzaqi, Muhammad Hanif, Imam Safi'i, *Strategi Pembelajaran...*

²⁰⁴Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 24-30.

penunjang kedisiplinan dan motivasi belajar. Adapun Madin Al-Ittihad mengadakan seminar motivasi untuk meningkatkan motivasi santri dan program koreksian kitab untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan Madin PPPI mengadakan kegiatan apel setiap bulan yang mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung selama KBM di Madin juga memberikan motivasi-motivasi kepada santri.

B. Media yang mendukung guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Penggunaan media sebagai alat pembelajaran memiliki peran penting dalam strategi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, tujuan pembelajaran semakin mudah dicapai.²⁰⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, Madrasah Diniyah Al-Ittihad maupun PPPI dalam proses pembelajarannya juga menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan berbasis manusia, cetak, dan visual.

Penggunaan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.²⁰⁶ Hal ini didasarkan kerana media mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang mandiri secara aktif.²⁰⁷

²⁰⁵Siti Kusriani, *Strategi Pembelajaran...*, 59.

²⁰⁶Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. P. Hartati Widiastuti, (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2009), 32.

²⁰⁷Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum...*, 99-100.

Adapun media yang digunakan di Madin Al-Ittihad dan PPPI memiliki persamaan. Kedua Madin ini menggunakan kitab kuning sebagai alat pembelajaran yang utama ketika proses belajar mengajar. Kitab kuning merupakan media pembelajaran yang berbentuk buku cetak yang berisi materi pembelajaran yang berbahasa arab dan biasanya jenis kertas yang digunakan adalah kertas berwarna orange. Dalam proses pembelajarannya, guru membacakan kalimat yang berbahasa arab tersebut dan mengartikan dengan bahasa jawa. Adapun santri menyimak dan mencatat arti kata tersebut dengan huruf pegon.

Media lain yang digunakan dalam proses pembelajaran di kedua Madin tersebut adalah menggunakan papan tulis. Papan tulis digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat mencatat materi dan menuliskan skema atau poin-poin penting dalam materi tersebut. Penggunaan papan tulis bermanfaat untuk merangsang siswa untuk bekerja lebih baik, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi dan bekerja, serta mendorong motivasi belajar, sebab siswa umumnya senang bekerja pada papan tulis.²⁰⁸

Para guru Madin juga menggunakan semua benda dalam kelas sebagai media pembelajaran. Benda tersebut di jadikan perumpamaan agar santri lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu juga beberapa guru membawa media pembelajaran yang disiapkan dari rumah. Sejalan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik mengatakan bahwa media pembelajaran

²⁰⁸Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 66-67.

menggunakan benda sebenarnya, model atau benda tiruan memiliki nilai yang besar bagi pendidikan. Media tersebut digunakan sebagai alat bantu pengajaran bagi guru. Bahkan dalam situasi tertentu alat ini lebih efisien dari pada alat peragaan lainnya.²⁰⁹

Selain media pembelajaran tersebut, dalam menunjang motivasi belajar santri, pengurus Madin Al-Ittihad juga menyediakan media elektronik seperti Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor. Media ini digunakan untuk acara seminar, *khitobah* (pidato), pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk menunjang kedisiplinan santri, pengurus Madin menggunakan bel sebagai media untuk mengingatkan santri terkait jam masuk diniyah, pergantian dan akhir pembelajaran di Madrasah Diniyah.

C. Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang

Adanya strategi guru Madin membuat peningkatan kedisiplinan santri Madin Al-Ittihad maupun PPPI. Adapun santri Madin PPPI telah mematuhi tata tertib yang berlaku. Para santri terbiasa berangkat ke pada jam yang telah ditentukan dan hanya sedikit santri yang terlambat. Mereka berangkat ke Madrasah Diniyah 30 menit sebelum bel masuk. Pelaksanaan Madin yang dimulai ba'da dhuhur jam 14.00 membuat kondisi belajar di Madin PPPI kondusif. Para santri telah memahami jam belajar Madin sehingga santri PPPI

²⁰⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, 163.

memulai dan mengakhiri pembelajaran secara bersamaan. Bahkan tidak ada santri yang pulang terlebih dahulu meskipun Ustadz/ ustadzah ada yang berhalangan hadir.

Santri Madin Al-Ittihad selalu memakai seragam sesuai dengan jadwalnya. Para santri masuk berangkat ke Madrasah setelah menunaikan sholat ashar berjamaah di mushola Ponpes. Sehingga untuk jam masuk Madin tidak mengikuti kepada aturan yang tercatat di tata tertib akan tetapi diberlakukan secara kondisional. Setelah masuk kelas, para santri langsung berdoa dan membaca nadzoman bersama-sama sambil menunggu Ustadz/ Ustadzah datang. Berbeda di Madin PPPI, para santri memulai membaca doa setelah memberikan salam kepada Ustadzah. Pembacaan doa dipimpin oleh ketua kelas dan dilakukan sambil berdiri sebagai bentuk hormat kepada guru.

Hanya sedikit ditemukan santri yang membolos baik di Madin Al-Ittihad maupun PPPI. Setiap ada santri yang berhalangan hadir, mereka selalu menulis surat izin. Santri Madin juga bersikap sopan kepada Ustadz/ Ustadzah. Para santri selalu menggunakan bahasa jawa krama ketika berbicara kepada Ustadz/ Ustadzah. Tidak ada santri yang mendahului guru keluar dari kelas setelah pelajaran berakhir. Kemudian ketika ada guru yang berjalan di samping santri, santri selalu berhenti dan menundukkan kepala sebagai tanda hormat kepada guru.

Perilaku yang dilakukan oleh santri Madin Al-Ittihad maupun PPPI menunjukkan terhadap perilaku disiplin. Bella Puspita Sari & Hady Siti

Hadijah menjelaskan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang disiplin memiliki kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya. Selain itu siswa mau mematuhi dan mentaati terhadap peraturan dan tata tertib yang telah berlaku.²¹⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fathurrohman dan Sutikno mendefinisikan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.²¹¹ Pendapat tersebut searah dengan Suharsimi Arikunto, ia menyebutkan bahwa Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.²¹²

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar ditandai dengan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, serta memiliki harapan dan cita-cita.²¹³ Ciri-ciri tersebut terjadi pada santri Madin Al-Ittihad maupun PPPI berdasarkan pengamatan dan wawancara. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar santri Al-Ittihad memperhatikan apa yang disampaikan guru dan sedikit yang tidak memperhatikan. Para santri selalu mencatat keterangan terkait materi

²¹⁰Bella Puspita Sari & Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin...*, 235.

²¹¹Pupuh Fathurrohman & M .Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika, 2010), 12.

²¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 22.

²¹³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, 23

yang diajarkan. Santri juga aktif dalam kelas. Mereka bertanya apabila ada materi yang belum difahami. Mereka juga menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya. Kemudian mereka juga bersemangat dalam belajar.

Adapun santri Madin PPPI ketika proses pembelajaran sebagian besar santri mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kemudian mereka mencatat keterangan terkait materi yang diajarkan. Selain itu, tidak ada santri yang bergurau ketika pembelajaran. Santri semangat dan terlihat siap menerima pembelajaran. Termasuk juga bukti santri memiliki motivasi belajar adalah jarang sekali santri yang membolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan selalu mempelajari materi yang akan diajarkan.

Melalui wawancara, Sofia Amelia juga mengaku bahwa dirinya memiliki semangat dalam belajar disebabkan dorongan dari diri sendiri dan dari luar. Santri termotivasi belajar diniyah dikarenakan adanya motivasi dari diri santri sendiri. Santri ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan membahagiakan orang tua. Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah melalui pemberian penghargaan kepada santri membuat santri termotivasi. Selain itu juga yang membuat santri bersemangat adalah karena Ustadz/ustdzah mengajar dengan jelas dan memberikan metode yang bermacam-macam.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik dan ekstrinsik*. Faktor *intrinsik* yaitu motivasi muncul sepenuhnya berasal dari dalam diri individu, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan

cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya*, muncul sepenuhnya berasal dari luar diri individu adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik²¹⁴

Sikap santri Madin yang demikian menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar dalam diri santri. Sebagaimana disampaikan oleh Dessy Artika dkk bahwa motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia sehingga dapat menggerakkan diri seseorang dan dapat menimbulkan keinginan untuk belajar. Dengan adanya motivasi siswa merasakan kebutuhan akan belajar.²¹⁵

²¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, 23.

²¹⁵Dessy Artika dkk, 2017. *Jurnal Ilmiah...*,

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru Madin yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri adalah dengan (1) mencontohkan sikap keteladanan kepada santri. (2) memberi menasehat, dukungan dan motivasi. (3) memberikan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. (4) memberikan evaluasi pembelajaran dalam setiap pertemuan. (5) memberikan *reward* (6) membuat tata tertib santri dan *punishment* bagi santri yang melanggar, (7) Mengecek keberangkatan santri secara konsisten.
2. Media yang digunakan guru Madin yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar adalah (1) bel, (2) papan tulis, (3) alat peraga.
3. Dampak strategi guru Madin menghasilkan kedisiplinan yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan sikap disiplin santri yang senantiasa masuk tepat waktu, berseragam sesuai jadwal, sedikit santri yang bolos, jarang ditemukan santri yang ramai atau tidur di kelas, serta santri selalu bersikap sopan kepada guru. Adapun bentuk peningkatan motivasi

belajar santri antara lain: santri memperhatikan apa yang disampaikan guru, mencatat materi pelajaran, aktif bertanya di kelas, dan bersemangat dalam belajar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi arah baru pada pengembangan konsep strategi pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar serta menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo dan Madrasah Diniyah PPPI Tumpang dalam rangka mengembangkan strategi peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar.

Strategi ini pula yang menjadi keberhasilan guru Madin dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri dengan dukungan dari kepala Madrasah Diniyah dan pengurus Madin. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermakna dapat berdampak positif bagi guru Madin serta santri guna melaksanakan strategi pembelajaran dalam Madin. Sehingga kedisiplinan dan motivasi santri dapat meningkat secara konsisten.

C. Saran

Berdasarkan uraian dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat menjadi acuan dan kepada peneliti selanjutnya supaya menjadi pertimbangan agar dalam penelitian selanjutnya mampu mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, di antaranya:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan perlu menekankan pentingnya menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri pada tiap guru mata pelajaran di

Madrasah Diniyah, terutama mapel PAI, dikarenakan santri akan cenderung menyepelkan pada materi pelajaran apabila guru tidak memiliki semangat dan kreatifitas saat mengajar. Selain itu juga diperlukan pengadaan media elektronik sebagai media yang mampu menunjang proses pembelajaran. Agar santri lebih bersemangat dalam belajar serta lebih cepat menerima materi yang diajarkan.

2. Guru Madin

Guru Madin hendaknya tidak hanya yang menganggap mengajar adalah sebatas memberikan materi pelajaran. Maka harapannya guru Madin juga dapat ikut serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak dengan memberikan contoh serta memotivasi santri agar memiliki kedisiplinan dan motivasi belajar agama Islam. Dengan begitu anak bisa mendapatkan landasan ilmu yang kuat dari pelajaran di Madrasah sehingga diaplikasikan dalam lingkungan sekitar. Selain itu juga guru Madin harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. diharapkan motivasi santri terus meningkat dengan adanya kekratifan dari guru.

3. Wali murid dan siswa

Wali murid atau orang tua hendaknya ikut menyadari secara penuh pada pendidikan agama putra-putrinya. Karena zaman sekarang banyak orang yang mementingkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran penuh dalam mendukung dan mendampingi putra-putrinya untuk tetap giat belajar ilmu agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- A.M, S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ab, N. &. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendais, Vol. 2 No. 1* , Diunduh pada website: <https://uit.e-journal.id/JPAIs/article/view/769>.
- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum I*, Vol. X, No 2: 363-374. April 2019. Diunduh Pada Website: <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/230913633.Pdf>.
- Amin, H. &.-S. (2004). *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Penelitian.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artika, D. d. (2017). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*.
- Astuti, E. I. (2018). Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS di MAN 1 Malang. *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 5, No. 1*. Diunduh pada website: <http://ejourna>.
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students To Learn (3th Ed)*. Routledge: Abingdon-On-Thames.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (ed. 3)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S. K. (2020). *Model Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Mahmudah Siswa di SD Negeri Sisir 01 Kota Batu*. Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dirgantoro, C. (2001). *Managemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Djamaroh, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. &. (2007). *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fathurrohman, P. &. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Hamalik, O. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hamalik, O. (1994). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, S. &. (2013). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukusaku1102.pdf>. (t.thn.).
- <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>. (t.thn.).
- Husna, I. &. (2017). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Muzamzamah Chosyi'ah Asrama Putri XI Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam (E-Issn: 2550-1038)*, Vol. 1, No. 1., Diunduh pada Website: Journal.Unipdu.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Index.
- Ikwandi, M. R. (2017). Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. Volume 4, No. 1, Diunduh pada website: <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/6>.
- J Lee, &. L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review Of Research In Open And Distance Learning*, 18(5) , <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Junanto, S. (2016). Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At Tarbawi Volume. 1, No. 2*.

- Kebudayaan, D. P. (2000). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Khuluse, N. L. (2009). *The Effect Of Discipline On Academic Achievement In Secondary School*. Dissertation Master Of Education. University Of Zululand: Department Of Educational Psychology And Special Needs Education. Faculty Of Educationat.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusrini, S. (1995). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Malang: IKIP Malang.
- Lailah, S. (2019). *Upaya Guru Menghindari Hukuman Melalui Pola Bimbingan Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Roudhotul Ulum Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. &. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malang, P. U. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Margono, S. (2003). *Motodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B. (1992). *Analisa Data Kualitatif, Trans. oleh Tjetjep Rohedi Rosidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajarn di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muzaqi, A. M. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5 No 5*. Diunduh pada website: <http://riset.unism>, Diunduh pada website: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/8080/6612>.
- Nizar, I. A. (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.* (t.thn.).
- Purwanto, M. N. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reber, A. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reid, G. (2009). *Menotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media.
- RI, D. A. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: DEPAG.
- Sari, B. P. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri, S. (t.thn.). *Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, S. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takhrij Ahadits Al Ihya, dalam Aplikasi Maktabah Syamila Juz 1. .* (t.thn.).
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yulianasari, E. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Yunus, M. (. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Momutiara Sumber Widya.

Zainiyati, H. S. (2013). *Media Pembelajaran PAI: Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Zuhriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori – Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi Guru dan Santri Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI meliputi:

A. Tujuan Observasi

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI.

B. Aspek yang diamati

1. Kondisi dan situasi lingkungan di Madrasah Diniyah
2. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
3. Situasi dan kegiatan lain di Madrasah Diniyah baik secara akademik maupun sosial

C. Uraian Pedoman Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kondisi dan situasi lingkungan di Madrasah Diniyah a. Situasi lingkungan di Madin Al-Ittihad dan PPPI b. Suasana kegiatan pembelajaran di Madrasah c. Media, hiasan, ornamen di lingkungan Madrasah yang berhubungan dengan aspek kedisiplinan dan motivasi belajar	Pengamatan dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman observasi.
2	Proses kegiatan belajar mengajar di kelas d. Kegiatan belajar mengajar di kelas e. Kegiatan keagamaan	
3	Situasi dan kegiatan lain di Madrasah	

	Diniyah baik secara akademik maupun sosial	
	a. Kondisi Madrasah dan sekitarnya	
	b. Kegiatan di luar jam Madin	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat penelitian dan menjelaskan bahwa kerahasiaan responden terjamin
3. Meminta kesediaan responden untuk melakukan wawancara

B. Informan Wawancara

1. Guru Madrasah Diniyah Al-Ittihad
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ittihad
3. Santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad
4. Guru Madrasah Diniyah PPPI
5. Pengurus Pondok Pesantren PPPI
6. Santri Madrasah Diniyah PPPI

C. Materi Wawancara

1. Wawancara pendahuluan
 - a. Profil Lembaga
 - b. Data-data terkait SDM di Madrasah Diniyah
2. Wawancara inti
 - a. Data tentang langkah-langkah guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri digali melalui guru Madrasah Diniyah yang memiliki tanggung jawab mengajarkan materi dan akhlak (budi pekerti) kepada santri.
 - b. Data tentang media yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar dipaparkan oleh guru Madrasah Diniyah, pengurus Pondok Pesantren, observasi tempat penelitian, serta juga digali dari santri.
 - c. Data tentang dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.

D. Uraian Pedoman Wawancara

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK/ INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Langkah-langkah guru Madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti 3. Kegiatan akhir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana langkah-langkah guru madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri? 2. apa saja yang disiapkan guru Madin sebelum memulai pelajaran agar santri bersikap disiplin dan memiliki motivasi belajar? 3. bagaimana guru Madin menyampaikan materi kepada santri sehingga meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya? 4. bagaimana guru mengakhiri pembelajaran? 	Guru dan Pengurus Madrasah Diniyah
2	media yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar santri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa 2. Implementasi 3. Evaluasi media 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah dalam mengajarkan fikih, guru membutuhkan media dalam pembelajaran agar santri meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya? 2. media apa yang digunakan guru madin ketika mengajar? 3. dimanakah guru memperoleh media 	Guru Madrasah Diniyah

			<p>tersebut?</p> <p>4. bagaimana cara menggunakan media tersebut?</p> <p>5. apakah media tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?</p>	
3	<p>Dampak strategi guru Madin dalam meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang.</p>	<p>A. KEDISIPLINAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin mengikuti pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Perhatian yang baik saat belajar b. Kehadiran Siswa c. Menepati jadwal/waktu 2. Perilaku Disiplin <ol style="list-style-type: none"> a. Ketertiban diri saat belajar di kelas b. Mematuhi tata tertib c. Kesopanan <p>B. MOTIVASI BELAJAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasrat dan keinginan berhasil 2. Dorongan dan kebutuhan belajar 3. Harapan dan cita-cita masa depan 4. Penghargaan dalam belajar 5. Kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Lingkungan belajar yang kondusif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah? 2. bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran? 3. bagaimana prosentase kehadiran santri? 4. apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin? 6. apakah santri mematuhi tata tertib? 7. apakah santri berperilaku sopan di dalam kelas? 8. apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah? 9. bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar? 10. apakah santri memiliki harapan dan sita-cita masa depan 11. apakah santri 	<p>Guru Madrasah Diniyah, Pengurus Pondok Pesantren dan Santri</p>

			diberi penghargaan dalam belajar? 12. apakah dalam kelas, guru memberi kegiatan yang menarik dalam belajar 13. bagaimana lingkungan belajar di Madin? Apakah kondusif?	
--	--	--	--	--

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	SASARAN DOKUMENTASI	KETERANGAN
1	Deskripsi dan kegiatan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Ittihad dan PPPI	Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan beberapa momen dan beberapa dokumen yang mendukung kegiatan penelitian
2	Visi Misi Madrasah Diniyah	
3	Sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar	
4	Kegiatan belajar mengajar di Madin	
5	Kegiatan keagamaan	
6	Kegiatan lain yang berhubungan dengan kedisiplinan dan motivasi belajar santri	

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI MADIN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO DAN PPPI

Informan : Ustadzah Laili Zuhriyah

Keterangan : Guru Fikih kelas 2 Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo

Hari, Tanggal : Selasa, 15 Juni 2021

FOKUS PENELI TIAN	PEWAWA NCARA (P) DAN INFORM AN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Datang tepat waktu, sudah berdoa sebelum guru datang, membaca nadzoman, kemudian memakai seragam sesuai, biasanya kalau yang tidak memakai seragam pada hari itu harus izin kalau tidak kena takzir. Kalau saat pembelajaran, anak-anak nulis. Misal tulisannya banyak kurangnya nanti ditembel pas koreksian. Koreksian itu adalah buku anak-anak dikoreksi semua mata pelajaran, materinya mulai awal semester sampai 1 semester. Dan itu diuji dan dinilai oleh ustadzah yang ada didalam pondok. Biasanya juga ditanya terkait pelajarannya juga. Dan itu dinilai dan dimasukkan rapot. Selama ini tidak ada santri yang tidak koreksian meskipun arek.e akeh. Mereka berusaha nembel meskipun waktune mepet. Jadi ada kemauan dan wedi lek nggak koreksian kitab.
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?
	I	Memperhatikan. Tapi kalau ada santri yang ngobrol ketika guru menerangkan la itu tugas guru untuk mengingatkan.
	P	Bagaimana prosentase kahadiran santri?
	I	Santri yang tidak hadir wajib membuat surat. Kalau tidak ada surat ya di alfa. Dan surat itu berlaku tiga hari. Kalau yang bolos dialfa dan saat dipondok dikenai takzir.dan takziran antara yang alfa satu dan tigaitu tidak sama. Takzirannya yang paling ringan untuk alfa satu kali yaitu menyapu halaman. Kalau yang berat-berat biasanya itu membersihkan kamar mandi.
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang

		sudah ditentukan di Madin?
	I	Sebenarnya kalau waktu nya sudah ditentukan jam setengah empat tapi karna kadang asarnya itu qomat jam setengah empat jadi sholat asarnya selesai jam 4. Jadi itu waktunya fleksibel. Tapi jarang sampai jam 4 lebih. Apabila ada santri yang tidak membawa buku itu tergantung gurunya. Ada yang disuruh nembel, ada yang disuruh ngambil ke pondok.
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
	I	Iya patuh. Tapi karna santri itu banyak jadi kadang ada saja yang melanggar. Seperti terlambat masuk kelas. Penyebabnya itu kadang enten-entenan akhirnya banyak yang terlambat.
	P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?
	I	Semangat diniyah. Mungkin salah satu motivasinya adanya beasiswa diniyah yang biasanya juga melihat nilai dari rapot madin. Sehingga anak-anak termotivasi dari sana.
	P	Bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar?
	I	Aktif ketika dikelas, kalau disuruh nanya, nanya. Kalau ada yang tidak faham ditanyakan. Mungkin beberapa juga minta PR.
F1	P	Bagaimana langkah-langkah guru madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	Lekne pembelajaran madin roto-roto nggih ceramah tapi lek fikih nggih berusaha yaknopo cek nggak jenuh.. jadi kadang diajak praktek membaca.. karna lek dibacakan mawon malih jenuh.. ngantuk. kadang nggih disuruh menerangkan maju kedepan. Kadang setelah dibicarakan disuruh mengartikan sendiri. Kadang lare-lare kesel mantun sekolah kadang nggak sempet istirahat. Maka nya saya ajak tanya jawab agar tidak ngantuk. Kadang sementara saya terangkan dulu ambek jalan-jalan sambil memperhatikan mbak-mbak. Kadang wonten sing etok-etok ngesahi. Tak wasno.. lek bagi saya mbak-mbak itu tak bilangi “wes ndang ditambah nanti tak suruh baca”. Lek ngunu kadang merasa bebas. Dadi pertemuan berikutnya ditanya lagi “ditambah nopo dereng?” dadi cek mboten males. Kadang tak ilingno lek ndek awal. “1 x 2 itu lebih baik

		dari 2 x 1. Lek dalam ilmu matematika hasilnya sama yaitu 2. Lek dalam ilmu belajar beda. Samean dapat 1 materi dipelajari 2 kali itu lebih baik dari pada 2 materi baru dipelajari 1 kali.” Besok tak tanya.. terus praktik membaca.. cek mau belajar. Cek semangat belajar. Nggak aras-arasen
	P	Apa saja yang disiapkan guru Madin sebelum memulai pelajaran agar santri bersikap disiplin dan memiliki motivasi belajar?
	I	Kalau saya ya mutholaah. Dadi guru itu wajib mutholaah sebelum kita masuk kelas. Jadi kita materinya apa kemudian yang perlu disampaikan nanti poin nya apa, sehingga fokus nang poin e. Dan kita persiapan nang arek-arek yaknopo belajar fikih iku gampang. Menyampaikannya dengan semudah mungkin sehingga mereka merasa aku bisa.
	P	Bagaimana guru Madin menyampaikan materi kepada santri sehingga meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Lek fikih materinya berubah-ubah. Kalau materinya membutuhkan praktik nggih diajak praktik. Seperti tayamum, wudhu. Kadang nggih gurune lek waktune mboten cukup nggih demonstrasi mawon. Gurunya praktik anak-anak memperhatikan. Kalau waktunya ada ya mbak-mbak santri praktik.
	P	Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
	I	Di awal meanyakan materi sebelumnya nopo tasih iling. Di akhir.. meanyakan metari yang telah disampaikan, ningalii faham nopo mboten.
F2	P	Apakah dalam mengajarkan fikih, guru membutuhkan media dalam pembelajaran agar santri meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Nggih butuh.. sebenarnya butuh. Akan tetapi saya mengajar materinya masih dasar. Baru kalau kelas 3 dukur. Misalnya sholat jenazah bisa praktik...
	P	Media apa yang digunakan guru madin ketika mengajar?
	I	kalau dulu pakai ghoyatu taqrib, sampai materi sholat jenazah. Saya ajak anak-anak praktik mengkafani jenazah ndamel guling. Kalau sholat jenazaha tanpa media. Kemudian tayamum juga membutuhkan media. Ningali materine sing wonten.

	P	Apakah media tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	Iya penting. Media penting untuk materi-materi yang membutuhkan praktik. Tapi karna di Madin waktunya hanya sebentar jadi media yang digunakan minimal apa yang ada di dalam kelas.

Informan : Ustadzah Na'maul Jazilah

Keterangan : Guru Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo

Hari, Tanggal : Ahad, 20 Juni 2021

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Masuk pada jam sesuai dengan yang ditentukan, kalau di PP Al-Ittihad Belung itu jam 15.30 dan bila santri terlambat pasti ada sanksi menurut kebijakan guru masing-masing.
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?
	I	Alhamdulillah selama ini anak-anak pada pelajaran saya selalu membawa buku dan keterlambatan mereka itu khususnya pada saat kelas 3 aliyah yang mengikuti pelajaran tambahan (les).
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
	I	Alhamdulillah mereka sesuai dengan apa yang menjadi aturan-aturan.
	P	Bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar?
	I	Mereka selalu berusaha untuk bagaimana agar mengikuti dengan apa yang diajarkan oleh ustadz-ustadzahnya
F1	P	Bagaimana langkah-langkah guru madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	Strategi biar disiplin dan semangat agar anak strateginya sebenarnya guru jangan sampai terlambat, harus rajin masuk, jarang absen, pada dasarnya guru adalah contoh, jadi harus menjadi tauladan yang baik (dari situ nanti bisa membuat murid disiplin dan semangat) Kalau untuk pelajaran saya dan untuk saya pribadi itu dengan cara membaca kitab kosongan kemudian... pastinya untuk yang terlambat (agar mereka disiplin) akan diberikan hukuman. Kemudian setiap guru berbeda-beda caranya , tidak

		melulu menerangkan, bisa menggunakan cerdas cermat didalam kelas. Dibuat berkelompok kemudian kelompok yang menang dapat hadiah.
	P	Apa saja yang disiapkan guru Madin sebelum memulai pelajaran agar santri bersikap disiplin dan memiliki motivasi belajar?
	I	Selain mengajar, guru harus belajar terlebih dahulu untuk mempersiapkan apa yang diajarkan dalam kelas sehingga yang diberikan kepada anak-anak mereka bisa memahami dan menerima. Kemudian ketika memulai pelajaran, sesuai dengan guru masing-masing, kalau saya pribadi saya panggil satu-satu dengan diabsen kemudian membaca kitab yang akan dikaji (dipelajari) saat itu, yang sebelumnya pasti dengan berdoa terlebih dahulu bersama-sama di dalam kelas.
	P	Bagaimana guru Madin menyampaikan materi kepada santri sehingga meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Saya biasanya baca dulu kemudian saya terangkan terus di akhir sesi biasanya saya ulang dan saya tanya satu persatu, saya evaluasi. Penekanannya kan di akhirnya, di evaluasinya. Dekne faham apa nggak. Sebelum tanya jawab itu juga biasanya saya ulang-ulang, dua atau tiga contoh baru nanti saya tanya. Nggih niku pokoknya saya menerangkan sedetail dan segampang mungkin. Biasanya untuk pertemuan berikutnya saya ulang sedikit dari materi kemarin. Dievaluasi sedikit.
F2	P	Apakah dalam mengajarkan fikih, guru membutuhkan media dalam pembelajaran agar santri meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Sebenarnya iya, tapi selama ini kami tidak menggunakan media dalam pembelajaran selain dengan kitab dan juga tatap muka di dalam kelas.
	P	Apakah media tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	Tentu saja. Karena telah menjadi tradisi di pesantren bahwa santri belajar menggunakan kitab kuning. Tanpa kitab kuning pembelajaran akan menjadi kurang sempurna.

Informan : Ustadzah Hani'atur Rohani

Keterangan : Guru Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

Hari, Tanggal : Ahad, 20 Juni 2021

FOKUS PENELITIAN	PEWAWA NCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Kalau madin itu anak-anak lumayan tertib. Tidak ada yang bolos, terus sebelum jam nya masuk, arek-arek sudah di kelas. Sebelum bel biasane.. maksimal bel itu baru turun. Jadi sebelum bel arek-arek sudah siap.
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?
	I	Alhamdulillah.. lek wancine pelajaran niku mbak-mbak mirengaken.. terus mriki berusaha arek-arek sesaget-saget e kudu faham. Mahamno kan angel nggih.. la masalah mahamno mboten, niku pertama kudu sing mulang disek faham sing diajarkan. Dadi lek awak dewe wes faham, nyampekno yo penak.. arek-arek ngken insyaallah faham.
	P	Bagaimana prosentase kahadiran santri?
	I	Arek-arek niku sakniki luweh ketoto.. masalahe sakniki wonten bel pelajaran.. jam sakmene dibel, ono jam istirahat. Dadi arek-arek yo wes ngerti. Sedangkan sakniki guru kepengen wwangsul mawon misale wonten udzur ngoten nggih saget medal tapi arek-arek nggak langsung wwangsul. Absen e nggih disiplin.
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?
	I	Lek telate insyaallah mboten.. lek telat niku nggih kadang ten jeding. Arek-arek niku pun ngerti jam masuk, istirahat, pulang. Lek singen wonten kelas lain medal nderek medal.. lek sakniki mboten.. soale pun ketoto.
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
	I	Lek tata tertib e insyaallah tertib. Biasae lek ketingal koncone masuk yo masuk.
	P	Apa saja bentuk perilaku sopan santri di dalam kelas?
	I	Alhamdulillah arek-arek nggih ketika diterangaken

		nggih mirengaken. Lek diwacakno nggih nulis. Kulo ngusahaaken pelajaran fikih kedah nggadahi buku kangge nulis keterangan. Soale lek ujian kedangkala kulo niku mundut ndek kitab kadang niku nopo sing kulo sampiaken. Dadi lek kulo, nopo sing penting kulo tulis. Insyallah sing mboten enten ten kitab kulo padosaken ten kitab lain.
	P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?
	I	Pertama arek-arek niku semangat nopo mboten kadang-kadangg dugi sing ngajar. Lek sing ngajar ketingal sregep, coro nyampeaken pelajaran mungkin arek-arek saget nrimo. Nggih arek-arek dados semangat.
	P	Bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar?
	I	Biasane lek kulo tangkap, wayahe ngesahi mboten ngantuk. Lek bagi kulo, arek sing ngikuti mulai awal walaupun coro ngantuk melanda ditahan, mulai awal sampai akhir nderek diwacakno, nderek merhatikno lek ten kulo.
F1	P	Bagaimana langkah-langkah guru madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	Guru harus memberikan contoh. Lek gurune semangat, arek-arek juga semangat. Tidak harus dengan kata-kata tapi dengan sikap. Anak sakniki ditututi ae nggak mesti lek nurut. Makanya guru memberi contoh dengan sikap. Meskipun qouliyahh juga butuh.
	P	Apa saja yang disiapkan guru Madin sebelum memulai pelajaran agar santri bersikap disiplin dan memiliki motivasi belajar?
	I	Tiyang alim itu meskipun ketingal faham tapi tidak meninggalkan tradisi mutholaah sebelum belajar. Dados diusahakan waktu mutholaah kedah enten sebelum ngajar.. sebelum ngaji.
	P	Bagaimana guru Madin menyampaikan materi kepada santri sehingga meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Berdoa riyen ditoto.. Kulo waosaken terus ganti arek-arek maos kersane diwaos niku lek wonten sing kelewatan, atau salah saget dibeneraken. Konco-konco lain wonten sing ketinggal saget nembel. Lek sampun, terus kulo

		terangaken. Terus ngengken arek-arek sing penting ditulis. Nggih sakmantune nerangaken. Terus lek kulo lare-lare kulo sanjangi.. “samean lek seng penting sekolah iku kudu seneng.. ditanamkan seneng sekolah, seneng kitab.e.. nggih seneng sing mulang.. kudu seneng”. Ngken lek arek-arek nggk seneng malih aras-arasen. Lek seneng dadikno semangat. Kulo sanjangi pelajaran nopo-nopo kedah nggadahi ati seneng. Kudu seneng disek.
	P	Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
	I	Anak-anak wajib berdoa. Diawal berdoa, diakhir pelajaran berdoa. Mundut barokah sing dipelajari niku wau.
F2	P	Media apa yang digunakan guru madin ketika mengajar?
	I	Media sing digunaaken sing wonten mawon kados tayamum menggunakan meja. Misale najis, penghapus kulo ibaraten najise. Dados mboten kedah mbeto media lain. Seng wonten ten kelas niku didamel.
	P	Apakah media tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	Insyallah ngoten. Lare kudu dipraktikaken agar faham.

Informan : Ustadz Miftahul Huda

Keterangan : Guru Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

Hari, Tanggal : Ahad, 20 Juni 2021

FOKUS PENELITIAN	PEWAWA NCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Santri wes disiplin. Masuk kelas tepat waktu, disiplin diniyahe sekolahe.
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?
	I	Perhatian santri pada guru bagus. Mereka memperhatikan. Ora ono santri guyon, santri rame, santri tidur tidak ada.
	P	Bagaimana prosentase kahadiran santri?
	I	Nggak ada santri bolos.. tiap kali abah masuk ora tau ono sing bolos.
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?
	I	Santri sudah disiplin. Saya kurang 5 menit masuk wes siap di kelas.
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
	I	Mematuhi tata tertib. Pakai seragam, masuk tepat waktu.
	P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?
	I	Ketika saya melihat, mereka sudah termotivasi, semangat. Wong begitu saya masuk kemudian saya coba acak pertanyaan tentang pelajaran kemarin. Apakh itu membaca atau memberikan pengertian sudah bisa. Tapi sebenarnya tergantung siapa yang membangun meotivasi itu.
	P	Bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar?
	I	Terus ada perkembangan. Terus ada perubahan. Jadi setiap kali masuk sudah ada hal-hal yang seakan akan baru, pengetahuan baru dan lebih percaya diri karna sudah mereka siapkan. Siap menerima pelajaran dan siap menjawab pertanyaan dari materi yang sudah berlalu.
F1	P	Bagaimana langkah-langkah guru madin dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?

	I	<p>Guru harus kreatif.</p> <p>Pertama setiap akhir pelajaran pasti ada titip tugas. Entah itu PR/ tugas maksimal 2 soal. Sehingga santri tidak sampai tidak belajar.</p> <p>Yang kedua, saya tanamkan kalau temannya bisa kok saya tidak bisa. Harus punya greget, punya rasa malu sehingga berlomba-lomba.</p> <p>Mengevaluasi melalui pertanyaan, ditingkatkan lagi penugasan. Kalau tidak ada keterangan di kitab, disuruh mencari ke perpustakaan atau kitab lain yang penjelasannya lebih luas. Terus yang nomor 3 ditagih dan dihargai, paling tidak dinilai. Diperbandingkan dengan yang lain. Kemudian termasuk metode pemerataan, biar seng pinter nggak iku-iku tok, kalau penugasan itu dikelompokkan seng rodok pinter didom. Kemudian memberi pertanyaan si A, dilanjutkan si B menambah kata, agar membuka mulut. Pokok sebelum mau berbicara tidak saya pindahkan. Sehingga pembelajaran terkesan. Mau nggak masuk, paling enggak takut nggak mencari jawaban tugas. Adanya paling tidak paling tidak itu penting. Terus juga penting pemerataan, jadi tidak memperhatikan si A saja.</p>
	P	<p>Apa saja yang disiapkan guru Madin sebelum memulai pelajaran agar santri bersikap disiplin dan memiliki motivasi belajar?</p>
	I	<p>Paling tidak diniyah tidak sekedar berangkat dan masuk mengajar di depan kelas paling tidak mutholaah, lihat dulu materi kemudian diantra beberapa materi yang akan disampaikan itu ada yang dititik beratkan. Ini nanti dibahas, ini nanti ditanyakan, ini yang diangkat ke permukaan. Paling tidak membuat silabi untuk skema materi yang akan diajarkan satu hari.</p> <p>Terus dibiasakan walaupun itu belajar kitab, guru menulis. Ya.. reng-rengan, skema nya itu ditulis di papan.</p>
	P	<p>Bagaimana guru Madin menyampaikan materi kepada santri sehingga meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?</p>
	I	<p>Proses KBM diniyah sama dengan formal. Ada apersepsi, inti dan penutup.</p> <p>Pendahuluan berdoa, diabsen, kemudian diperhatikan, dimotivasi, ditanyakan paling tidak “belajar atau tidak”. Terus ya digetok-getok i “saya tau modelnya santri yang</p>

		<p>tidak mutholaah saya tau”. Buktine ngetes gampang. Lek kitab, saya bacakan sepotong anak-anak tak suruh nyari lanjutannya. Padahal meteri kemarin, kalau ada yang tidak tau berarti tidak mutholaah.</p> <p>Kegiatan inti karena model klasikal, yo membacakan, diterangkan sekedarnya. Kalau ada waktu ya setelah dibacakan, santri suruh membaca diacak. Terus misalnya kalau abah, pelajaran yang kemarin itu moro-moro tak sodori kitab e abah yang nggak ada maknanya. Untuk mengetahui belajar atau tidaknya.</p>
	P	Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
	I	Sebelum diakhiri, meteri yang berjalan dievaluasi dengan pertanyaan ringan. Kemudian diberi bahan mentah untuk belajar.
F2	P	Apakah dalam mengajarkan fikih, guru membutuhkan media dalam pembelajaran agar santri meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Sangat butuh media pelajaran tergantung babnya.
	P	Media apa yang digunakan guru madin ketika mengajar?
	I	<p>Seperti bab rukunnya sholat, cara duduk tahiyat awal dalam menaruh tangan perlu ada media misalnya meja. Mosok kate dengkul Ustadze.. nggak mungkin. Meja dianggap sebagai paha. Ujungnya itu dengkul, tangan kiri lurus jari-jari di buka, dengkulnya jagan sampai melebihi/ terlalu jauh.</p> <p>Terus misalnya di bab sunnah sholat itu menggunakan sajadah. Ya perlu media sajadah, diterangkan kenapa perlunya sajadah.</p>
	P	Apakah media tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar santri?
	I	<p>Sangat mendukung pada bab-bab tertentu yang perlu media. Media mendukung, membantu disiplin dan membantu mempermudah pemahaman.</p> <p>Misal tayamum perlu media tidak sekedar menerangkan. Bab sunnah wudhu misal bersiwak. Dibawa ke kelas, caranya siwak/ sikat bagaimana. Malah lebih mudah di madin dari pada di formal. Karena medianya sudah tersedia. Masing-masing punya media.</p>

Informan : Ustadzah Halimatus Sa'diyah

Keterangan : Pengurus Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Hari, Tanggal : Ahad, 20 Juni 2021

FOKUS PENELITIAN	PEWAWANCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN	KETERANGAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?	
	I	Berangkat tepat waktu, membawa pelajaran sesuai dengan mata pelajaran hari itu, mengikuti pelajaran dengan baik. Ketika dikelas mereka sudah istiqomah memulai pelajaran dengan murojaah nadzom.	
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?	
	I	Mereka memperhatikan, menjawab pertanyaan, bertanya jika tidak faham, memperhatikan dengan seksama, memperhatikan guru dengan baik intinya itu.	
	P	Bagaimana prosentase kehadiran santri?	
	I	Untuk kehadiran santri.. mungkin mereka yang tidak hadir karna sakit atau izin pulang. Untuk yang lain izin kalau ada kegiatan sekolah. Kalau alfa/ tanpa keterangan itu jarang sekali.	
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?	
	I	Telat dan tidak membawa buku itu jarang sekali. Soalnya dari sie pendidikan ponpes sudah memperketat pemberangkatan diniyah atau bel masuk diniyah. Jadi jarang banget yang telat. Kalau misalnya tidak bawa buku.. mungkin satu atau dua kali. Itu yang bukan tidak membawa buku tetapi salah membawa buku.. itu nggak sering banget.. mungkin dalam satu semester hanya satu atau dua kali.	
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?	
	I	Untuk praktik dikelasnya santri mematuhi mulai dari masuk kelas, terus buka buku, terus	

		gak boleh rame, mendengarkan guru, memakai seragam sesuai dengan jadwalnya.	
	P	Apa saja bentuk perilaku sopan santri di dalam kelas?	
	I	Mereka berperilaku sopan di dalam kelas. Hanya beberapa anak yang rame. Tetapi kalau di ingetin mereka juga nurut.	
	P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?	
	I	Iya.. santri yang memiliki motivasi belajar diniyah biasanya juga mereka yang berprestasi didalam sekolahan	
	P	Bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar?	
	I	Terlihat dari sikap nya yang semangat bagaimana caranya bisa dapat ilmu diniyah dan di sekolahan. Jadi mereka ya semangat belajar.	
	P	Bagaimana strategi pengurus Madin agar santri meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?	
	I	Termasuk membuat tata tertib yang melanggar ya di hukum (kalau tidak ada peraturan tidak akan disipin). Ya ada yang bilang adanya peraturan itu ya untuk dilanggar. Kadang peraturan juga ditambah juga dikurangi. Kemudian agar santri termotivasi biasanya juga mendatangkan alumni-alumni yang berprestasi seperti mbak nuriyatul hidayah diundang ke pondok untuk memberikan motivasi biar tetap mau belajar. Kemudian Madin juga memberi penghargaan kepada santri yang berprestasi yaitu dengan memberikan penghargaan pada setiap semester, pengambilan raport, acara Maulid dan acara akhir tahun. Yang berprestasi biasanya diambil peringkat 1 dan 2 dari setiap kelas. Nanti nilai tertinggi dari seluruh kelas itu akan menjadi bintang pelajardan di bebaskan pembayaran syahriah	

Informan : Ustadzah Zubaidah

Keterangan : Pengurus Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

Hari, Tanggal : Selasa, 29 Juni 2021

FOKUS PENELI TIAN	PEWAWA NCARA (P) DAN INFORM AN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Mbak-mbak lek diniyah niku masuk mulai jam 2 sampai jam 4 jeda istirahat 10 menit dan itu masuk pada jamnya, pulang pada jamnya, nggak boleh pulang duluan, nggak boleh masuk lebih awal juga, harus sesuai dengan jadwal, masio guru ne nggak masuk yo tetep ndek kelas, lek moleh iku profokasi liyane wes kudu moleh. Singen kan nggak tertib, lek wes nggak rawuh yo moleh. Sakniki dibuat tertib ibtida' dan tsanawiyah jadi satu gedung. Muleh ndisik i nggak oleh.. masuk ndisik i yo nggak oleh, muleh ngakhiri yo tidak dianjurkan seperti itu. Karena yo hak nya anak-anak untuk pulang.
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?
	I	Biasane niku disiplin lekne ada guru menerangkan.. mbak-mbak diam sedanten mirengaken ngoten.. lek guru tanglet nggih dijawab.. menawi ditangleti faham nopo dereng niku nggih wonten sing jawab faham, lek mboten nggih jawab dereng ngoten. Lek kulo karena pelajarannya alat nggih.. dan itu memang termasuk pelajaran pokok. Jadi anak-anak memperhatikan. Kalau tidak memperhatikan nanti ketika sesi tanya jawab ngk iso yo wes ketahuan lek nggak perhatian. Terus biasanya kulo wonten evaluasi saya lihat bacanya. Kalau nggak bisa langsung tak tegur. Jadi makna nya pegon itu ya lengkap nggak bisa baca ya harus dikasi harokat. Dadi kitab ekuwebek. Inshaallah lek mapel alat ini mereka memperhatikan karna memang jadi alat untuk baca kitab
	P	Bagaimana prosentase kehadiran santri?
	I	Lek telat nggih wonten mawon tapi mboten katah. Singen katah sing telat soale mboten dikontrol. Lek sakniki niku pun dikontrol dados mboten katah sing

	<p>telat. Sanksine mangke jika telat sesuai dengan kebijakan guru. Dadi wonten sing disuruh berdiri di depan sampai pelajaran selesai atau paling nggak tengah-tengah baru suruh duduk. Lek kulo paling mereka telatnya ke kamar mandi. Tapi itu jarang. Lekne sing mboten masuk niku sing sakit kalih sing wangsul mawon. Sampun mboten wonten lare bolos.. bade diniyah penguruse ngebel kalih ngontrol setiap jam setengah 2.</p>
P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?
I	Lek nggak bawa buku insyaallah mboten enten. Kecuali kalau memang stok kitabnya belum ada. kadangkala kehabisan stok kitab jadi mereka nggak bawa. Lek telat nggih wonten mawion tapi mboten katah. Singen katah sing telat soale mboten dikontrol. Lek sakniki niku pun dikontrol dados mboten katah sing telat. Sanksine mangke jika telat sesuai dengan kebijakan guru. Dadi wonten sing disuruh berdiri di depan sampai pelajaran selesai atau paling nggak tengah-tengah baru suruh duduk. Lek kulo paling mereka telatnya ke kamar mandi. Tapi itu jarang.
P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
I	Mbak-mbak mentaati tata tertib dikelas. Mbak-mbak itu bolos nggak ada, ngelimput opomaneh nggak ada. Kalau dikelas pokok gurune sering-sering mengingatkan. Misalnya pakai kaos kaki, sepatu, nggak boleh pakai sandal jepit dan lain-lain.
P	Apa saja bentuk perilaku sopan santri di dalam kelas?
I	Ketika guru masuk, mbak-mbak berdiri kemudian membaca doa. Diantaranya nggih niku. Mbak-mbak rame ne niku lek mboten wonten gurune. Lek wonten gurune mboten rame.
P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?
I	Nggih katah mbak-mbak sing semangat. Terlihat dari mereka yang tidak pernah absen.
P	Bagaimana sikap santri yang memiliki motivasi belajar?
I	Lebih memperhatikan materi pas pelajaran. Kemudian jarang ngantuk di kelas terus ketika pelajaran nggak lemes-lemes.an. mereka kayak menampakkan ghirohnya mereka. Kelihatankan arek sing semangat

		ambek males. Sebenarnya mereka capek. Mari sekolah, sekolah maneh. Dadi tidak semangat nya karena capek sebenarnya. Lek gurune medal wes langsung ndeleh kepalane. Ngantuk.
	P	Bagaimana strategi pengurus Madin agar santri meningkat kedisiplinan dan motivasi belajarnya?
	I	Lek dari pengurus madin agar mereka disiplin dan semangat itu setiap bulan adakan apel, diadakan evaluasi dan motivasi ke anak-anak. Dadi kayak arek sing lemes, nggak semangat dikasih motivasi. Itu dilakukan setiap awal bulan dan setengah jam sebelum pelajaran. Jadi masuknya lebih awal atau paing nggak 20 menit sebelum kita pelajaran. Apel di aula terus evaluasi dan motivasi. Jadi cek semangat. Dan itu putra putri sama ada apel. Habis apel, mushofahah, terus masuk kelas.

Informan : Darul Muqomah

Keterangan : Santri Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juli 2021

FOKUS PENELITIAN	PEWAWA NCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Memperhatikan ketika dijelaskan guru, mboten guyon, mboten rame dewe, datang tepat waktu.
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?
	I	Mendengarkan dengan seksama, tidak mengantuk dan mencatat materi pelajaran
	P	Apakah santri pernah membolos diniyah?
	I	Tidak pernah mbolos. Tapi ketika pulang dan masa suratnya sudah habis dikenai sanksi. Meskipun les dulu tetap masuk
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?
	I	Iya sesuai. Tapi pernah jadwalnya berubah mengikuti kebijakan guru.
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
	I	Mematuhi karna itu aturan yang sudah ada. kadang merasa takut apabila dikenakan takziran apabila melanggar.
	P	Apa saja bentuk perilaku sopan santri di dalam kelas?
	I	Tidak ramai, sopan, berbicara dengan bahasa krama, tidak tidur dalam kelas,
	P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?
	I	Semangat tergantung ustadzahe.. lek ustadzahe lemes kulo nggih lemes.. lek ustadzahe semangat nggih derek semangat.
	P	Apa yang menyebabkan santri memiliki motivasi belajar?
	I	Nambah ilmu biar pintar, agar selalu naik kelas, tergantung gurunya juga.. kalau gurunya enak santri senang
	P	Apakah santri memiliki harapan dan cita-cita masa depan
	I	Harapan ketika belajar diniyah biar nantinya menjadi

		pribadi yang lebih baik
	P	Apakah santri diberi penghargaan ketika belajar?
	I	Iya.. biasanya diberi piala saat akhir semester
	P	Apakah dalam kelas, guru memberi kegiatan yang menarik dalam belajar?
	I	Iya ada guru yang menarik. Karena beliau menjelaskan dengan jelas, sering mengajak bercanda tapi serius, kadang diselingi cerita ketika mengajar, kadang guru menerangkan dengan contoh yang mudah dipahami.
	P	Bagaimana lingkungan belajar di Madin? Apakah kondusif?
	I	Kalau diniyah di dalam pondok, diniyahnya tidak kondusif. Santri tidak fokus karena banyak lalu lalang orang yang menjenguk anaknya. Tetapi apabila diniyahnya digedung madrasah, suasana kondusif.

Informan : Sofia Amelia

Keterangan : Santri Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Juli 2021

FOKUS PENELITIAN	PEWAWA NCARA (P) DAN INFORMAN (I)	PERTANYAAN DAN JAWABAN
F3	P	Apa saja bentuk kedisiplinan santri ketika mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
	I	Pas enten gurune niku podo meneng sedoyo. Tapi kadang mboten enten guru ne niku tasik medal-medal.
	P	Bagaimana perhatian santri ketika menerima materi pelajaran?
	I	Memperhatikan pelajaran
	P	Apakah santri pernah membolos diniyah?
	I	Sing bolos katah-katahe niku wwangsul dangu terus boyong.
	P	Apakah santri menepati jadwal dan waktu belajar yang sudah ditentukan di Madin?
	I	Pun di jam i kalih mbak-mbak. Jam setengah kalih sampun dibel. Mbak-mbak keamanan ngoprak-ngoprak ten pondok,
	P	Apakah santri mematuhi tata tertib?
	I	Enten sing nggih enten sing mboten. Kadang wonten mbak-mbak mboten damel kaos kaki niku.
	P	Apa saja bentuk perilaku sopan santri di dalam kelas?
	I	Lek mantun pelajaran ten kelas, lek gurune dereng medal santri mboten medal. Enten guru lewat niku nggih nunduk.
	P	Apakah santri memiliki motivasi belajar diniyah?
	I	Enten seng semangat enten sing santai. Sing semangat niku bendinten sinau pas syawir, sakderenge melbet niku dideres. Sing santai niku nggih ngenteni wonten hafalan baru hafalan, ujian lagik sinau.
	P	Apa yang menyebabkan santri memiliki motivasi belajar?
	I	Membahagiakan orang tua, ingin mencetak pengalaman di pondok, ingin jadi orang sukses, motivasine munggah panggung niku.
	P	Apakah santri diberi penghargaan ketika belajar?
I	Nggih diberikan piala, sertifikat bintang kelas dan	

		bintang pelajar.
	P	Apakah dalam kelas, guru memberi kegiatan yang menarik dalam belajar?
	I	Lek kulo niku sedanten guru enak. Guru nerangaken jelas. Suarane banter. Tapi lare-lare nate sanjang wonten guru sing nggarai ngantuk.
	P	Bagaimana lingkungan belajar di Madin? Apakah kondusif?
	I	Nggih kondusif

Lampiran 5. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU MADIN DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI MADIN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO DAN PPPI

Tempat : Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

NO	OBSERVASI	DATA/ HASIL PENGAMATAN
1	<p>Kondisi dan situasi lingkungan di Madrasah Diniyah</p> <p>a. Situasi lingkungan di Madin Al-Ittihad dan PPPI</p> <p>b. Suasana kegiatan pembelajaran di Madrasah</p> <p>c. Media, hiasan, ornamen di lingkungan Madrasah yang berhubungan dengan aspek kedisiplinan dan motivasi belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lingkungan belajar di Madin Al-Ittihad menempati gedung Madrasah Aliyah Al-Ittihad. Hal ini dikarenakan Madin Al-Ittihad belum memiliki gedung sendiri. Situasi belajar di Madin Al-Ittihad terpantau kondusif. Akan tetapi ketika terdapat suatu kendala, pembelajaran Madin dialihkan di dalam Ponpes. Jika pembelajaran diniyahnya dilaksanakan dipondok. Situasi belajar menjadi kurang kondusif. Hal ini disebabkan beberapa orang lalu-lalang di depan kamar mengganggu konsentrasi dan apabila ada guru yang tidak hadir maka anak-anak langsung pulang ke kamar masing-masing. - Santri masuk setelah sholat asar berjamaah di Ponpes. Santri Madrasah Ibtidaiyah Diniyah belajar selama 1 jam dan untuk santri yang berada pada jenjang Madrasah Tsanawiyah belajar selama 2 jam pelajaran. Santri dilarang pulang sebelum jam 17.00. apabila ketahuan pulang duluan akan di beri ta'zir/ sanksi. - Madin Al-Ittihad menyediakan papan tulis didalam seluruh kelas. baik itu ketika belajar di gedung MA Al-Ittihad maupun ketika belajar di dalam Pondok. Papan tulis digunakan guru untuk menulis materi atau menerangkan dengan skema kepada santri-santri. - Pengurus Madin Al-Ittihad juga menyediakan Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor. Media ini digunakan untuk acara seminar, <i>khitobah</i> (pidato), pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya. - Kitab kuning merupakan media pembelajaran

		<p>yang berbentuk buku cetak yang berisi materi pembelajaran yang berbahasa arab dan biasanya jenis kertas yang digunakan adalah kertas berwarna orange. Dalam proses pembelajarannya, guru membacakan kalimat yang berbahasa arab tersebut dan mengartikan dengan bahasa jawa. Adapun santri menyimak dan mencatat arti kata tersebut dengan huruf pegon.</p>
2	<p>Proses kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>a. Kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <p>b. Kegiatan keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar, seluruh santri ketika berangkat Madin membawa kitab dan buku. Kitab kuning menjadi media belajar utama di Madin Al-Ittihad - Hanya sedikit santri yang terlambat masuk KBM diniyah. Santri yang terlambat diberikan sanksi yaitu berjalan mundur dari gerbang menuju kelas. Pada beberapa waktu, santri masuk melebihi jam yang telah ditentukan di madin. Hal ini disebabkan waktu sholat asar berjamaah di Ponpes yang mundur. Oleh karenanya santri masuk ke kelas sekitar jam 4 kurang 15 menit. - Para santri selalu memakai seragam yang ditentukan. Mereka berangkat bersama-sama kemudian masuk ke kelas masing-masing. Kemudian membaca doa dan nadzoman meskipun ustadz/ ustadzah belum hadir.²¹⁶
3	<p>Situasi dan kegiatan lain di Madrasah Diniyah baik secara akademik maupun sosial</p> <p>a. Kondisi Madrasah dan sekitarnya</p> <p>b. Kegiatan di luar jam Madin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ponpes Al-Ittihad terus membangun gedung baru untuk sarana pembelajaran diniyah.

²¹⁶ Observasi proses pembelajaran di Madin Al-Ittihad Poncokusumo, 26 Mei 2021.

Tempat : Madrasah Diniyah PPPI Tumpang Malang

NO	OBSERVASI	DATA/ HASIL PENGAMATAN
1	<p>Kondisi dan situasi lingkungan di Madrasah Diniyah</p> <p>a. Situasi lingkungan di Madin Al-Ittihad dan PPPI</p> <p>b. Suasana kegiatan pembelajaran di Madrasah</p> <p>c. Media, hiasan, ornamen di lingkungan Madrasah yang berhubungan dengan aspek kedisiplinan dan motivasi belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lingkungan belajar di Madin PPPI untuk Madrasah Aliyah menempati gedung Madin PPPI, sedangkan untuk Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah (Ula dan Wustho) menempati gedung SMPNU Al-Hikmah. Situasi belajar di Madin PPPI terpantau kondusif - Media lain yang digunakan guru Madin PPPI yaitu menggunakan papan tulis untuk menuliskan metari dan menjelaskan pelajaran. Selain itu setiap guru membawa kitab kuning sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran di Madin PPPI - Santri mulai berdatangan ke madrasah pada pukul 13.20 WIB. Adapun pengurus Madin membunyikan bel masuk pada jam 14.00, kemudian bel istirahat pada jam 14.50, bel jam pelajaran kedua pada jam 15.00, dan terakhir bel pulang pada jam 15.50 WIB. - Pada beberapa kesempatan terdapat santri yang tidak masuk kelas. Selain itu di dalam kelas, santri mengobrol. Hal ini disebabkan adanya guru yang berhalangan hadir. - Ketika terdapat guru yang berjalan melewati santri, para santri menundukkan kepala dan berhenti berjalan. Mereka tetap pada posisi semula sampai guru tersebut berada jauh di depan santri. Pada beberapa kesempatan, mereka juga salim kepada ustadzah - Pengurus Madin PPPI juga menyediakan Laptop, Microfont, pengeras suara, dan LCD proyektor. Media ini digunakan untuk acara seminar, <i>khitobah</i> (pidato), pembacaan sholawat nabi dan lain sebagainya

		<ul style="list-style-type: none"> - Madin PPPI menggunakan kitab kuning sebagai media pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya, guru membacakan kalimat yang berbahasa arab tersebut dan mengartikan dengan bahasa jawa. Adapun santri menyimak dan mencatat arti kata tersebut dengan huruf pegon. Dan biasanya santri disuruh untuk bergantian membaca makna pegonnya.
2	<p>Proses kegiatan belajar mengajar di kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan belajar mengajar di kelas Kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Hampir seluruh santri mambawa kitab dan buku catatan untuk dipelajari saat istirahat menunggu ujian jam ke dua. Para santri belajar di depan kelas. dan tidak ada satu pun siswa yang bergurau. Semua fokus mempelajari materi pelajaran.
3	<p>Situasi dan kegiatan lain di Madrasah Diniyah baik secara akademik maupun sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> Kondisi Madrasah dan sekitarnya Kegiatan di luar jam Madin 	<ul style="list-style-type: none"> - melalui media grup whatsapp guru Madin PPPI, diketahui bahwa setiap kali ada ustadzah yang berhalangan hadir dihimbau untuk menginformasikan kepada pengurus Madin agar dapat dicarikan guru pengganti. Pengurus Madin menyiapkan guru pengganti agar tidak ada kelas yang kosong. Guru pengganti tersebut berasal dari para alumni Madin PPPI yang masih bermukim di Ponpes PPPI. <p style="text-align: center;">-</p>

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

**HASIL DOKUMENTASI STRATEGI GURU MADIN DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI
DI MADIN AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO DAN PPPI**

GAMBAR	KETERANGAN
 	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MADIN AL ITTIHAD PONCOKUSUMO MALANG</p>
	<p>KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MADIN PPPI TUMPANG MALANG</p>



**BERAKHIRNYA
PEMBELAJARAN DI
MADIN PPPI**

**WAWANCARA BERSAMA
USTADZAH LAILI
ZUHRIYA (GURU FIKIH
KELAS 2 MADIN AL-
ITTIHAD)**



**WAWANCARA BERSAMA
USTADZAH ZUBAIDAH
(PENGURUS MADIN PPPI
TUMPANG)**



**WAWANCARA BERSAMA
USTADZ MIFTAHUL HUDA
(GURU FIKIH KELAS 2
TSNAWIYAH MADIN PPPI)**



**PENGUMUMAN
KEGIATAN SEMINAR DI
MADIN AL-ITTIHAD**



<p>SANTRI AL-ITTIHAD? BIISA KOK!</p> <p>SEBUAH SUCCESS STORY BERSAMA SAUDARI</p> <p>Nuriyatul Hidayah, S.Pd</p>  <p>Mahasiswa Berprestasi Universitas Negeri Malang 2017</p> <p>Juara Debat Bahasa Arab Tingkat Asean 2018</p> <p>Alumni Al-Ittihad Putri 2014</p> <p>Hari & Tanggal Sabtu, 05 Januari 2019 Pukul 20.00</p> <p>Tempat Mushola Al-Ittihad Putri</p> <p>PESERTA WAJIB MEMBAWA ALAT TULIS</p>		
--	--	--



TATA TERTIB DAN PERATURAN
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ITTIHAD

❖ **SEKSI BIDANG PENDIDIKAN**

1. Pengajian Pagi (Ba'da Sholat Subuh)

- a. Hari Senin – Sabtu pengajian kitab Ta'lim Muta'alim
- b. Hari Ahad kitab Sulamul Munaajat

NB : Bagi santri yang terlambat (lama) wajib shodaqoh dan berdiri

2. MADIN

- a. Memakai seragam sesuai dengan jadwal

Senin - Selasa : Seragam Batik (Almamater), bawahan putih
Seragam Batik (Bebas), bawahan hitam

Rabu - Kamis : Seragam atasan putih, bawahan hitam

Sabtu - Ahad : Seragam almamater hijau

- b. Di larang keluar sebelum jam diniyah selesai

c. **Sanksi** : a) **Alfa 1** : membayar **Rp. 5000**

b) **Alfa 2** : membayar **Rp. 10.000**

c) **Alfa 3 atau lebih** : membayar **Rp. 10.000 dan dikenakan ta'ziran**

3. Rotib Al-haddad

Bagi santri yang telat wajib berdiri

4. Tartila

- a. Santri wajib memakai seragam sesuai dengan jadwal seragam diniyah
- b. Ta'ziran dilaksanakan 2 minggu sekali

5. Wajib belajar (Wajar) dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan

6. Tahlil

- a. Di laksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jamaah subuh dan dipandu dari pengurus
- b. tahlil di makam dilaksanakan per komplek

7. Dilarang memakai kaos, jaket, baju rajut, daster, setelan kaos dan membawa makanan saat kegiatan dan pengajian.

VISI DAN MISI

Visi :

Membentuk manusia yang beriman,
bertaqwa berilmu, berteknologi,
dan berakhlakul karimah.

Misi :

Menyelenggarakan Program Pendidikan
Keimanan, Ketaqwaan, Akhlakul Karimah,
Kemasyarakatan, Kebangsaan
Wawasan Intelektual, dan Keorganisasian

جدول مواد الدراسة للمدرسة الثانوية الدينية "الاتحاد" للبنات


سنة الدراسة ١٤٤٢/١٤٤٣ هـ

الأيام	الساعة	المساء			
		الأول - أ	الأول - ب	الأول - ج	
السبت	١٥:٣٠	م	تجويد	د	توحيد
	١٦:٣٠	١	اعراب	د	تجويد
الأحد	١٥:٣٠	و	فقه	١	فقه
	١٦:٣٠				
الاثنين	١٥:٣٠	د	توحيد	حب	نحو
	١٦:٣٠		نحو	ج	
الثلاثاء	١٥:٣٠	حب	أخلاق تاريخ	ن	اعراب
	١٦:٣٠		إعلال		
الأربعاء	١٥:٣٠	ن	فقه	و	أخلاق تاريخ
	١٦:٣٠		إعلال		
الخميس	١٥:٣٠	ج	تجويد	م	صرف
	١٦:٣٠			ن	إعلال

الأيام	الساعة	فصل					
		الثاني - أ	الثاني - ب	الثاني - ج	الثالث	الثالث	الليل
السبت	١٥:٣٠	ذ	فقه	ج	صرف	١٥.١٨	كر
	١٦:٣٠	ج	صرف	ا	حديث	توحيد	كر
الأحد	١٥:٣٠	١	فقه	و	فقه	ج	
	١٦:٣٠						
الاثنين	١٥:٣٠	و	نحو	١	توحيد	ز	
	١٦:٣٠		نحو	مش	أخلاق تاريخ	١	
الثلاثاء	١٥:٣٠	مش	توحيد	هـ	تفسير	و	
	١٦:٣٠	٢	إعلال	ذ	اصول الفقه		
الأربعاء	١٥:٣٠	مع	حديث	و	نحو	١	
	١٦:٣٠	كر	أخلاق تاريخ	م	فقه		
الخميس	١٥:٣٠	هـ	تفسير	٢	اعراب	ف	
	١٦:٣٠	١	اعراب	ج	إعلال	هـ	

منهاج دراسي

 الاستاذ زين الدين حبيبي

رئيس المدرسة

 الأستاذ عبد الله كمال الحاج

جدوال مواد الدراسية للمدرسة الابتدائية الدينية "الاتحاد" للبنات

سنة الدراسة ١٤٤٣/١٤٤٢ هـ

الأيام	الأول- أ	الأول- ب	الأول- ج	الأول- د
السبت	توحيد	سع	نحو	خل
الأحد	أخلاق تاريخ	ث	توحيد	سع
الاثنين	تحسين الخط	عن	أخلاق تاريخ	ث
الثلاثاء	نحو	خل	فقہ	ث
الأربعاء	فقہ	ح	توحيد	خ
الخميس	توحيد	خ	تحسين الخط	دي

الأيام	الثاني- أ	الثاني- ب	الثاني- ج	الثاني- د	الثاني- هـ	الثاني- ف
السبت	فقہ	س	نحو اعراب	ش	توحيد	ض
الأحد	توحيد	ق	توحيد	ض	فقہ	عن
الاثنين	أخلاق تاريخ	اخ	فقہ	س	توحيد	ق
الثلاثاء	نحو اعراب	ش	أخلاق تاريخ	اخ	صرف إعلال	ام
الأربعاء	توحيد	ض	صرف إعلال	ام	نحو اعراب	عز
الخميس	صرف إعلال	ام	توحيد	ق	أخلاق تاريخ	اخ

الأيام	الثالث- أ	الثالث- ب	الثالث- ج	الثالث- د
السبت	نحو اعراب	ك	توحيد	ع
الأحد	فقہ	ف	صرف إعلال	ان
الاثنين	توحيد	نر	فقہ	ف
الثلاثاء	أخلاق تاريخ	ص	نحو اعراب	ك
الأربعاء	توحيد	ع	أخلاق تاريخ	ص
الخميس	صرف إعلال	ان	توحيد	نر

منهاج دراسي


الاستاذ زين الدين حبيبي

رئيس المدرسة

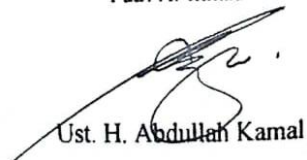

الأستاذ عبد الله كمال الحاج

DATA USTADZ/USTADZAH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ITTIHAD TAHUN AJARAN 1442/1443 H.				
NO.	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDY	Kelas
1	KH. Abdullah Hasan	Pengasuh PPS. Al-Ittihad	FIQIH	2 MTs, 3 MTs
2	Ust.H. Abdullah Kamal	Kepala Madrasah Diniyah	NAHWU, FIQIH	2 MTs, 3 MTs
3	Ust. H. A. Ihwan mahmudi	Ustadz	AKHLAQ TARIKH	2 MTs
4	Ust. Abdul Basyir Ahmad	Ustadz	USHUL FIQIH	3 MTs
5	Ust. Muhibbul kirom	Wali kelas	TARIKH, TAUHID, HADITS	2 MTs, 3 MTs
6	Ust.A. Zainuddin Habibiy	Wali Kelas	AKHLAQ TARIKH	1 MTs, 2C MTs
7	Ust. Shodiqiel Hafily	Ustadz	ILMU TAFSIR	2 MTs, 3 MTs
8	Ust. H. Hasyim Asy'ari	Wali Kelas	NAHWU, SHOROF	1 MTs, 2 MTs, 3 MTs
9	Ust. H.Samsul Anam	Ustadz	TAUHID	1 MTs
10	Ust. Abdul Rofiq	Wali Kelas	USHUL FIQIH	2 MTs
11	Ust. H. Masyhudi	Ustadz	TAUHID	2 MTs
12	Ust. Ainun Zamani	Ustadz	I'ROB	3 MTs
13	Ustdz. Hj. Hamidah	Pengasuh PP. Al-Ittihad putri	FIQIH	1 A,B,C,D MID
14	Ustdz. Hj. Na'maul Jazilah	Wali Kelas	FIQIH, HADITS	3 A,B MID, 3 MTs
15	Ustdz.Hj. Zakiyatul Fitriyah	Wali Kelas	TAUHID, FIQIH	2 F, 3C, 3D
16	Ustdz. Tuhfatul Labibah	Ustadzah	TAUHID	1 A,B,C,D
17	Ustdz. Nailur rahmah	Ustadzah	TAJWID	3A, 3B
18	Ustdz. Ulin Na'mah	Ustadzah	SHOROF I'LAL	3 A,B,C,D MID
19	Ustdz. Mariyam	Wali Kelas	NAHWU I'ROB	3 A,B,C,D MID
20	Ustdz. Siti Mukarromah	Wali Kelas	SHOROF I'LAL	1 MTs
21	Ustdz. Laili Zuhriyah	Wali Kelas	FIQIH	2 A,B,C,D MID
22	Ustdz. Dzahirotul Farokha	Ustadzah	BALAGHOH	3 MTs
23	Ustdz. Zahrotus Sa'adah	Wali Kelas	TAJWID, AKHLAQ TARIKH	1 MTs, 2 F MID
24	Ustdz. Khoirotul Ummah	Wali Kelas	TAUHID	3 A,B,C,D MID
25	Ustdz. Hj.Fasiha	Ustadzah	AKHLAQ TARIKH	3 A,B,C,D MID
26	Ustdz. Istiana Yulianti	Wali Kelas	TAJWID	2 A,B,C,D MID
27	Ustdz. Ning Farida	Wali Kelas	NAHWU I'ROB	2 A,B,C,E MID
28	Ustdz. Idha Rofiqoh	Wali Kelas	AKHLAQ TARIKH	1 A,B,C,D MID
29	Ustdz. Annisaul Latifah	Wali Kelas	TAJWID	1 A,B,C,D MID
30	Ustdz. Imroatul Azizah	Wali Kelas	SHOROF I'LAL	2 A,B,C,D MID
31	Ustdz. Silvi Akhika	Wali Kelas	AKHLAQ TARIKH	2 A,B,C,D MID
32	Ustdz. Khoirotus Su'udiyah	Wali kelas	TAUHID	1 A,B MID
33	Ustdz. Indana Zulfa	Wali kelas	NAHWU I'ROB	2D,F MID
34	Ustdz. Athi' Firliva Rusydiana	Ustadzah	TAUHID	1 C,D MID
35	Ustdz. Nuzulul chikmah Balighoh	Ustadzah	AKHLAQ TARIKH, TAUHID	2 E MID


36	Ustdz. Chalimatus sa'diyah	Wali kelas	TAKHSINUL KHOTH, TAJWID	1D MID, 2E, 2F MID
37	Ustdz. Lailatul Ni'mah	Wali kelas	TAKHSINUL KHOTH, FIQIH	1A, 1C MID, 2E, 2F MID
38	Ustdz. Cholidatus Svarifah	Wali kelas	NAHWU	1 MID, I'DAD
39	Ustdz. Syafiatul Rohmah	Wali kelas	TAUHID	I'DAD
40	Ustdz. Nurul Lailatul Akmalia	Wali kelas	FIQIH	I'DAD
41	Ustdz. Siti Khoiriyatul Maghfiroh	Wali kelas	NAHWU	1 MID, I'DAD
42	Ustdz. Athif Qonitatillah	Ustadzah	AKHLAQ	I'DAD
43	Ustdz. Khoifafatul lathifiyah	Ustadzah	NAHWU	I'DAD
44	Ustdz. Diana Fitri	Ustadzah	PEGON	1B MID, I'DAD
45	Ustdz. Mufidatur Rofi'ah	Ustadzah	AL-QURAN	I'DAD
46	Ustdz. Ely Vike	Ustadzah	AKHLAQ	I'DAD
47	Ustdz. 1	Ustadzah	I'ROB	1, 2 MTs
48	Ustdz. 2	Ustadzah	SHOROF I'LAL	2E, F MID, 2 MTs
49	Ustdz. 3	Ustadzah	TAJWID	3 C, D MID
50	Ustdz. 4	Ustadzah	AL-QURAN	I'DAD
51.	Ustdz. Sofwatul Muthoharoh	Ustadzah	PEGON	I'DAD
52.	Ustdz. Choirutuz zulfa	Ustadzah	TAUHID	I'DAD
53.	Ustdz. Nurul badriah	Ustadzah	PEGON	I'DAD
54.	Ustdz. Sinta Novia	Ustadzah	FIQIH	I'DAD

Mengetahui,

Kepala Madrasah Diniyah
Putri Al-ittihad


Ust. H. Abdullah Kamal

WaKa Kurikulum


Ustdz. Ahmad Zainuddin Habibiy

C. SANKSI PELANGGARAN

1. Bagi siswa yang tidak mengindahkan tata tertib di atas, akan dikenakan sanksi-sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.
2. Siswa yang datang terlambat setelah liburan tanpa pemberitahuan yang jelas, maka dikenakan denda semen satu sak/hari.
3. Santri yang tidak mengikuti proses belajar tanpa keterangan akan diberikan ta'zir sesuai kelas masing-masing.
4. Adapun jenis ta'zir yang akan diterapkan bagi siswa yang bermasalah dalam keaktifan sekolah adalah sebagai berikut :
 - ✓ Kelas 1 Ibtidaiyah : Membaca Aqidatul 'Awam dan Syifa'ul Janan.
 - ✓ Kelas 2 Ibtidaiyah : Membaca Jurumiyah.
 - ✓ Kelas 3 Ibtidaiyah : Membaca Tashrif Ishtilahi.
 - ✓ Kelas 1 Tsanawiyah : Membaca Tashrif Lughowi dan Imrithi.
 - ✓ Kelas 2 Tsanawiyah : Membaca Imrithi.
 - ✓ Kelas 3 Tsanawiyah : Membaca Al-Fiyah 500 Nadzom
 - ✓ Kelas 1 Aliyah : Membaca Al-Fiyah 750 Nadzom.
 - ✓ Kelas 2 Aliyah : Membaca Al-Fiyah 1002 Nadzom
 - ✓ Kelas 3 Aliyah : Membaca Nadzom Jauharul Maknun

D. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib di atas akan diatur lebih lanjut sesuai kebutuhan proses pendidikan yang lebih maslahat dan manfaat.
2. Semua Wali Santri dan pengurus pondok diharapkan ikut membantu jalannya tata tertib dengan baik.
3. Tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan yakni tanggal 18 Syawal 1437 H/ 23 Juli 2016 M.

D. KALENDER PENDIDIKAN

- 1 Aktifitas belajar mengajar dimulai antara tanggal 18 Syawal.
- 2 Pelaksanaan Ujian Qiroatul Qur'an :
 - a. Qiroatul Qur'an Semester I bulan Shafar
 - b. Qiroatul Qur'an Semester II bulan Sya'ban
- 3 Pelaksanaan Ujian Qiroatul Kitab :
 - a. Qiroatul Kitab Semester I bulan Shafar
 - b. Qiroatul Kitab Semester II bulan Sya'ban
- 4 Pelaksanaan Ujian Semester Ganjil dan Ujian Semester Genap :
 - a. Semester Ganjil bulan Shafar
 - b. Semester Genap bulan Sya'ban
- 5 Pelaksanaan I laflah Akhir Sanah minggu ketiga Bulan Sya'ban
- 6 Penerimaan Raport :
 - a. Semester I bulan Rabiul Awal
 - b. Semester II pada Haflah Akhir Sanah
- 7 Uthlah (Hari Libur) :
 - a. Libur Semester I bulan Rabiul Awal
 - b. Libur Semester II minggu ketiga Bulan Sya'ban s/d 15 Syawal
 - c. Libur 'Idul Adha tanggal 9 dan 10 Dzulhijjah (menyesuaikan kebijakan dari Kepala Madrasah Diniyah PPPI)

C. TATA TERTIB

I. TATA TERTIB PENGAJAR

A. KEWAJIBAN

1. Datang ke kantor 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Berpakaian sopan, rapi dan berlung panjang.
3. Mengisi daftar hadir asatidz yang telah disediakan.
4. Membagi jam pelajaran :
 - Hishoh awal: maksimal 30 menit untuk memberikan materi
 - Hishoh Tsani : maksimal 15 menit untuk pengembangan / evaluasi terhadap murid (membaca dan menerangkan).
5. Mengisi jurnal dan daftar hadir di kelas.
6. Berdiri ketika memberikan keterangan jika diperlukan.
7. Mengatur Kedisiplinan dan ketertiban dalam kelas.
8. Menjaga kesopanan anak didik dan kebersihan kelas.
9. Melapor kepada pengurus piket bila ada udzur.
10. Menarik hafalan untuk pelajaran yang dihafal.
11. Membuat 10 soal untuk setiap tengah semester.
12. Setiap guru wajib izin kepada guru piket/Kepala Madin jika berhalangan hadir (bisa via WA atau telepon).
13. Guru kampung minimal mengajar dua hari dalam satu pekan.

B. LARANGAN

1. Menambah atau merubah jam pelajaran sebelum mendapatkan izin dari Kepala Madrasah
2. Menambah atau merubah pelajaran sebelum mendapatkan izin dari Kepala Madrasah.
3. Mengadakan kegiatan belajar mengajar di Luar Jam Madrasah Diniyah.
4. Melakukan perbuatan yang dapat merendahkan martabat Madrasah.
5. Merokok selama proses belajar mengajar.

II. TATA TERTIB SISWA

A. KEWAJIBAN

1. Siswa harus hadir di kelas 5 menit sebelum bel berbunyi.
2. Siswa diberikan izin tidak mengikuti proses belajar mengajar apabila :
 - a. Sakit
 - b. Mahrom meninggal, menikah atau khitan
 - c. Mendapat tugas dari majelis keluarga atau pondok
3. Siswa yang berdomisil di pesantren harus mengikuti musyawarah.
Siswa yang tidak berdomisil di pesantren tidak diwajibkan dan tidak dilarang mengikuti musyawarah.
4. Urusan keluarga atau pesantren harus dikerjakan di luar jam madrasah.
5. Ikut menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan madrasah.
6. Harus berambut pendek dan rapi.
7. Memakai seragam putih dan sarung PPPI pada hari Sabtu, Ahad dan Senin
8. Memakai seragam biru dan sarung PPPI pada hari Selasa, Rabu dan Kamis

B. LARANGAN

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa seizin guru yang mengajar.
2. Memakai seragam yang telah ditentukan.
3. Mengganggu selama proses belajar mengajar.
4. Merusak peralatan madrasah.



VISI DAN MISI PESANTREN

VISI

- .Membentuk Pribadi luhur yang jujur berdasarkan Akhlaqul Karimah dan nilai nilai Keagamaan.
- .Membentuk Insan yang berilmu Tinggi yang berpondasi Al qur'an dan Sunnah

MISI

- 1.Mendidik Santri agar memiliki kemantaban Akidah, keluasan ilmu dan keterampilan serta keluhuran budi pekerti.
- 2.Mengembangkan ilmu pengetahuan serta kesenian yang bernafaskan islami dengan di jiwai oleh akhlaqul karimah sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT. dan kepada Rosululloh SAW.



JADWAL PELAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH DINIYAH
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAM (PPI) JERU TUMPANG MALANG
Tahun Ajaran : 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M

KELAS	JAM	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	WALI KELAS
I	I	SHOROF 7	NAHWU 15	TARIKH 18	AKHLAQ 14	NAHWU 15	TAJWID 12	NING HJ. LUTHFATUL HANNAN
	II	TAFSIR 5	BAHASA ARAB 15	FIQIH 11	TAUHID 2	I'ROB 15	HADITS 8	
II	I	TAFSIR 5	TARIKH 18	AKHLAQ 11	NAHWU 16	TAUHID 2	HADITS 8	NING HJ. HANIATUR ROHANI
	II	I'ROB 13	SHOROF 7	BAHASA ARAB 17	NAHWU 16	UQUDUL LUJAIN 10	FIQIH 4	
III	I	I'ROB 13	NAHWU 9	BAHASA ARAB 17	FIQIH 1	AKHLAQ 10	HADITS 4	NING HJ. ROHBIYAH
	II	TAFSIR 3	NAHWU 9	TARIKH 6	TAUHID 1	NAHWU 9	I'ROB 14	

> KODE GURU / ASATIDZ :

- | | | | |
|-------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------|
| 1. KH. Abdul Mujib Hafidz | 7. Agus Nurul Hakim | 13. Ning Hj. Umriyatur Rohimah | Jeru, 15 Syawal 1442 H |
| 2. KH. M. Ishomuddin | 8. Agus Abdur Rofiq | 14. Ning Hj. Luthfatul Hannan | Kepala Madin PPI Putri |
| 3. Drs. KH. Is'adur Rofiq, MM | 9. Ustadz M. Syaifi | 15. Ning Zubaidah | |
| 4. KH. Miftahul Huda | 10. Ning Hj. Robbiyah Mudjahid | 16. Ning Jauharotun Salamah | |
| 5. KH.M. Kholil Fanani | 11. Ning Hj. Hani'atur Rohani | 17. Ning Jauharotun Nafisah | |
| 6. Agus Ahmad Fauzul Anam | 12. Ning Hj. Lu'luul Maknunah | 18. Ustadzah Khoirotul Mubayinah | Ning Zubaidah |
- NB :** Dimohon Asatidz/Asatidzah tidak meminta perubahan jadwal. Bila ingin tukar jam/hari, silakan berhubungan dengan asatidz/asatidzah lain. Terima Kasih ☐



JADWAL PELAJARAN
MADRASAH ALIYAH DINIYAH
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAM (PPI) JERU TUMPANG MALANG
Tahun Ajaran : 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M

KELAS	JAM	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	WALI KELAS
I	I	USHUL FIQIH 9	TARIKH 5	NAHWU 11	TAUHID+FAROID 1	HADITS 2	BALAGHOH 15	AGUS ABDUR ROFIQ
	II	ILMU TAFSIR 4	ILMU HADITS 5	NAHWU 11	AKHLAQ 13	ASWAJA 3	FIQIH 14	
II	I	ILMU TAFSIR 4	BALAGHOH 14	NAHWU 6	HADITS 12	ILMU HADITS 5	NAHWU 6	AGUS ABDUR ROFIQ
	II	USHUL FIQIH 9	AKHLAQ 11	NAHWU 6	TAUHID+FAROID 1	ASWAJA 3	TARIKH 10	
	III						FIQIH 7	
III	I	ILMU TAFSIR 4	AKHLAQ 11	NAHWU 9	TAUHID+FAROID 1	NAHWU 9	TARIKH 10	AGUS ABDUR ROFIQ
	II	USHUL FIQIH 12	FIQIH 8	NAHWU 9	HADITS 12	ILMU HADITS 5	BALAGHOH 15	
						ASWAJA 3		

> KODE GURU / ASATIDZ :

- | | | | |
|---------------------------|--------------------------------|----------------------------------|------------------------|
| 1. KH. Abdul Mujib Hafidz | 7. Agus M. Muslich | 13. Ning Hj. Hani'atur Rohani | Jeru, 15 Syawal 1442 H |
| 2. KH. M. Ishomuddin | 8. Agus Nurul Hakim | 14. Ning Hj. Luthfatul Hannan WM | Kepala Madin PPI |
| 3. Drs. KH. Is'adur Rofiq | 9. Agus Abdur Rofiq | 15. Ning Jauharotun Nafisah | |
| 4. KH. M. Kholil Fanani | 10. Agus H. Ikhyun Mahmudi | | |
| 5. Agus Ahmad Fauzul Anam | 11. Ust. H. Farhan (Sholihan) | | |
| 6. Agus M. Fuad Hasyim | 12. Ning Hj. Robbiyah Mudjahid | | NING ZUBAIDAH |
- NB :** Dimohon Asatidz/Asatidzah tidak meminta perubahan jadwal. Bila ingin tukar jam/hari, silakan berhubungan dengan asatidz/asatidzah lain. Terima Kasih



JADWAL PELAJARAN
MADRASAH IBTIDAIYAH DINTYAH
PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAM (PPPI) JERU TUMPANG MALANG
Tahun Ajaran : 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M.

KELAS	JAM	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	WALI KELAS
I-A	I	KHOT 20	TAJWID 15	FIQH 19	MAHFUDZOT 20	TAFSIR 8	AKHLAQ 8	USTADZAH NUR LAILA CHOIRUN NISA'
	II	IMLA' 21	BAHASA ARAB 17	NAHWU 18	MAR'ATUS SHOLIHAH 6	TAUHID 13	FIQH 19	
I-B	I	IMLA' 21	BAHASA ARAB 17	NAHWU 18	MAR'ATUS SHOLIHAH 6	TAUHID 13	FIQH 19	NING INDANA ZULFA
	II	KHOT 20	TAJWID 15	FIQH 19	MAHFUDZOT 20	TAFSIR 8	AKHLAQ 8	
II-A	I	RISALATUL MAHIDH 7	TAUHID 12	MAHFUDZOT 6	AKHLAQ 9	TAJWID 15	KHOT 14	NING UMI MUFARROCHAH
	II	IMLA' 13	NAHWU 7	FIQH 4	HADITS 17	TAFSIR 12	BAHASA ARAB 4	
II-B	I	IMLA' 13	NAHWU 7	FIQH 4	HADITS 17	TAFSIR 12	BAHASA ARAB 4	NING NUZULUL HIKMAH BALIGHOH
	II	RISALATUL MAHIDH 7	TAUHID 12	MAHFUDZOT 6	AKHLAQ 9	TAJWID 15	KHOT 14	
III-A	I	TAJWID 2	HADITS 1	TAUHID 10	TARIKH 14	FIQH 3	NAHWU 11	USTADZAH LISSA'ATIL MASLACHAH
	II	NAHWU 11	SHOROF 5	BAHASA ARAB 16	TAFSIR 10	Q. I' LAL 18	AKHLAQ 9	
III-B	I	NAHWU 11	SHOROF 5	HADITS 1	TAFSIR 10	Q. I' LAL 18	AKHLAQ 9	USTADZAH FITRI UTAMI
	II	TAJWID 2	BAHASA ARAB 16	TAUHID 10	TARIKH 14	FIQH 3	NAHWU 11	

> KODE GURU / ASATIDZ:

1 Agus M. Arifin	7 Ning Nurul Hikmah B.	13 Ustadzah Siti Nurul Hudaib	19 Ustadzah Ayu Zamroni F.	Jeru, 15 Syawal 1442 H
2 Ning Hj. Lutful Ma'munah	8 Ning Dauli Muzoni	14 Ustadzah Nur. Wahyu AS	20 Ustadzah Anasari. Nisad	Kepala Madin PPPI Putri
3 Ning Hj. Lutful Hasmah	9 Ustadzah Nur. Sa'adah	15 Ustadzah Masitoh	21 Ustadzah Rizatul Khomsich	
4 Ning Umi Mufarrochah	10 Ustadzah Lissa'atil Maslachah	16 Ustadzah Khoironi Mubayyisah	22	
5 Ning Indarotun Nafisah	11 Ustadzah Eini Usami	17 Ustadzah Nur. Elitriyah		
6 Ning Indana Zulfa	12 Ustadzah Siti Maryam	18 Ustadzah Nur. Laila Choirun N.		Ning Zubaidah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gaiyana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 374/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 22 Juni 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo
 di
 Kepada Madrasah Diniyah Al-Ittihad Poncokusumo Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : NUZULUL HIKMAH BALIGHOH
 NIM : 19770063
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 : Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi
 Judul Tesis Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang Malang
 Lama Penelitian : 24 Mei 2021 sampai dengan 30 Juni 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
 Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 381/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 25 Juni 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Madrasah Diniyah Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI)
 Tumpang Malang
 di
 Madrasah Diniyah Pendidikan Pondok Pesantren Islam (PPPI) Tumpang
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : NUZULUL HIKMAH BALIGHOH
 NIM : 19770063
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
 : Strategi Guru Madin dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi
 Judul Tesis Belajar Santri di Madin Al-Ittihad Poncokusumo dan PPPI Tumpang
 Malang
 Lama Penelitian : 24 Mei 2021 sampai dengan 30 Juni 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nuzulul Hikmah Balighoh
2. NIM : 19770063
3. Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
4. Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Masjid Desa Jeru Kec. Tumpang Kab. Malang
6. Tempat Tanggal Lahir: Malang, 27 Januari 1997
7. Jenis Kelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Telepon/HP : 085742938012
10. E-mail : nuzululhikmah01@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. (2002 - 2008) MI AL-HIKMAH Jeru Tumpang Malang
2. (2008- 2011) MTs AL-ITTIHAD Poncokusumo Malang
3. (2011 - 2014) MA AL-ITTIHAD Poncokusumo Malang
4. (2014 - 2018) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. (2003 - 2008) TPA PPPI Tumpang-Malang
2. (2008 - 2014) Ponpes AL-ITTIHAD Poncokusumo Malang
3. (2014 - 2019) Ponpes Wahid Hasyim – Yogyakarta